

**INTERNALISASI NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER DI MIN SUMBERJATI  
KADEMANGAN BLITAR**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**LIEZA RAHMA PRATIWI**

**(09140129)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
JULI, 2013**

**INTERNALISASI NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER DI MIN SUMBERJATI  
KADEMANGAN BLITAR**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

**LIEZA RAHMA PRATIWI**

**(09140129)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
JULI, 2013**

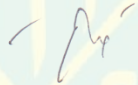
**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**INTERNALISASI NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN**  
**EKSTRAKURIKULER DI MIN SUMBERJATI KADEMANGAN BITAR**

Oleh

**Lieza Rahma Pratiwi**

**NIM. 09140129**

Disetujui oleh,  
Dosen pembimbing:



**H. Ahmad Sholeh, M.Ag**

**NIP. 197608032006041001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan Universitas Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. Hj. Sulalah, M.Ag**

**NIP. 196511121994032002**

HALAMAN PENGESAHAN  
INTERNALISASI NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER DI MIN SUMBERJATI  
KADEMANGAN BLITAR

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh  
Lieza Rahma Pratiwi (09140129)  
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 12 Juli 2013 dan  
dinyatakan  
**LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Panitia Ujian  
Ketua Sidang,

Dr. H. A. Malik Karim Amrullah, M. Pd.I:  
NIP. 197606162005011005

Tanda Tangan

Sekretaris Sidang,

H. Ahmad Sholeh M. Ag.  
NIP. 197304152005011004

Pembimbing,

H. Ahmad Sholeh, M. Ag.  
NIP. 197304152005011004

Penguji Utama,

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag  
NIP. 196511121994032002

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik  
Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031012

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil,,alamin, puji dan syukur tak henti-hentinya aku panjatkan hanya kepada Allah „Azza wa Jalla, Rabb semesta alam atas segala nikmat, rahmat serta pertolongan yang tak berujung. Terimakasih dan sembah sujud kepada baginda Nabi Muhammad SAW atas segala perjuangan dan amanah yang tak pernah padam hingga akhir zaman, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang selalu mewarnai indahny perjalanan hidupku.

Ayah Alm. Sarngadi dan Ibu Sri Hastuti tercinta, yang selalu mendoakan dan menanamkan kecintaan terhadap ilmu dalam diriku serta membiarkan aku untuk terus mengejarnya hingga saat ini, yang tak akan pernah bisa aku membalas jasa-jasanya. Kepada keluargaku, Kakak, Kakek Nenek, Paman Bibi, sahabat serta kepada semua orang yang menyayangi dan kusayangi, terima kasih atas doa, nasihat, perhatian, saran dan motivasinya sehingga membuat aku terus bersemangat untuk tidak pernah berhenti belajar.

Bapak Ibu Guru dan Dosen-Dosenku, yang telah memberikan doa, bimbingan dan samudera ilmunya kepadaku.

MOTTO



Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>1</sup>

Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Surat Ali Imron ayat 104

H.Ahmad Sholeh, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lieza Rahma Pratiwi Malang, 2 Juli 2013

Lampiran : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lieza Rahma Pratiwi

NIM : 09140129

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MIN Sumberjati Kademangan Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



H. Ahmad Sholeh M.Ag

NIP. 197304152005011004

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 2 Juli 2013

Lieza Rahma Pratiwi



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah atas segala rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi dengan judul **“INTERNALISASI NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKATRAKURIKULER DI MIN SUMBERJATI KADEMANGAN BLITAR”** dapat diselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Agung Muhammad SAW, sang penunjuk kebenaran dan penyejuk hati semua insan di muka bumi.

Penulisan skripsi ini, tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, bimbingan dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak H. Ahmad Sholeh, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Kepala Madrasah MIN Sumberjati, bapak Drs Syamsul Hadi, M.Pd.I yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk berbagi ilmu dengan

adik-adik MIN Sumberjati, Bapak dan Ibu guru MIN Sumberjati yang telah memberikan izin, tempat dan informasi tentang masalah-masalah yang ada dalam laporan skripsi ini.

6. Dewan guru beserta staf-stafnya yang telah memberikan bantuan dalam memperoleh data untuk penyusunan skripsi ini.
7. Segenap teman-teman seperjuangan PGMI yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat sekaligus saudara-saudaraku di kos Catalonia tercinta, yang selalu menyirami hari-hariku dengan senyum dan tawanya.
9. Adik-adikku tersayang di MIN Sumberjati Kademangan Blitar tanpa terkecuali. Semua pihak yang turut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini.
10. Dewan guru beserta staf-stafnya yang telah memberikan bantuan dalam memperoleh data untuk penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang turut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini.

Hanya dengan iringan doa peneliti berharap, semoga kebaikan yang telah diberikan menjadi amal ibadah yang diterima Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, sehingga dapat membuka cakrawala

serta memberi khasanah pengetahuan dalam dunia pendidikan. Aamiin amiin ya Robbal „Alamin.

Demikian penulisan skripsi ini, akhirnya hanya kepada Allah lah penulis pasrahkan diri atas segala khilaf dengan segala maghfiroh-Nya.

Malang, 2 Juli 2013

Penulis

**Lieza Rahma Pratiwi**



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pengembangan Diri
- Lampiran 6 : Program Ubudiyah
- Lampiran 7 : Daftar Guru
- Lampiran 8 : Struktur Organisasi MIN Sumberjati Kademangan Blitar
- Lampiran 9 : Jumlah Siswa
- Lampiran 10 : Prestasi
- Lampiran 11 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Halaman Persembahan .....	v
Motto .....	vi
Nota Dinas .....	vii
Surat Pernyataan .....	viii
Kata Pengantar .....	ix
Daftar Lampiran .....	xii
Daftar Isi .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup .....	8
F. Penelitian Terdahulu.....	8
G. Definisi Istilah .....	10
H. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Internalisasi Nilai.....	13
1. Pengertian Internalisasi .....	13
2. Pengertian Nilai .....	14
B. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	16
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler .....	16
2. Tujuan Ekstrakurikuler .....	20
3. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler .....	21
C. Pendidikan Karakter .....	23
1. Pengertian karakter .....	23

a. Tahap-tahap pendidikan karakter .....	26
b. Pendekatan pendidikan karakter .....	28
c. Tujuan pendidikan karakter .....	29
d. Pilar-pilar pendidikan karakter .....	30
2. Pentingnya pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler ....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	39
B. Lokasi Penelitian .....	41
C. Kehadiran Peneliti .....	42
D. Data dan Sumber Data .....	43
E. Pengumpulan Data .....	44
F. Analisis Data .....	47
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Latar belakang objek penelitian .....	50
1. Sejarah singkat berdirinya MIN Sumberjati .....	50
2. Profil MIN Sumberjati .....	51
3. Visi dan Misi MIN Sumberjati .....	52
4. Tujuan MIN Sumberjati .....	55
5. 9 Landasan Dasar Karakter Siswa MIN Sumberjati .....	55
6. Pendidikan Budaya dan Karakter .....	56
7. Identitas MIN Sumberjati .....	56
8. Struktur Organisasi MIN Sumberjati .....	57
9. Keadaan Guru dan Karyawan MIN Sumberjati .....	58
10. Keadaan Siswa MIN Sumberjati .....	58
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian .....	59
1. Program Ekstrakurikuler yang Dikembangkan di MIN Sumberjati .....	59
2. Upaya-Upaya Peningkatan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Internalisasi Nilai Karakter Siswa .....	94

3. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembinaan karakter siswa.....	98
<b>BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>105</b>
A. Program Ekstrakurikuler yang Dikembangkan di MIN Sumberjati .	105
B. Upaya-Upaya Peningkatan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Internalisasi Nilai Karakter Siswa .....	115
C. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembinaan karakter siswa	118
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>126</b>
A. Kesimpulan.....	126
B. Saran .....	128
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Pratiwi, Lieza Rahma, 2013. *“Internalisasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.”* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiya (PGMI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim. Pembimbing H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

---

Kemajuan kehidupan masyarakat suatu negara sangat dipengaruhi oleh kemajuan dalam dunia pendidikannya, dalam hal ini pendidikan dasar sangat berperan dalam membangun karakter serta kepribadian anak, agar ketika dewasa nanti tidak terjerumus pada hal yang tidak diinginkan. Pembinaan karakter tersebut salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana program ekstrakurikuler yang dikembangkan di MIN Sumberjati untuk menginternalisasikan nilai karakter pada siswa? Bagaimana upaya peningkatan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka internalisasi nilai karakter siswa? Bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembinaan karakter siswa? Tujuan penelitian ini adalah: mendeskripsikan program ekstrakurikuler yang dikembangkan di MIN Sumberjati untuk menginternalisasikan nilai karakter pada siswa. Mendeskripsikan upaya peningkatan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka internalisasi nilai karakter siswa. Mengetahui dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembinaan karakter siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisa data dilakukan mulai dari pengumpulan data, editing (pemilahan), dan pengecekan keabsahan temuan. Pengecekan keabsahan temuan data peneliti menggunakan metode triangulasi dan kecukupan referensial.

Berdasarkan hasil penelitian tentang internalisasi nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MIN Sumberjati Kademangan Blitar, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Program Ekstrakurikuler yang dikembangkan di MIN Sumberjati untuk Menginternalisasikan Nilai Karakter pada Siswa sebagai berikut: a. Siswa yang memiliki rasa percaya diri, b. Siswa yang peka terhadap keadaan lingkungan sekitar, c. Siswa yang jujur dan menegakkan sportifitas, d. Siswa yang pantang menyerah dan berani mengambil keputusan, e. Siswa selalu optimis, f. Siswa yang terampil, g. Siswa yang mandiri, h. Siswa yang disiplin, i. Siswa yang bersikap sopan, santun dan ramah, j. Siswa yang mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan, k. Berpenampilan menarik dan mencintai kerapian, l. Siswa yang berkepribadian religius. 2. Upaya-Upaya Peningkatan Kegiatan Pengembangan Diri dalam Rangka Internalisasi Nilai Karakter Siswa antara lain: a) Menunjuk pembina yang kompeten dan mampu untuk membina kegiatan pengembangan diri. b) Pemilihan kegiatan pengembangan diri yang mampu meningkatkan nilai karakter siswa. 3. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembinaan Karakter Siswa lain: a. Moral Knowing: 1) Siswa berani mengambil terutama keputusan untuk diri sendiri. 2)



Siswa mampu bersosialisasi dengan lingkungan. 3) Siswa berifat religius dalam kehidupan sehari-hari. b. Moral Loving: 1) Siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi. 2) Siswa memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya. 3) Siswa bersikap sopan, santun dan ramah tamah terhadap teman dan orang lain. 4) Siswa berhati-hati dalam mengerjakan sesuatu. 5) Siswa menegakkan kejujuran dalam melakukan kegiatan sehari-hari. c. Moral Doing/Akting: 1) Siswa mampu mandiri dalam menyelesaikan tugas. 2) Siswa selalu disiplin dalam kegiatan sehari-hari. 3) Siswa selalu jujur baik dalam perkataan dan perbuatan. 4) Siswa mencintai keindahan, dengan berpakaian rapi dan selalu menjaga kebersihan diri sendiri.

**Kata Kunci:** Kegiatan Ekstrakurikuler, Internalisasi Nilai Karakter



## ABSTRACT

Pratiwi, Lieza Rahma, 2013. "Internalization of Character Value Through Extracurricular Activities at MIN Sumberjati Kademangan Blitar." Thesis Department of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah (primary education), Tarbiyah and Teaching Faculty, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim. Supervisor Ahmad Sholeh, M.Ag.

Progress of a country's society is strongly influenced by progress in the world of education, in this case primary education was instrumental in building the character and personality of the child, so that when I grew up not to be involved in things that are not desirable. The character building one is to hold extracurricular activities in schools.

The formulation of the problem in this study are: How extracurricular program that was developed in MIN Sumberjati to internalize the value of character in students? How efforts to increase extracurricular activities in order to internalize the value of the student's character? How the effects of extracurricular activities on student character building?. The purpose of this study is: describe extracurricular program that was developed in MIN Sumberjati to internalize the value of character in students. Describing efforts to increase extracurricular activities in order to internalize the value of the character of students. Knowing the impact of extracurricular activities on character building of students.

This research uses descriptive qualitative research. Data collection techniques such as observation, interview and documentation. The data analysis process from data collection, editing (sorting), and checking the validity of the findings. Checking the validity of the findings of researchers using a triangulation of data and referential adequacy.

Based on the results of research on the internalization of the character through extracurricular activities in MIN Sumberjati Kademangan Blitar, can be summed up as follows: 1. Extracurricular programs are developed in MIN Sumberjati for Character in Students Internalize value as follows: a. Students who have self-confidence, b. Students who are sensitive to the state of the environment, c. Students who are honest and uphold sportsmanship, d. Students who never gave up and pull the trigger, e. Students are always optimistic, f. Students who are skilled, g. Students who are independent, h. Students who are disciplined, h. Students who are disciplined, i. Students are to be courteous, polite and friendly, j. Students are able to adapt and socialize with the environment, k. Look attractive and loving neatness, l. Students whose religious personality. 2. Efforts Increase Self-Development Activities in Connection Character Value Internalization Students include: a) Appoint a competent builder and able to foster self-development activities. b) Selection of self-development activities that increase the value of the student's character. 3. Impact Extracurricular Activities Students Against Character Development: a. Moral Knowing: 1) Students are willing to take, especially the decision for yourself. 2) Students are able to socialize with lingkungan. 1) Students are willing to take, especially the decision for yourself. 3) Students berifat religious in daily life. b. Moral Loving: 1) Students have a high confidence. 2) Students have a sensitivity to the surrounding environment. 3) Students to be polite, courteous and suave to friends and other

people. 4) Students cautious in doing something. 5) Students uphold honesty in performing daily activities. c. Moral Doing/Akting: 1) Students are able to complete tasks independently. 2) Students are always disciplined in their daily activities. 3) Students are always honest in word and deed. 4) Students love beauty, with well-dressed and always keep yourself.

Keywords: Extracurricular Activities, Internalization of Character Value



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Persoalan budaya dan karakter bangsa saat ini tengah menjadi perhatian dari berbagai pihak. Terutama tentang karakter dari warga masyarakat sendiri. Namun dengan masuknya Indonesia ke dalam negara yang menganut paham pasar global, membuat pemerintah negara Indonesia harus mewaspadaikan akan masuknya kebudayaan asing yang bertolak belakang dengan kebudayaan bangsa Indonesia yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi perkembangan karakter dari anak bangsa. Dewasa ini banyak terdapat kebudayaan dari barat yang masuk ke wilayah Republik Indonesia (meliputi kebudayaan yang bersifat positif/baik dan kebudayaan yang bersifat negatif/buruk, dalam arti kebudayaan yang bertolak belakang dengan kebudayaan bangsa Indonesia). Persoalan lain yang muncul di masyarakat saat ini yaitu, banyaknya tindakan korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian masa, serta kehidupan yang konsumtif.

Krisis yang terjadi saat ini salah satu indikator penyebab terbesarnya adalah kegagalan dari dunia pendidikan baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Padahal ketiga sektor tersebut memegang peranan yang sangat penting dalam rangka membentuk budi pekerti luhur.<sup>1</sup>

Cinta budaya Indonesia dan penanaman karakter yang sesuai dengan kebudayaan bangsa saat ini telah menjadi perhatian dari pemerintah, terutama dari

---

<sup>1</sup>Sam, Tuti T. *Analisis SWOT: Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*(Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), hlm, 20

Kementrian Pendidikan Nasional dan dinas kebudayaan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah, misalnya dalam bidang pendidikan, pemerintah telah mencanangkan pendidikan bagi siswa yang berbasis karakter. Selain itu, pemerintah juga mencanangkan kebijakan ber seragam batik di hari Jumat bagi para aparat pemerintah (guru, dan instalansi pemerintah lainnya).

Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan bertujuan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi masalah budaya bangsa.

Saat ini pemerintah sudah memprioritaskan pendidikan karakter sebagai dasar pembangunan pendidikan. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, di mana Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional.<sup>2</sup>

Upaya pembentukan karakter ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan ko-kurikuler dan/atau kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat di sekolah. Untuk menumbuh kembangkan nilai-nilai karakter seperti seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab, dan sebagainya. Nilai-nilai tersebut perlu ditumbuhkembangkan peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi pencerminan hidup bangsa Indonesia.

---

<sup>2</sup> Kementrian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pusurbuk, 2011), hal. 1

Kesadaran akan pentingnya pembinaan nilai-nilai karakter dapat di bangun dengan kegiatan-kegiatan positif yang diadakan sekolah, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah diharapkan mampu melakukan suatu usaha atau tindakan untuk mendidik serta membimbing siswa-siswinya agar mampu menjadi manusia yang berwawasan, maju, mandiri, dan berbudi pekerti luhur.

Fasilitas yang disediakan sekolah dapat digunakan siswa untuk mengenyam proses pendidikan baik bidang akademik maupun non akademik. Kegiatan akademik dapat dilakukan pada kegiatan pembelajaran sedangkan non akademik dapat diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembinaan potensi siswa yang dilakukan diluar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan nilai positif dan menembangkan lebih lanjut pengetahuan dan potensi yang telah dipelajari siswa. Guru sebagai pendidik bertugas untuk membimbing siswa, dalam hal ini bimbingan yang dilakukan meliputi bimbingan karakter, kerohanian, motivasi belajar, bakat dan minat.

Pendidikan karakter, di samping melalui mata pelajaran yang ada, juga dapat disediakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri.<sup>3</sup> Dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik memiliki kebebasan penuh dalam memilih dan memilah bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai potensi dan bakat yang ada dalam dirinya dan sejalan dengan cita-cita pendidikan yang sedang ditekuninya. Dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik berarti melatih diri untuk

---

<sup>3</sup> Dharma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 36.

menemukan jati dirinya yang sesungguhnya, dan belajar secara lebih dalam bagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkannya di kelas.

Penerapan nilai karakter melalui ekstrakurikuler di sekolah ini bisa dilihat dari prestasi yang diraihnya antara lain: pada tahun 2008, menjadi juara III Lomba Drumb Band dengan jenis kegiatan LUG Colour Gruad di tingkat Karisidenan Kediri, Juara III Drumb Band dengan jenis kegiatan Teknik Baris-berbaris di tingkat Karisidenan Kediri, juga Juara III Drumb Band dengan jenis kegiatan General Effect Gitapati di tingkat Karisidenan Kediri, Juara I Baca Puisi di tingkat Kecamatan Rayon, Juara II Kaligrafi di tingkat porseni kecamatan, Juara II seni lukis caping di tingkat kecamatan, juara I baca Puisi di tingkat porseni kecamatan pada tahun 2010, juara I pada kegiatan Unjuk gelar di tingkat karisidenan Kediri pada tahun 2010, pada tahun 2013 .

Prestasi yang diraih siswa antara lain dalam lomba lukis pa/pi, paduan suara mendapat juara satu dan pada perlombaan samroh mendapat harapan satu di tingkat kabupaten, selain itu siswa juga sudah terbiasa shalat dhurur berjamaah dan setiap hari jumat dan sabtu pagi siswa beserta guru mengadakan sholat dhuha secara berjamaah, bagi siswa kelas VI sholat dhuha dilakukan setelah kegiatan les tambahan yaitu pada pukul tujuh lewat tiga puluh menit. Kebudayaan di MIN Sumberjati yang sangat terkesan yaitu, siswa selalu berjabat tangan dengan guru dan kariawan ketika berpapasan, terutama di pagi hari ketika baru tiba di sekolah, setelah sholat dhuha dan sholat dhuhur, ketika akan pulang sekolah, serta membuang sampah pada tempatnya. Serta kegiatan membecakan pancasila, janji siswa dan berjabat tangan dengan para guru ketika setelah melakukan senam pagi

di hari rabu dan kamis pagi. Setiap hari jum'at, siswa selalu menyisihkan uang saku untuk digunakan sebagai kegiatan “jum'at amal” , yaitu kegiatan menabung yang di kelola oleh guru. Salah satu hal yang paling berperan dalam pembinaan karakter siswa di sekolah ini adalah kegiatan ekstrakurikulernya, seperti kegiatan pramuka, pidato, puisi, seni lukis, seni kaligrafi, drumb band, UKS, tenis meja, SBQ, musik, olimpiade, calistung, rebana, serta tersedianya kantin, dimana kantins ekolah ini bertemakan “kantin kejujuran” sehingga siswa dapat mengambil makanan yang mereka inginkan tetapi uang dan pengembaliannya siswa sendiri yang mengambil di tempat uang yang telah disediakan. Tersediannya kantin kejujuran tersebut, dapat melatih dan mendidik siswa untuk bersikap jujur terhadap diri sendiri. Melalui hal sepele tetapi sangat bermakna seperti inilah yang dilakukan sekolah membantu mendidik dan membentuk siswa yang berkarakter.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>4</sup> Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik.

Pembinaan karakter bagi siswa-siswi di sekolah memang sangat penting. Salah satu wujud pelaksanaannya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, agar terbentuk jiwa-jiwa yang berakhlakul karimah, sebagai bekal dalam kehidupan

---

<sup>4</sup> Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Sekolah* (Malang: CV. Artha Group, 1987), hal. 83



bermasyarakat karena peserta didik merupakan out put untuk merealisasikan masa depan bangsa sebagai generasi penerus dalam melanjutkan pembangunan nasional dan kemasyarakatan.

Seperti yang telah dijelaskan pada pemaparan diatas, maka peneliti terdorong untuk mengamati dan mengkaji **“INTERNALISASI NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER DI MIN SUMBERJATI KEDEMANGAN BLITAR”** guna mendapatkan informasi mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk pembinaan karakter siswa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana program ekstrakurikuler yang dikembangkan di MIN Sumberjati untuk menginternalisasikan nilai karakter pada siswa?
2. Bagaimana upaya peningkatan melalui kegiatan ekstrakurikuler, dalam rangka internalisasi nilai karakter siswa?
3. Bagaimana dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembinaan karakter siswa?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendiskripsikan program ekstrakurikuler yang dikembangkan di MIN Sumberjati untuk menginternalisasikan nilai karakter pada siswa.
2. Mendiskripsikan upaya peningkatan melalui kegiatan ekstrakurikuler, dalam rangka internalisasi nilai karakter siswa.

3. Mengetahui dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembinaan karakter siswa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan ilmu pengetahuan tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap karakter siswa.

2. Secara Praktis

- a. Lembaga

Dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan kepala sekolah dan guru pendidik akan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler.

- b. Guru

Hasil penelitian dapat digunakan kepala sekolah dalam meninjau dan memperbaiki mutu dari sekolah.

- c. Siswa

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat digunakan siswa dalam upaya menyalurkan bakat yang telah mereka miliki sehingga dapat terbentuk karakter siswa yang mulia.

- d. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sehubungan dengan terwujudnya pendidikan karakter siswa sebagai bekal kelak menjadi pendidik, guru dan juga sebagai orang tua. Juga sebagai kajian dan

penunjang pengembangan penelitian lanjut yang relevan dengan topik penelitian ini. .

e. Bagi Fakultas dan Universitas

Dengan adanya penelitian ini, dapat menambah pengetahuan dan sebagai tambahan literatur tentang pendidikan karakter.

### **E. Ruang Lingkup**

Untuk menjaga kemungkinan akan terjadinya kerancuan pemahaman terhadap judul, maka perlu kiranya penulis mengemukakan ruang lingkup bahasan untuk membantu dan mempermudah memahaminya. Adapun ruang lingkup pembahasannya adalah berbagai program kegiatan ekstrakurikuler yang di realisasikan dalam bentuk pengembangan diri yang dikembangkan oleh pembina ekstrakurikuler di MIN Sumberjati Kademangan Blitar serta upaya menginternalisasikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

Dengan diadakannya kberbagia kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan siswa mamp memilih dan memilah berbagai kegiatan yang positif yang seharusnya dilakukan dan yang seharusnya ditinggalkan. Dengan disibukkan nya siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, maka kemungkinan sangat kecil siswa dapat terpengaruh akan pergaulan bebas di luar sekolah yang sangat membahayakan masa depan siswa dan moral bangsa.

### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang internalisasi karakter telah dilakukan oleh beberapa peneliti, berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat hasil penelitian yang

mempunyai relevansi dengan penelitian ini, akan tetapi terdapat perbedaan tentang fokus dan hasil dikaji. Agar penelitian ini tidak dianggap mencontoh dari penelitian yang telah ada, maka disini akan dijelaskan mengenai perbedaan, fokus penelitian, serta hasilnya. Adapun penelitian tersebut adalah:

No	Nama	Judul Skripsi	Fokus	Metode	Hasil
1.	Khalimatul Musa'idah 05120104	Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kepuharjo Karangploso Malang	Bagaimana pendidikan Al-Qur'an Hadis dapat membentuk akhlak siswa	Kualitatif	Tercipta kedisiplinan dari peserta didik, sikap persaudaraan yang erat, siswa memiliki kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi cobaan.
2.	Indra 10770017	Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Siswa Berkarakter Mulia di SMA Negeri 15 Binaan Negeri Antara Takengon Aceh Tengah	Internalisasi nilai agama di sekolah	Kualitatif	Siswa memperoleh nilai diatas rata-rata, siswa memiliki karakter mulia

Sedangkan penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri.

Dengan obyek penelitian Internalisasi nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Dengan tujuan ingin mengetahui bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar dan peranan kegiatan

ekstrakurikuler dalam pembinaan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

### **G. Definisi Istilah**

Agar lebih fokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya. Maka dikemukakan beberapa definisi istilah sebagai berikut:

1. Internalisasi adalah penghayatan pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.
2. Nilai menurut Cabib Thoha esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.
3. Pendidikan karakter adalah upaya pengarahan dan pembinaan siswa yang meliputi kualitas mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain.
4. Internalisasi nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah sebuah proses atau cara menanamkan nilai-nilai normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan melalui kegiatan ekstrakurikuler menuju terbentuknya kepribadian yang baik.

### **H. Sistematika Pembahasan**

#### **BAB 1 : Pendahuluan**

Pada bab ini penulis akan menguraikan pendahuluan yang meliputi: 1) latar belakang masalah, 2) rumusan masalah, 3) tujuan

penelitian, 4) manfaat penelitian, 5) ruang lingkup pembahasan, 6) sistematika pembahasan

## **BAB II : Kajian pustaka**

Pada bab ini penulis akan kemukakan teori yang diperlukan dalam penelitian yang didalamnya diuraikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan nilai karakter siswa di MIN sumberjati Kademangan Blitar yang di dalamnya dibahas tentang : a) Bagaimana formasi kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan untuk membina karakter siswa di MIN Sumberjati Kademangan Blitar, b) Bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembinaan karakter siswa di MIN Sumberjati Kademangan Blitar

## **BAB III : Metode Penelitian**

Pada bab ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam menginternalisasikan nilai karakter siswa di MIN Sumberjati Kademangan Blitar meliputi metode penelitian, kehadiran peneliti lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

## **BAB IV : Paparan Data**

Pada bab ini penelitian menyajikan latar belakang objek penelitian dan paparan hasil penelitian .

## **BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bab ini merupakan pembahasan empiris yang berisi laporan hasil penelitian yang terdiri dari paparan data yang nantinya akan dipakai dalam pemberian jawaban terhadap problematika pada masalah yang telah dirumuskan di atas dan pembahasan atau analisis laporan dari hasil penelitian.

#### BAB VI : Penutup

Pada bab ini akan diuraikan tentang simpulan dari keseluruhan pembahasan proposal skripsi dan dilanjutkan dengan saran-saran dalam rangka pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan nilai karakter siswa MIN Sumberjati Kademangan Blitar .

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Internalisasi Nilai

##### 1. Pengertian Internalisasi

Secara epistemologi, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.<sup>1</sup>

Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi, yaitu:<sup>2</sup>

- a. Tahap transformasi nilai. Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh.
- b. Tahap transaksi nilai. Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal –balik.

---

<sup>1</sup> DEPDIKBUD. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal 336

<sup>2</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citsuatara Media, 1996), hal. 153



- c. Tahap transinternalisasi. Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi, pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkankemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.<sup>3</sup>

Proses internalisasi bila dikaitkan dengan perkembangan manusia, maka hendaknya dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangannya. Dengan dilakukannya internalisasi secara bertahap akan mempermudah pemahaman materi yang diberikan pendidik kepada peserta didik, sehingga akan tercipta sikap baik pada anak.

## 2. Pengertian Nilai

Nilai yang dalam bahasa Inggris *value*, berasal dari bahasa latin *valere* atau bahasa Prancis kuno *valoir*. Sebatas arti denotatifnya, *valere*, *valoir*, *value* atau nilai dapat dimaknai sebagai harga.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2009)

<sup>4</sup> Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), cet 1 hal. 7

Nilai telah diartikan oleh para ahli dengan berbagai pengertian, di mana pengertian satu berbeda dengan yang lainnya. Adanya perbedaan pengertian tentang nilai ini dapat dimaklumi oleh para ahli itu sendiri, karena nilai tersebut sangat erat hubungannya dengan pengertian-pengertian dan aktifitas manusia yang kompleks dan sulit ditentukan batasannya.<sup>5</sup>

Berikut ini dikemukakan beberapa pendapat oleh para ahli tentang definisi nilai, antara lain:

1. Menurut Sidi Gazalba menjelaskan bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal. Nilai bukan benda kongkrit, bukan fakta tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.<sup>6</sup>
2. Sedangkan pengertian nilai menurut Chabib Thoha, “esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia”.<sup>7</sup> Selanjutnya dijelaskan pula bahwa esensi belum berarti sebelum dibutuhkan manusia, tetapi dengan begitu tidak berarti adanya esensi karena adanya manusia yang membutuhkan. Hanya saja kebermaknaan esensi tersebut semakin meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap dan pemaknaan manusia sendiri.
3. Menurut Gazalba (dalam Thoha, 1996 : 61) menjelaskan bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, bukan benda kongkrit,

---

<sup>5</sup> Chabib Thoha, *Capita Selecta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 20

<sup>6</sup> Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat, Buku IV* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal. 20

<sup>7</sup> Chabib Thoha, *op.cit.*, hlm 62

bukan fakta, bukan hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak di kehendaki, disenangi dan tidak disenangi.

4. *Kosttaf* (dalam Thoha, 1996 : 61), memandang bahwa nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi hanya dapat dialami dan dipahami secara langsung.

## B. Kegiatan Ekstrakurikuler

### 1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari tiga rangkaian kata, yaitu kata kegiatan, ekstra, dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi, sedangkan kata kurikuler mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum, sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai tambahan di luar yang berkaitan dengan kurikulum.<sup>8</sup>

Sedangkan pengertian kegiatan ekstrakurikuler menurut Dewa Ketut Sukardi, adalah:

Bahwa ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan keadaan peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan yang lainnya.<sup>9</sup>

Pengembangan diri adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah.

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 223

<sup>9</sup> Ketut Dewa Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: Galia Indonesia, 1987), hlm 243

Kegiatan ini merupakan upaya pembentukan watak kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah-masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan karier, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan pengembangan diri sekurang-kurangnya memerhatikan antara lain: (1) pengembangan macam-macam kegiatan pengembangan diri mempertimbangkan minat dan bakat peserta didik, (2) pengembangan macam-macam kegiatan pengembangan diri mempertimbangkan sumber daya (SDM dan fasilitas atau sarana/prasarana) yang dimiliki sekolah/madrasah, (3) ada upaya yang jelas untuk penambahan dan peningkatan sumber daya guna memfasilitasi kegiatan pengembangan diri, (4) ada aturan yang jelas tentang macam-macam kegiatan pengembangan diri yang harus dipilih oleh peserta didik, (5) ada kejelasan model pelaksanaan dan penilaiannya, (6) pengembangan macam-macam kegiatan pengembangan diri mencerminkan pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah/madrasah.<sup>10</sup>

Badan Standar Nasional Pendidikan mendefinisikan kegiatan pengembangan diri sebagai berikut:

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai

---

<sup>10</sup> Muhaemin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008) hlm 66-67

dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.<sup>11</sup>

Menurut Sahertian menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah: Kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>12</sup>

Kegiatan pengembangan diri di SD/MI dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan dan mengekspresikan diri dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah, teman, keluarga, dan masyarakat sekitarnya yang lebih luas, meningkatkan potensi bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi dan kemampuan SD/MI. Kegiatan pengembangan diri dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bersifat pilihan, dalam arti setiap siswa wajib mengikuti kegiatan pengembangan diri sebanyak-banyaknya tiga kegiatan pengembangan diri, tidak termasuk dalam pelayanan bimbingan dan konseling yang merupakan program pengembangan diri wajib.<sup>13</sup>

Pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler, biasanya disesuaikan dengan waktu dan lingkungan sekolah. Baik dari segi

---

<sup>11</sup> BNSP, *Standar Isi: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), hlm 10

<sup>12</sup> Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Sekolah*, (Malang: CV. Artha Group, 1987), hlm 83

<sup>13</sup> Muhaimin, dkk. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm 241

lingkungan kebudayaan, tingkat religius serta kegiatan yang sedang marak di kalangan masyarakat. Macam kegiatan tersebut dapat diwujudkan berupa, kegiatan pramuka, pidato, puisi, seni lukis, seni kaligrafi, drumb band, UKS, tenis meja, SBQ, musik, olimpiade, calistung, rebana.

Macam-macam kegiatan tersebut dikelola dan di pandu oleh orang yang kompeten dalam bidangnya. Pihak sekolah bisa memanfaatkan guru yang menguasai atau mengambil guru tutor dari pihak luar sekolah guna membimbing peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam bidang tersebut. Kegiatan pengembangan diri ini dapat dilakukan di jam luar sekolah, tetapi bisa juga dilakukan pada hari efektif dengan menentukan hari yang tepat dengan waktu yang ditentukan. Misalnya menggunakan hari sabtu sebagai pelaksanaan pengembangan diri. Akan tetapi hari sabtu tersebut tetap ada kegiatan belajar mengajar, hanya saja ada interfal waktu untuk kegiatan pengembangan diri.

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Misi ekstrakurikuler, yaitu: (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; dan (2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan tau kelompok.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, sangat bermanfaat bagi siswa. Karena dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka, serta siswa juga akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang belum tentu mereka dapatkan di kegiatan afektif sekolah seperti kegiatan sosial dalam kehidupan sehari-hari ( melatih siswa untuk lebih tegas, pemberani, percaya diri, berwawasan luas, memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik, serta jiwa nasionalisme pada anak akan terbina sejak dini).

## **2. Tujuan Ekstrakurikuler**

Tujuan ekstrakurikuler adalah sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan minat diri seseorang. Tujuan pendidikan dasar

yaitu untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.<sup>14</sup>

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, yaitu:

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society).

### **3. Prinsip kegiatan ekstrakurikuler**

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm 168



- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Kegiatan ekstra kulikuler yang diadakan pihak sekolah, bersifat tidak memaksakan kehendak, dengan arti bahwa siswa dapat memilih dan mengikuti kegiatan yang mereka inginkan. Hanya saja untuk saat ini, karena rasa nasionalisme warga negara Indonesia semakin pudar, dari pihak dinas pendidikan lebih menyarankan untuk semua siswa pernah mendapatkan dan pernah mengikuti kegiatan pramuka yang dilaksanakan di sekolah, dengan kata lain saat ini kegiatan pramuka wajib diikuti oleh siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler ini sangatlah bermanfaat bagi peserta didik, karena dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, mereka dapat berlatih bersosialisasi, bekerja sama, menghargai orang lain serta mereka dapat mengembangkan kemampuan yang mereka miliki dengan menggunakan berbagai fasilitas yang telah disediakan sekolah. Kelak jika mereka sudah

lulus, mereka dapat bersosialisasi dengan mudah dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

### **C. Pendidikan Karakter**

#### **1. Pengertian Karakter**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki karakter, mempunyai kepribadian, atau berwatak.<sup>15</sup>

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif. Jadi, yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan lantas melekatkan tindakan yang sesuai dengan pengetahuannya saja. Hal ini karena pendidikan karakter terkait erat dengan nilai dan norma. Oleh karena itu, harus juga melibatkan perasaan. Dalam pendidikan karakter, anak didik memang sengaja dibangun karakternya agar mempunyai nilai-nilai kebaikan sekaligus mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia,

---

<sup>15</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Op cit*, hlm 16

lingkungan sekitar, bangsa, negara, maupun hubungan internasional sebagai sesama penduduk dunia.<sup>16</sup>

Negara Indonesia merupakan negara yang beradatkan ketimuran. Namun saat ini banyak sekali kebudayaan barat yang masuk dan di adaptasi oleh masyarakat Indonesia. Kebudayaan-kebudayaan tersebut belum tentu sesuai dengan adat istiadat dari negara Indonesia, bahkan tidak sedikit yang sangat bertentangan dengan kepribadian bangsa. Maka dari itu, pemerintah mencanangkan pendidikan berbasis karakter, guna membentuk sikap, sifat, dan budi pekerti luhur dari peserta didik selaku generasi penerus bangsa. Agar adat istiadat, sikap sopan santun, ramah tamah, jujur, saling menghargai dan menghormati, rasa cinta nasionalisme terhadap negara Indonesia terbina sejak dini dan tidak pudar oleh pengaruh budaya barat. Dengan dibinanya karakter yang baik sejak dini, sikap-sikap tersebut dapat tertanamkan dan semakin kuat pada pendirian anak. Sehingga kebudayaan Indonesia musnah sesuai dengan perkembangan zaman seperti pada saat ini.

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Maka dari itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar, dan lain- lain, dapat diinternalisasikan dalam

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm 27-29

seluruh kegiatan sekolah baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan yang lain (ekstrakurikuler).<sup>17</sup>

Mampu mencetak peserta didik yang berkarakter, merupakan harapan dan suatu kebanggaan bagi guru, sekolah, kepala sekolah, serta orang tua siswa. Maka dari itu pihak sekolah melakukan berbagai upaya agar anak muda generasi penerus bangsa memiliki jiwa yang berkarakter baik. Upaya yang dilakukan sekolah yaitu dengan melakukan pembiasaan terhadap siswa, yang berawal dari dalam diri siswa (hati), untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendekatan pelaksanaan pendidikan karakter sebaiknya dilakukan secara terinternalisasi ke dalam seluruh kehidupan sekolah.<sup>18</sup> Peserta didik merupakan tanggung jawab guru, jika sedang berada dalam lingkungan sekolah. Menyekolahkan anak ke dalam suatu lembaga, berarti orang tua siswa sudah memberikan kepercayaan terhadap sekolah untuk mendidik anak menjadi anak yang membanggakan.

Berawal dari kepercayaan orang tua murid terhadap mutu dari sekolah, pihak sekolah akan berupaya semaksimal mungkin, agar dapat membentuk anak yang pandai dalam akademik dan sosial (berkarakter baik).

Mengajari anak akademik lebih mudah dari pada membentuk karakter anak. Karena untuk pembentukan karakter dibutuhkan kesadaran dari dalam diri anak, untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Sedangkan

---

<sup>17</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, hal 54.

<sup>18</sup> *ibid*, hlm 55

kesadaran anak tidak semata-mata dapat terbentuk dengan sendirinya dan secara mendadak, akan tetapi membutuhkan pembiasaan terhadap anak. Maka dari itu, saat ini banyak pihak sekolah yang menggunakan pembelajaran karakter siswa melalui pembiasaan. Pembiasaan tersebut dapat berupa tugas, ekstrakurikuler yang diwajibkan, serta pembiasaan-pembiasaan disekolah yang diberikan contoh oleh guru maupun kariawan di sekolah. Dengan demikian siswa akan merasa bahwa hal tersebut memang dibutuhkan dan harus dilakukan (karena siswa melihat sang guru juga melakukan hal tersebut).

**a. Tahap-tahap Pendidikan Karakter**

Secara teoritik nilai moral/karakter berkembang secara psikologis dalam diri individu mengikuti perkembangan usia dan konteks sosial. Dalam kaitannya dengan usia, Piaget merumuskan perkembangan kesadaran dan pelaksanaan aturan dengan membagi menjadi beberapa tahapan dalam dua domain yakni kesadaran mengenai aturan dan pelaksanaan aturan.

a) Tahapan pada domain Kesadaran Aturan:

- 1) Usia 0-2 tahun: aturan dirasakan sebagai hal yang tidak bersifat memaksa.
- 2) Usia 2-8 tahun: aturan disikapi bersifat sakral dan diterima tanpa pemikiran.
- 3) Usia 8-12 tahun: aturan diterima sebagai hasil kesepakatan

b) Tahapan pada domain Pelaksanaan aturan:

- 1) Usia 0-2 tahun: aturan dilakukan hanya bersifat motorik
- 2) Usia 2-6 tahun: aturan dilakukan dengan orientasi diri sendiri
- 3) Usia 6-10 tahun: aturan dilakukan sesuai kesepakatan
- 4) Usia 10-12 tahun: aturan dilakukan karena sudah dihimpun

Pendidikan nilai menurut Piaget adalah pendidikan nilai moral atau nilai etis yang dikembangkan berdasarkan psikologi perkembangan moral kognitif. Sedangkan penelitian Kohlberg menghasilkan tiga tingkat perkembangan moral, yaitu:

a) Tingkat I: Prakonvensional

Tahap 1 : Orientasi hukuman dan kepatuhan (apapun yang mendapat pujian atau dihormati adalah baik, dan apapun yang dikenai hukuman adalah buruk)

Tahap 2 : Orientasi instrumental nisbi (berbuat baik apabila orang lain berbuat baik kepadanya, dan yang baik itu adalah bila satu sama lain berbuat hal yang sama)

b) Tingkat II : Konvensional

Tahap 3 : Orientasi kesepakatan timbal balik (sesuatu dipandang baik untuk memenuhi anggapan orang lain atau baik karena disepakati)

Tahap 4 : Orientasi hukuman dan ketertiban (sesuatu yang baik itu adalah yang diatur oleh hukum dalam masyarakat dan dikerjakan

sebagai pemenuhan kewajiban sesuai dengan norma hukum tersebut)

c) Tingkat III : Poskonvensional

Tahap 5 : Orientasi kontrak sosial legalistik (sesuatu dianggap baik bila sesuai dengan kesepakatan umum dan diterima oleh masyarakat sebagai kebenaran konsensual)

Tahap 6 : Orientasi prinsip etika universal (sesuatu dianggap baik bila telah menjadi prinsip etika yang bersifat universal darimana norma dan aturan dijabarkan).

**b. Pendekatan Pendidikan Karakter**

Selama ini terdapat berbagai pendekatan terkait dengan pendidikan karakter. Selanjutnya, berdasarkan hasil pembahasan dengan para pendidik dan alasan-alasan praktis dalam penggunaannya di lapangan, berbagai pendekatan tersebut telah diringkas menjadi lima tipologi pendekatan, yaitu (1) pendekatan penanaman nilai (inculcation approach), (2) pendekatan perkembangan moral koqnitif (coqnitive moral development approach), (3) pendekatan analisis nilai (values analysis approach), dan (5) pendekatan pembelajaran berbuat (action learning approach).<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 106

### c. Tujuan Pendidikan Karakter

Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, Rasulullah SAW juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*). Jadi, tujuan utama pendidikan adalah merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>20</sup>

Di era-modern seperti saat ini, bangsa membutuhkan orang yang berwawasan luas, berpengalaman, dan memiliki pengetahuan yang lebih/biasa dikatakan dengan orang yang pandai ataupun cerdas serta berketerampilan yang baik. Namun dengan berkembangnya zaman, banyak orang yang cerdas tetapi tidak memiliki etika, sopan santun, toleransi, dan rendah hati. Kabanyakan mereka mengutamakan kepentingan pribadi di atas segalanya. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya para pejabat yang tersandung kasus korupsi. Mereka menggunakan kedudukan sebagai kesempatan untuk menggunakan sesuatu yang bukan menjadi hak mereka. Biasanya seseorang dapat tersandung kasus korupsi karena berbagai faktor, misal tuntutan dari pasangan, gaya hidup yang mewah, kurangnya rasa tanggung jawab terhadap amanah, kurangnya kejujuran dalam diri mereka, dan rasa

---

<sup>20</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung:Remaja Rosdakarya,2001) hlm.30



ingin melebihi orang lain (biasa disebut dengan orang yang sombong, suka pamer).

Maka dari itu, untuk membentuk generasi bangsa yang baik, pemerintah berupaya keras, dengan menggunakan berbagai kurikulum guna menemukan kurikulum yang baik dan sesuai dengan falsafah bangsa. Saat ini tengah gencar-gencarnya kurikulum yang berbasis karakter, dengan alasan pemerintah berharap, dengan dibinanya karakter peserta didik sejak dini, diharapkan generasi penerus bangsa kelak memiliki karakter yang baik, berjiwa nasionalisne yang tinggi sehingga dapat membawa kemajuan bagi bangsa Indonesia.

#### **d. Pilar-pilar pendidikan karakter**

##### **1. Moral Knowing**

William Kilpatrick menyebutkan salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang berlaku baik meskipun ia telah memiliki pengetahuan tentang kebaikan itu (moral knowing) adalah karena ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan (moral doing). Berangkat dari pemikiran ini maka kesuksesan pendidikan karakter sangat bergantung pada ada tidaknya knowing, loving, dan doing atau acting dalam penyelenggaraan pendidikan karakter. moral knowing memiliki enam unsur, yaitu:

- a. Kesadaran moral (moral awarness)
- b. Pengetahuan tentang nilai-nilai moral (knowing moral values)
- c. Pengetahuan sudut pandang (perspective taking)

- d. Logika moral (moral reasoning)
- e. Keberanian mengambil menentukan sikap (decision making)
- f. Pengenalan diri (self knowledge).<sup>21</sup>

## 2. Moral Loving atau Moral Feeling

Moral loving merupakan pengetahuan aspek emosi siswa untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa, yaitu kesadaran akan jati diri, antara lain:

- a. Percaya diri (self esteem)
- b. Kepekaan terhadap derita orang lain (emphaty)
- c. Cinta kebenaran (loving the good)
- d. Pengendalian diri (self control)
- e. Kerendahan hati (humility)

## 3. Moral Doing/Acting

Perlu diperhatikan oleh semua kalangan, baik pendidik, orang tua, maupun lingkungan sekitarnya agar proses pembelajaran diarahkan pada proses pembentukan kompetensi agar siswa kelak dapat memberi manfaat baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Setelah dua aspek tadi terwujud, maka moral acting sebagai outcome akan dengan mudah muncul dari para siswa. Bukan malah sebaliknya, menjadi beban dan tanggungan orang lain. Fitrah manusia sejak kelahirannya adalah kebutuhan dirinya kepada orang lain. Filsuf barat mengatakan

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm.31

“cogito ergo sum” aku ada karena aku berfikir, kita dapat mengatakan “aku ada karena aku memberikan mekna bagi orang lain” sebagaimana Nabi SAW bersabda : “Engkau belum disebut sebagai orang yang beriman kecuali engkau mencintai orang lain sebagaimana mencintai dirimu sendiri”, jadi manusia harus mampu memberikan manfaat kepada orang lain dengan keterampilan dan kompetensi yang dia miliki.<sup>22</sup>

Diantara karakter baik yang hendaknya dibangun dalam kepribadian anak didik adalah bisa bertanggungjawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tak mudah putus asa, bisa berpikir secara rasional dan kritis, kreatif dan inovatif, dinamis, bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, rela berkorban, berhati-hati, bisa mengendalikan diri, tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang buruk, mempunyai inisiatif, setia, menghargai waktu, dan bisa bersikap adil.<sup>23</sup>

Menurut Suyanto, setidaknya terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal sebagai berikut:<sup>24</sup>

1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
2. Kemandirian dan tanggungjawab
3. Kejujuran/amanah
4. Hormat dan santun

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm.35-36

<sup>23</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Op cit*, hlm 29

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm 29-34

5. Dermawan, suka menolong, dan kerja sama
6. Percaya diri dan pekerja keras
7. Kepemimpinan dan keadilan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Kesembilan karakter sebagaimana diatas hendaknya diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan yang holistik, juga menjadi dasar pendidikan karakter sejak usia kanak-kanak atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (golden age).

## **2. Pentingnya pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memberi nilai lebih kepada siswa yang bersungguh-sungguh untuk berlatih melalui kegiatan ini. Menurut Thomas J. Martinek, profesor dari Unifersity of North Caroline menyebutkan, jika disalurkan secara efektif, kegiatan ekstrakurikuler khususnya yang berbasis fisik dapat membentuk karakter siswa dan secara teori dapat menyeimbangkan kemampuan anak didik baik dari sisi akademis maupun non akademis.<sup>25</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peran penting dalam mengembangkan watak dan kepribadian siswa. Cakupan kompetensi siswa yang dikembangkan dalam kegiatan ini meliputi: bakat, minat,

---

<sup>25</sup> Thomas Arakian, Kegiatan Ekstrakurikuler, (<http://waitukanarakian.blogspot.com/2013/01/kegiatan-ekstrakurikuler.html>) diakses pada tanggal 29 Juni 2013 pukul 07.09 WIB

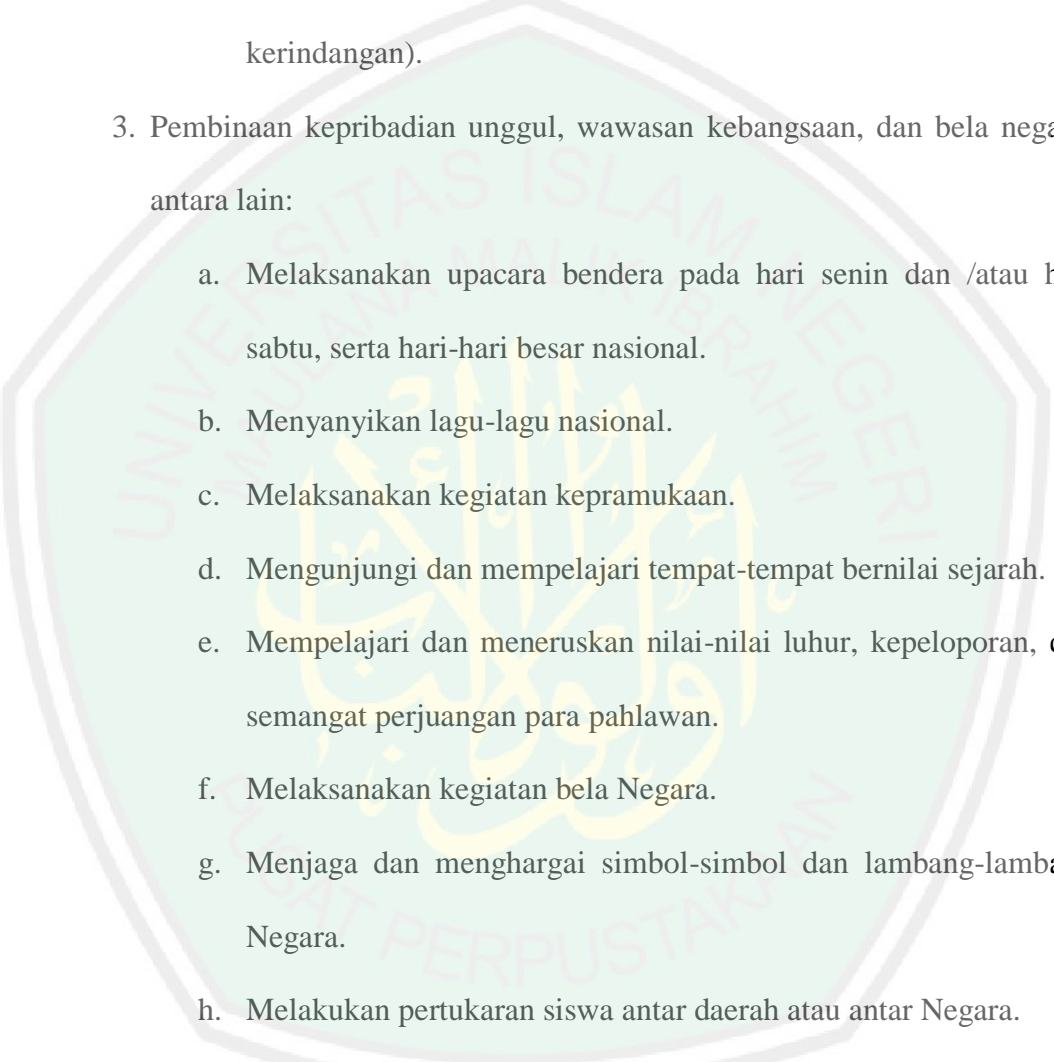
kreatifitas, kompetensi dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian.

Dari beberapa uraian ini maka dapat di simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pola pendidikan karakter pada anak didik di sekolah dapat tersalurkan melalui jenis kegiatan seperti diuraikan dibawah ini:<sup>26</sup>

1. Pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meliputi.
  - a. Melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing.
  - b. Memperingati hari-hari besar keagamaan.
  - c. Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama.
  - d. Membina toleransi kehidupan antar umat beragama
  - e. Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah.
2. Pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia, antara lain:
  - a. Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah.
  - b. Melaksanakan gotong royong dan kerja bakti (bakti sosial).
  - c. Melaksanakan norma-norma berlaku dan tatakrama pergaulan.
  - d. Menumbuhkembangkan kesadaran untuk rela berkorban.

---

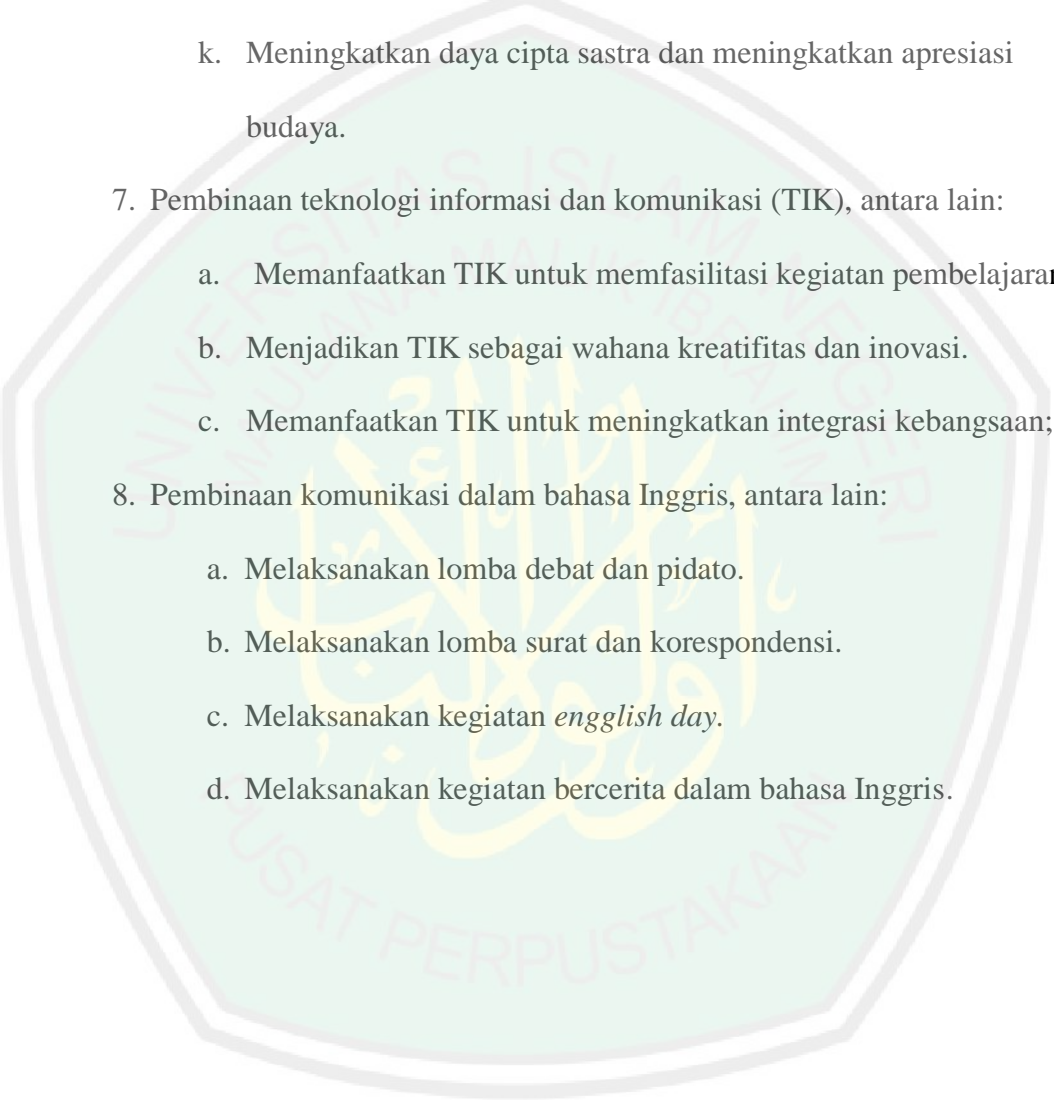
<sup>26</sup> Ibid,,

- 
- e. Menumbuhkembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah; dan melaksanakan kegiatan 7K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian dan kerindangan).
3. Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara, antara lain:
    - a. Melaksanakan upacara bendera pada hari senin dan /atau hari sabtu, serta hari-hari besar nasional.
    - b. Menyanyikan lagu-lagu nasional.
    - c. Melaksanakan kegiatan kepramukaan.
    - d. Mengunjungi dan mempelajari tempat-tempat bernilai sejarah.
    - e. Mempelajari dan meneruskan nilai-nilai luhur, kepeloporan, dan semangat perjuangan para pahlawan.
    - f. Melaksanakan kegiatan bela Negara.
    - g. Menjaga dan menghargai simbol-simbol dan lambang-lambang Negara.
    - h. Melakukan pertukaran siswa antar daerah atau antar Negara.
  4. Pembinaan prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai dengan bakat dan minat, antara lain:
    - a. Mengadakan lomba mata pelajaran/ program keahlian.
    - b. Menyelenggarakan kegiatan ilmiah.
    - c. Mengikuti kegiatan workshop, seminar, diskusi panel yang bernuansa ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).

- d. Mengadakan studi banding dengan kunjungan (studi wisata) ke tempat-tempat sumber belajar.
  - e. Mendesain dan memproduksi media pembelajara.
  - f. Mengadakan pameran karya inovatf dan hasil penelitian.
  - g. Mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah.
  - h. Membentuk klub sains, seni dan olahraga.
  - i. Menyelenggarakan festival dan lomba seni.
  - j. Menyelenggarakan lomba dan pertandingan olahraga.
4. Pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural, antara lain;
- a. Memantapkan dan mengembangkan prestasi siswa di dalam OSIS sesuai dengan tugasnya masing-masing.
  - b. Melaksanakan latihan kepemimpinan siswa.
  - c. Melaksanakan kegiatan dengan prinsip kejujuran, transparan, dan profesional.
  - d. Melaksanakan kewajiban dan hak diri dan orang lain dalam pergaulan masyarakat.
  - e. Melaksanakan kegiatan kelompok belajar, diskusi, debat dan pidato.
  - f. Melaksanakan kegiatan orientasi siswa baru yang bersifat akademik dan pengenalan lingkungan tanpa kekerasan.
  - g. Melaksanakan penghijauan dan perindangan lingkungan sekolah;

5. Pembinaan kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan, antara lain:
- a. Meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam menciptakan suatu barang menjadi lebih berguna.
  - b. Meningkatkan kreativitas dan keterampilan di dalam barang dan jasa.
  - c. Meningkatkan usaha koperasi siswa dan unit produksi.
  - d. melaksanakan praktek kerja nyata (PKN) praktek kerja industri (prakerin).
  - e. Meningkatkan kemampuan keterampilan siswa melalui sertifikasi kompetensi siswa kebutuhan khusus.
6. Pembinaan kualitas jasmani, kesehatan gizi berbasis gizi yang terdiversifikasikan antara lain:
- a. Melaksanakan prilaku hidup bersih dan sehat.
  - b. Melaksanakan usaha kesehatan sekolah (UKS).
  - c. Melaksanakan pencegahan penyalagunaan narkotika, psikotropika, dan sat adiktif (narkoba), dan minuman keras, merokok dan HIV AIDS.
  - d. Meningkatkan kesehatan reproduksi remaja.
  - e. Melaksanakan hidup aktif.
  - f. Melakukan diversifikasi panga.
  - g. Melaksanakan pengamanan jajan anak sekolah.
  - h. Pembinaan sastra dan budaya, antara lain:



- 
- i. Mengembangkan wawasan dan keterampilan siswa di bidang sastra.
  - j. Menyelenggarakan festival/ lomba, sastra dan budaya.
  - k. Meningkatkan daya cipta sastra dan meningkatkan apresiasi budaya.
7. Pembinaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), antara lain:
- a. Memanfaatkan TIK untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran.
  - b. Menjadikan TIK sebagai wahana kreatifitas dan inovasi.
  - c. Memanfaatkan TIK untuk meningkatkan integrasi kebangsaan;
8. Pembinaan komunikasi dalam bahasa Inggris, antara lain:
- a. Melaksanakan lomba debat dan pidato.
  - b. Melaksanakan lomba surat dan korespondensi.
  - c. Melaksanakan kegiatan *english day*.
  - d. Melaksanakan kegiatan bercerita dalam bahasa Inggris.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, yang mana penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai internalisasi nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Maka dari itu, peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian berdasarkan data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan obyek yang diteliti. Pendekatan deskriptif kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara utuh sesuai dengan konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.<sup>1</sup>

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan, mengurangi suatu hal menurut apa adanya.<sup>2</sup>

Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 1

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 4-6

dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>3</sup> Menurut mereka, Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).<sup>4</sup>

Penelitian kualitatif ini memiliki karakteristik sebagai berikut: (a) latar alamiah; (b) manusia sebagai alat (human instrument); (c) metode kualitatif; (d) analisis data secara induktif; (e) teori dari dasar (grounded theory); (f) deskriptif; (g) lebih mementingkan proses daripada hasil; (h) adanya batas yang ditentukan oleh fokus; (i) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; (j) desain yang bersifat sementara; (k) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama, menurut Lincoln dan Guba.<sup>5</sup>

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggunakan dan mendeskripsikan data-data yang terkumpul secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.<sup>6</sup>

Penelitian ini tidak menguji hipotesis tetapi lebih ke arah pemaparan data dan mengolahnya secara deskriptif sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti bersikap objektif dalam penelitian, mencari informasi tentang peran orang tua dalam mewujudkan pendidikan berbasis karakter, serta upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam mewujudkan pendidikan berbasis karakter tersebut secara komprehensif. Langkah selanjutnya data-data lain yang mendukung peran

---

<sup>3</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 1

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm 21

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm 25-30

<sup>6</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm 248

orang tua dalam mewujudkan pendidikan berbasis karakter dikumpulkan, dijelaskan kemudian dibahas menurut realitas yang sebenarnya secara berurutan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit dan memiliki prestasi yang sangat baik.

Sekolah ini didirikan oleh bapak Muadi bin Ahmad Sidig pada tahun 1939 yang digunakan sebagai media untuk belajar Ilmu Agama Islam. Pada tahun 1950 bapak Muadi pindah ke desa Selopuro Wlingi, sehingga dilanjutkan oleh bapak Moeasim. Karena belum memiliki gedung tahun 1964 madrasah dipindah ke bapak Karsumdan dilanjutkan oleh bapak Takiyen, Samadi, Mukmin, Kamali.

Pada tahun 1965 masyarakat mengurus tentang pendirian gedung dan terwujud pada tahun 1967 yaitu 3 ruang lokal ruang belajar dan 1 ruang kantor. Dengan tanah amal jariah dari pembelian masyarakat dengan bantuan Bapak Karim dan Bpk Sukarji.

Pada tanggal 1 Januari 1968 Madrasah pindah di gedung yang baru dengan Bapak Kamali selaku Kepala Madrasah nya. Pada tanggal 20 Januari 1978 Madrasah Ibtidaiyah tersebut resmi berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyya Roudlotut Tholibin setelah mendapat piagam pendaftaran dari kantor wilayah departemen Agama Propinsi Jawa Timur No: L.m./3/763/a/1978. tertanggal 20 Maret 1978.

Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin memakai kurikulum Departemen Agama dan berhubungan dengan Kantor P&K dsan Kantor Departemen Agama

sehingga mendapat bantuan-bantuan berupa buku-buku pelajaran, buku perpustakaan. Dan setiap akhir tahun dapat mengikuti EBTANAS SD dan Ujian Negara yang diselenggarakan oleh Departemen Agama.

Tamatan dari MI Roudlotut Tholibin bias meneruskan masuk SMP, Tsanawiyah Negeri maupun Swasta. Kemudian selang beberapa tahun kemudian berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumberjati.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pengamat sekaligus pengumpul data. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>7</sup> Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>8</sup>

Sedangkan pengamatan yang dilakukan adalah dengan pengamatan langsung baik itu melalui observasi, wawancara, menggali berbagai data yang dibutuhkan dan mencatat hasil dari pengamatan tersebut sehingga peneliti dapat senantiasa berhubungan dengan subyek penelitian sehingga peneliti dapat responsif terhadap lingkungan yang sedang diteliti. Peneliti diharapkan mampu mengembangkan hasil dari penelitiannya dengan menyajikan beberapa penemuan-penemuan yang dapat menjadi kevalitan data. Oleh karena itu, peneliti sendiri

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm 173

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.222

terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara mengenai internalisasi nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MIN Sumberjati Kademangan Blitar, kepada kepala sekolah dan juga guru-guru atau tenaga kependidikannya.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data pada penelitian kualitatif umumnya berbentuk uraian, narasi, atau pernyataan yang diperoleh dari subjek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Agar data kualitatif yang kita peroleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, data tersebut harus melalui suatu proses pengambilan data yang sesuai dengan prosedur metodologi yang telah ditetapkan.<sup>9</sup> Data ini dapat berupa kata-kata, tindakan, baik secara lisan maupun tulisan, misalnya dokumen berupa catatan-catatan yang ditulis, foto, dan lain sebagainya.

Data yang pertama kali dikumpulkan adalah data mengenai kelayakan tempat yang akan diteliti, yang dapat diperoleh dari calon informan, seperti kepala sekolah, guru, orang tua, komite sekolah dan masyarakat. Selain itu, peneliti datang secara formal ke sekolah. Peneliti mengadakan penelitian melalui kepala sekolah. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer (data tangan pertama), adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat

---

<sup>9</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm 158-159

pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder (data tangan kedua), adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya terwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia<sup>10</sup>. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara serta dokumentasi peneliti, dan sumber data sekunder adalah dari arsip-arsip serta dokumen dari sekolah yang mendukung penelitian.

### **E. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya.<sup>11</sup> Untuk memperoleh data seperti yang dimaksudkan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode, antara lain:

#### **1. Observasi**

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.<sup>12</sup> Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang

---

<sup>10</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm 91

<sup>11</sup> Basrowi dan Suwandi, *Op cit*, hlm 93

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm 93-94

dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.<sup>13</sup>

Metode ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke dalam lingkungan dimana penelitian itu dilaksanakan, yaitu MIN Sumberjati Kademangan Blitar, dengan pengamatan dari peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan atau observasi ini dilakukan guna melihat dan mencatat hal-hal yang muncul terkait dengan informasi yang dibutuhkan untuk memperoleh data tentang internalisasi nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>14</sup> Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dan mendalam. Pada wawancara ini peneliti sewaktu-waktu dapat menyelipkan pertanyaan yang merupakan pendalaman dari masalah yang di ungkapkan oleh peneliti.

Wawancara bertujuan untuk memperoleh berbagai informasi dari semua informan, data yang diperoleh dari wawancara ini yaitu mengenai hal-hal yang berkenaan dengan sejarah singkat

---

<sup>13</sup> Haris Herdiansyah, *Op cit*, hlm 131-132

<sup>14</sup> Basrowi dan Suwandi, *Op cit*, 127



berdirinya MIN Sumberjati Kademangan Blitar secara umum, langkah-langkah dalam mewujudkan pendidikan karakter. Narasumber yaitu Kepala Sekolah MIN Sumberjati Kdemangan Blitar, guru ekstrakurikuler, dan sebagian siswa-siswi.

### 3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan proses dokumentasi pengumpulan data terhadap data-data yang berhubungan dengan pendidikan karakter yaitu sejarah, jumlah guru, jumlah siswa, karyawan, peraturan tata tertib sekolah, sistem kegiatan, jenis-jenis kegiatan dan sumber-sumber dokumentasi yang tertulis maupun foto-foto penunjang penelitian.

Jenis dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

---

<sup>15</sup>*Ibid*, hlm 158

1. Dokumen resmi, berasal dari arsip sekolah meliputi latar belakang berdirinya MIN Sumberjati Kademangan Blitar, struktur organisasi, data siswa, data pendidik, pengelolaan kurikulum, dan sebagainya.
2. Fotografi berupa gambar-gambar lokasi penelitian, gambar proses wawancara dan sebagainya.

Dengan demikian proses dari dokumentasi ini dapat diperoleh data mengenai perkembangan MIN Sumberjati Kademangan Blitar, khususnya dalam mewujudkan pendidikan berbasis karakter, keadaan siswa, keadaan guru dan orang tua siswa, struktur organisasi, sarana dan prasarana penunjang terwujudnya pendidikan berbasis karakter.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengatur uraian data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data, jadi kerja dari analisis data ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikan, dan karena pada saat mengumpulkan data yang didapat banyak sekali terdiri dari catatan lapangan, komentar, gambar, foto dokumen, biografi dan sebagainya.<sup>16</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara berkesinambungan yaitu teknik sebelum di lapangan, ketika di lapangan dan setelah selesai pengumpulan data.

---

<sup>16</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya,2002) hlm 103

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.<sup>17</sup>

Sehingga dalam penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti menggambarkan realisasi yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada secara rinci, tuntas dan detail.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Pengecekan keabsahan temuan data sangat penting dilakukan, dengan melakukan pengecekan keabsahan data ini maka akan menjamin kesahihan temuan yang akan berdampak dalam hal pemecahan masalah yang diteliti. Ada beberapa macam teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota.<sup>18</sup>

Pengumpulan data kualitatif penelitian ini menggunakan teknik pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagi pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber,

---

<sup>17</sup> *ibid*, hlm 204

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm 175

membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh.

2. Kecakupan referensial yaitu menggunakan alat elektronik seperti kamera dan tape recorder untuk mengecek keabsahan data sehingga bisa cocok antara hasil wawancara atau foto dengan hasil penelitian yang diperoleh.

Pengecekan keabsahan data dilakukan peneliti setelah selesai melakukan kegiatan wawancara dengan cara menanyakan semua informasi yang telah didapat dan ditulis kembali dalam bentuk tulisan atau ketikan. Setelah selesai hasil rangkuman dilaporkan kembali kepada informan agar hasil data yang diperoleh mempunyai nilai data yang valid. Sehingga apabila ada informasi kurang yang masih kurang atau salah penelitian bisa menambahkan dan melengkapi serta menyerahkan kembali untuk dikoreksi, dan apabila semua informasi sudah benar maka akan ditandatangani oleh informan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Sumberjati**

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit dan memiliki prestasi yang sangat baik.

Sekolah ini didirikan oleh bapak Muadi bin Ahmad Sidig pada tahun 1939 yang digunakan sebagai media untuk belajar Ilmu Agama Islam. Pada tahun 1950 bapak Muadi pindah ke desa Selopuro Wlingi, sehingga dilanjutkan oleh bapak Moeasim. Karena belum memiliki gedung tahun 1964 madrasah dipindah ke bapak Karsumdan dilanjutkan oleh bapak Takiyen, Samadi, Mukmin, Kamali.

Pada tahun 1965 masyarakat mengurus tentang pendirian gedung dan terwujud pada tahun 1967 yaitu 3 ruang lokal ruang belajar dan 1 ruang kantor. Dengan tanah amal jariah dari pembelian masyarakat dengan bantuan Bapak Karim dan Bpk Sukarji.

Pada tanggal 1 Januari 1968 Madrasah pindah di gedung yang baru dengan Bapak Kamali selaku Kepala Madrasah nya. Pada tanggal 20 Januari 1978 Madrasah Ibtidaiyah tersebut resmi berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin setelah mendapat piagam pendaftaran dari

kantor wilayah departemen Agama Propinsi Jawa Timur No: L.m./3/763/a/1978. tertanggal 20 Maret 1978.

Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin memakai kurikulum Departemen Agama dan berhubungan dengan Kantor P&K dsan Kantor Departemen Agama sehingga mendapat bantuan-bantuan berupa buku-buku pelajaran, buku perpustakaan. Dan setiap akhir tahun dapat mengikuti EBTANAS SD dan Ujian Negara yang diselenggarakan oleh Departemen Agama.

Tamatan dari MI Roudlotut Tholibin bias meneruskan masuk SMP, Tsanawiyah Negeri maupun Swasta. Kemudian selang beberapa tahun kemudian berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumberjati.

## **2. Profil Madrasah Ibtidaiyah**

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut .<sup>1</sup>

Tujuan Pendidikan dasar MIN Sumberjati sesuai dengan Permendiknas No.22 dan 23 tahun 2006 adalah :

1. Siswa harus mendapatkan layanan yang bermutu serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya. secara bebas dinamis dan menyenangkan.
2. Siswa mendapatkan layanan yang bersifat perbaikan dan kecepatan.

---

<sup>1</sup> PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab V Pasal 26

3. Menciptakan hubungan antara siswa dan guru yang saling menghargai akrab dan terbuka.
4. Mendayagunakan kondisi alam sosial dan budaya.

### **3. Visi Dan Misi Madrasah Ibtidaiyah**

#### **Visi**

**Terwujudnya generasi yang Cerdas, Unggul, mandiri dan berprestasi yang dilandasi IPTEK dan IMTAQ kepada Allah SWT**

Untuk mencapai visi tersebut sekolah menetapkan indikator sebagai berikut:

1. Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam
2. Unggul dalam peningkatan prestasi UAN
3. Unggul dalam prestasi Bahasa Arab/ Inggris
4. Unggul dalam prestasi kesenian
5. Unggul dalam proses pembelajaran
6. Unggul dalam pengelolaan dan pelayanan pendidikan
7. Unggul dalam penataan lingkungan belajar yang kondusif
8. Mendapat kepercayaan masyarakat

#### **Misi**

1. Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik

4. Menyediakan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi
5. Mengembangkan kemampuan berbahasa arab dan Inggris bagi siswa
6. Menciptkan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah
7. Memfasilitasi siswa dalam pengembangan dirinya, dalam bidang olah raga dan seni
8. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah

Adapun secara operasional tujuan yang akan dicapai oleh MIN

Sumberjati pada tahun 2012/2013 meliputi :

1. Terwujudnya kehidupan madrasah yang agamis dan berbudaya.
2. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih nyaman dan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar (KBM).
3. Peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana menuju keadaan yang ideal.
4. Peningkatan kegiatan ekstra kulikuler yang efektif dan efisien berdaya guna untuk menumbuh kembangkan potensi diri siswa.
5. Terwujudnya hubungan yang dinamis dan harmonis antar warga dan masyarakat sekitar.
6. Mencapai mutu akademik ditunjukkan dengan rata-rata nilai 7,5
7. Peningkatan mutu akademik dengan menaikkan SKBM sebesar 0,15 dan peningkatan rata-rata nilai raport.



8. Peningkatan mutu kemampuan berbahasa Inggris bagi guru dan siswa ditunjukkan dengan kenaikan prosentase penguasaan bahasa Inggris.

\* Bagi guru dari 5% menjadi 10 %

\* Bagi siswa mampu melakukan dialog atau percakapan sehari-hari (Conversation) secara aktif.

9. Peningkatan kemampuan berbahasa arab bagi siswa ditunjukkan dengan kenaikan prosentase penguasaan Bahasa Arab

\* Bagi siswa 5 % menjadi 10 %

\* Bagi siswa mampu melakukan dialog (Muhadastah ) secara Aktif.

10. Peningkatan kemampuan siswa dalam bidang Pengembangan diri, olah raga dan seni budaya yang berjalan efektif dan mengikuti berbagai kejuaraan baik tingkat kecamatan maupun kabupaten.

11. Peningkatan kemampuan siswa dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK)/Komputer.

Adapun rumusan detailnya sebagai berikut :

1. Unggul dalam prestasi : unggul dalam bidang akademis dan non akademis, MIN Sumberjati telah berupaya dengan mengerahkan segenap kemampuan potensi dan peluang yang ada baik yang dilakukan lembaga maupun personal di efen lokal regional untuk berkiprah baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Menguasai IPTEK : Memiliki daya saing tinggi dengan lembaga setingkatnya untuk menunjukkan kiprah dan eksistensinya dalam proses pembelajaran, hasil dan out put yang dihasilkan .

3. Berakhlakul karimah : Setiap program akademis maupun non akademis mengarah pada kemampuan potensi iman dan taqwa peserta didik

#### **4. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah**

1. Keimanan dan ketaqwaan terhadap Alloh SWT.
2. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang profesionalisme, sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal ( rata-rata NEM di atas 7,5 ).
3. Lulusan MIN Sumberjati dapat meneruskan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Dapat memenuhi keinginan dari Stakeholder.
5. Wawasan IPTEK yang mendalam dan luas
6. Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi optimal
7. Disiplin yang tinggi dalam kondisi fisik yang prima
8. Berkepribadian yang tangguh dan Akhlaqul karimah.
9. Mengedepankan KUA dalam kegiatan sehari-hari.

#### **5. 9 Landasan Dasar Karakter Siswa**

1. Cinta kepada allah SWT dan segenap ciptaannya
2. Kemandirian dan tanggung jawab
3. Kejujuran, amanah dan bijaksana
4. Hormat dan santun
5. Dermawan, suka menolong dan gotong –royong
6. Percaya diri, kreatif dan pekerja keras
7. Kepemimpinan dan keadilan

8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, kedamaian dan persatuan

#### **6. Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa**

1. Religius Jujur
2. Toleransi
3. Disiplin
4. Kerja keras
5. Kreatif
6. Mandiri
7. Demokrasi
8. Rasa ingin
9. Semangat kebangsaan
10. Cinta tanah air
11. Menghargai teman
12. Bersikap komukatif
13. Cinta alam
14. Gemar membaca
15. Peduli Peduli sosial
16. Tanggung jawab

#### **7. Identias Madrasah**

1. Nama madrasah : MIN SUMBERJATI
2. Nomor Statistik : 111135050013
3. NISN : 20514833

4. Provinsi : JAWA TIMUR
5. Kota : Kabupaten Blitar
6. Kecamatan : Kademangan
7. Desa/kelurahan : Sumberjati
8. Jalan : Jalan Trisula
9. Kode pos : 6616
10. Telefon : (0342) 809756
11. Email : [minsumberjatiblitar@kademandan.go.id](mailto:minsumberjatiblitar@kademandan.go.id)
12. Status sekolah : Negeri
13. Akreditasi : B
14. Tahun pengesahan : 1 Agustus 1968
15. Kegiatan belajar mengajar : Pagi
16. Luas bangunan : 406 m<sup>2</sup>

#### 8. Struktur organisasi

Untuk mengetahui secara jelas organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumberjati Kademangan Blitar, dapat dilihat sebagai berikut: komite sekolah bapak H. Mashudi, Kepala sekolah Drs. Syamsul Hadi, M.Pd.I, bendahara Prapti Mahmudah, M.Ag, Tata Usaha Roudhatun Ningamah, PKM Kurikulum Fahrurozi, S.Pd.I, PKM Kesiswaan dan PBHBN M. Kholil Ridwan, S.Pd.I, humas Antoni, S.Pd.I, PKM BP dan PHBI Nurhasim, S.Pd.I, PKM UKS ST. Ziarotu A, S.Pd.I, PKM perpustakaan Binti Cholifatul A, S.Pd, wali kelas 1a Sulis Nur Insiyah, S.Pd.I, 1b Reni Yuswaningsih, S.Pd.I, wali kelas II a Naililmuna, S.Pd,

Iib Eliya Ni'mah, S.Pd.I, wali kelas IIIa Umi Mahsunah, S.Ag, IIIb Nining Nuhayati, S.Pd.I, wali kelas IVa ST. Ziarotu A, S.Pd.I, IVb Khotimatul Musa'adah, S.Pd.I, wali kelas Va Nurhasim, S.Pd.I, Vb Khoirul Muhibudin, S.Pd.I, wali kelas VIa Nahdiyatur Rosyidah, S.Pd, VIb Slamet Khusaini, S.Pd.I, penjaga sekolah M. Norqosim.

#### **9. Keadaan Guru dan Kariawan**

Peran guru sebagai pembimbing siswa dapat berperan penting dalam mendidik dan membimbing siswa, karena itulah sudah selayaknya guru memiliki potensi lebih tinggi dari pada siswanya dalam segala hal.

Guru atau tenaga pengajar di MIN Sumberjati sebanyak 15 orang, termasuk kepala sekolah. Disamping tenaga pengajar, guna memperlancar kegiatan pendidikan di MIN Sumberjati juga terdapat staf TU yang membantu jalannya proses pendidikan di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

#### **10. Keadaan siswa**

Siswa merupakan komponen yang penting yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah karena tanpa ada siswa proses pendidikan tidak akan berjalan. Jumlah siswa MIN Sumberjati Kademangan Blitar ada tahun ajaran 2012/2013 mencaopai 342 siswa yang terbagi dalam beberapa tingkat yakni kelas I (berjumlah 57 siswa terbagi dalam 2 kelas) kelas II (berjumlah 66 siswa terbagi dalam 2 kelas) kelas III (berjumlah 45 siswa terbagi dalam 1 kelas) kelas IV (berjumlah 58 siswa terbagi dalam 2 kelas) kelas V (berjumlah 62 siswa terbagi dalam 2 kelas) kelas VI (berjumlah 54 siswa terbagi dalam 2 kelas) terdiri dari 175 laki-laki dan 167 perempuan.

## **B. Paparan Data dan Hasil Penelitian**

### **1. Program Ekstrakurikuler yang dikembangkan di MIN Sumberjati untuk Menginternalisasikan Nilai Karakter pada Siswa**

Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri siswa di MIN Sumberjati Blitar dibimbing oleh bapak ibu guru pendidik yang mempunyai keahlian sesuai dengan ekstrakurikuler yang dibina.

Ada beberapa kegiatan pengembangan diri yang dikembangkan di MIN Sumberjati Blitar dalam rangka menginternalisasikan nilai karakter siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Fahrurrozi selaku PKS bagian kurikulum.

Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan pelaksanaan kegiatan tersebut:

#### **a. Kegiatan harian**

##### **1) Menciptakan Situasi Kekeluargaan yang Harmonis**

Merealisasikan upaya internalisasi nilai karakter siswa, sekolah mengupayakan melalui berbagai kegiatan, misalnya saja dalam membina pendidikan karakter siswa, sekolah melakukan pembiasaan mengucapkan salam sambil mencium tangan bapak ibu guru dan kariawan, sebagaimana telah diungkapkan oleh Bapak Syamsul Hadi selaku kepala sekolah:

“menciptakan suasana dan lingkungan sekolah yang harmonis, menciptakan rasa kekeluargaan, serta menanamkan rasa sopan santun siswa, kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pembiasaan

mengucapkan salam sambil berjabat tangan dan mencium tangan kepala sekolah, guru, serta kariawan sekolah”<sup>2</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Fahrurrozi selaku waka kurikulum:

“menciptakan hubungan kekeluargaan antar anggota sekolah, pihak sekolah melakukan pembiasaan mengucapkan salam sambil berjabat tangan dan mencium tangan guru.”<sup>3</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa MIN Sumberjati yang bernama Eky siswa kelas 6 tentang sikap siswa setiap kali bertemu guru siswa melakukan berjabat tangan dan mencium tangan guru:

“iya bu, kita setiap bertemu dengan guru selalu berjabat tangan dan mencium tangan.”<sup>4</sup>

Penyataan tersebut sesuai dengan temuan peneliti di lapangan. Bahwa setiap siswa yang bertemu dengan guru selalu berjabat tangan dan mencium tangan guru tersebut.

Sebagai contoh pembiasaan terhadap siswa, hal tersebut juga dilakukan oleh sesama guru dan kariawan. Dengan demikian diharapkan akan tercipta hubungan kekeluargaan yang harmonis antar anggota sekolah.

---

<sup>2</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Syamsul Hadi, Kepala Sekolah MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 28 Januari 2013.pukul 09.40 WIB

<sup>3</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Fahrurrozi, WAKA Kurikulum MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 14 Januari 2013.pukul 09.50 WIB

<sup>4</sup> Wawancara peneliti dengan Eky siswa Sekolah MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 29 Januari 2013.pukul 09.40 WIB

## 2) Meningkatkan Nilai Spiritual Siswa

- a) MIN Sumberjati dalam meningkatkan mutu keagamaan diantaranya dengan cara melakukan berdo'a, diawal dan di akhir pembelajaran, yang diharapkan dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar dan ilmu yang sudah didapatkan dapat bermanfaat.

Hal tersebut sesuai dengan yang ungkapkan oleh bapak Fahrurrozi, beliau mengatakan:

“dalam mengawali kegiatan pembelajaran, dilakukan kegiatan berdo'a, diharapkan siswa dan guru mendapatkan ketenangan dan kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu diharapkan ilmu yang telah diberikan dan yang telah didapatkan siswa dapat bermanfaat.”<sup>5</sup>

Sesuai ungkapan guru bapak Kholil Ridwan selaku PKM Kesiswaan:

“untuk membiasakan anak untuk selalu berserah kepada sang penciptanya, sekolah membiasakan berdo'a sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.”<sup>6</sup>

Hal tersebut sesuai dengan yang diamati peneliti di lapangan, setiap awal pertemuan selalu melakukan berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas.

Dari hasil paparan diatas, sekolah MIN Sumberjati Blitar membiasakan bagi siswa untuk berdo'a di awal dan di akhir pelajaran yang diharapkan dengan melakukan berdo'a siswa

---

<sup>5</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Fahrurrozi, WAKA Kurikulum MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 14 Januari 2013.pukul 09.50 WIB

<sup>6</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Kholil Ridwan Pembina Tenis Meja MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 9 Februari 2013.pukul 10.00 WIB



mendapatkan ketenangan dalam belajar serta ilmu yang mereka dapatkan dapat bermanfaat. Melalui pembiasaan ini diharapkan siswa terbiasa melakukan berdo'a disetiap waktu sebagai mengawali kegiatan yang akan mereka lakukan, hal tersebut diharapkan dilakukan siswa baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga dan masyarakat.

- b) Secara integrasi diadakan kegiatan kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah.

Meningkatkan wawasan pengetahuan dan penguasaan keterampilan siswa MIN Sumberjati Blitar melatih dan membekali siswa nya dengan kecakapan ubudiyah atau hafalan juz 'ama, hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Fahrurrozi.

“kegiatan kecakapan ubudiyah ini diadakan untuk menambah amalan siswa yakni berupa hafalan dari juz 'ama.”<sup>7</sup>

Salah satu siswa kelas VB yang bernama Haldi mengungkapkan:

“hafalan juz'ama biasanya dilakukan setiap hari Rabu dan Kamis pagi sebelum pelajaran dimulai.”<sup>8</sup>

Hal tersebut juga diperkuat pemaparan dari bapak Syamsul

Hadi selaku kepala sekolah MIN Sumberjati:

---

<sup>7</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Fahrurrozi, Pembina Kecakapan Ubudiyah MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 15 Januari 2013.pukul 07.50 WIB

<sup>8</sup> Wawancara peneliti Haldi siswa MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 7 Februari 2013.pukul 08.15 WIB

“meningkatkan kualitas keagamaan siswa, kami melakukan kegiatan kecakapan ubudiyah, hal tersebut dilaksanakan secara integrasi oleh guru pembina. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini siswa lebih lancar dan menguasai banyak surat dan do’a sehari-hari.”<sup>9</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hal yang di amati peneliti, yang secara langsung mengawasi siswa melakukan hafalan secara bersama-sama.

c) Sholat dhuhur berjamaah dan sholat dhuha berjamaah

Menginternalisasikan nilai karakter siswa melalui peningkatan nilai spiritual MIN Sumberjati melakukan rutinitas kegiatan sholat dhuhur berjamaah setiap hari dan melakukan sholat dhuha berjamaah pada hari jumat dan sabtu, hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Nurhasim:

“sholat dhuhur berjamaah dan sholat dhuha berjamaah, dilakukan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan agama, juga untuk melatih siswa untuk disiplin, untuk melakukan sholat tepat pada waktunya dan pembiasaan siswa melakukan sholat sunah lainnya.”<sup>10</sup>

Hal tersebut sesuai ungkapan salah satu siswa kelas VI yang bernama Tiwi:

“iya bu, kita setiap hari melakukan sholat dhuhur berjamaah.”<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Syamsul Hadi, Kepala Sekolah MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 28 Januari 2013.pukul 09.40 WIB

<sup>10</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Nurhasim, Pembina Keagamaan MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 1 Februari 2013.pukul 09.50 WIB

<sup>11</sup> Wawancara peneliti dengan Tiwi siswa MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 28 Januari 2013.pukul 12.15 WIB

Bapak Syamsul Hadi selaku kepala sekolah MIN Sumberjati mengungkapkan:

“MIN Sumberjati melakukan pembiasaan terhadap siswa yang diikuti dengan para guru dan kariawan untuk ikut melakukan sholat dhuhur berjamaah di masjid. Diharapkan dengan kegiatan pembiasaan tersebut, siswa akan terbiasa untuk sholat tepat waktu dan tidak meninggalkan kewaajiban umat Islam yaitu sholat lima waktu.”<sup>12</sup>

Sesuai dengan hasil yang ditemukan peneliti saat dilapangan, MIN Sumberjati melakukan rutinitas sholat dhuhur berjamaah setiap hari.

### **3) Pembiasaan Kedisiplinan dan Kejujuran Siswa**

#### **a) Pembiasaan kedisiplinan siswa.**

Upaya peningkatan kedisiplinan siswa, sekolah menerapkan jum'at amal, senam di pagi hari pada hari rabu dan kamis serta siswa dan para guru datang di sekolah pagi hari 15 menit sebelum kegiatan dan pelajaran sekolah dimulai. Bagi siswa yang terlambat datang sekolah akan mendapat teguran dan sangsi dari sekolah. Bagi para guru dan kariawan, diwajibkan absen chek lock (dengan menggunakan sidik jari), sehingga absensi kehadiran guru tidak dapat diwakilkan dan tidak dapat berbuat curang, jika memang tidak hadir ke sekolah)

Sesuai yang diungkapkan bapak Syamsul Hadi selaku kepala sekolah:

---

<sup>12</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Syamsul Hadi, Kepala Sekolah MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 28 Januari 2013.pukul 09.40 WIB

“untuk membina kedisiplinan siswa, sekolah melakukan kegiatan jum’at amal agar siswa memiliki tanggung jawab untuk menyalurkan uang saku mereka untuk menabung. Serta bagi guru kepala sekolah menerapkan absen check lock, agar tidak terjadi kecurangan.”<sup>13</sup>

Hal tersebut didukung oleh pemaparan ibu Eliya yang menyatakan:

“benar mbak, disini menerapkan absen check lock bagi guru, hal tersebut diterapkan agar tidak ada kecurangan antara anggota guru dalam hal absen, absen check lock pun diberi batasan waktu paling lambat hanya sampai pukul 07.15 saja mbak, seandainya lebih dari jadwal tersebut sudah tidak dilayani.”<sup>14</sup>

b) Pembiasaan kejujuran siswa.

Sekolah menyediakan kantin sekolah yang di desain kantin kejujuran. Kantin kejujuran di bentuk sekolah untuk membina, membentuk kejujuran siswa sejak dini dan diharapkan siswa mampu bersikap jujur baik terhadap diri sendiri, teman, sekolah dan orang lain. Sekolah berharap, dengan adanya kantin kejujuran ini siswa terbiasa untuk berlaku jujur sampai dewasa kelak.

Salah satu guru yang bertugas mengelola kantin kejujuran yaitu ibu Khotim mengungkapkan:

“kantin yang berada di lingkungan sekolah ini, sebenarnya berawal dari banyaknya siswa yang pergi keluar lingkungan sekolah untuk membeli makanan di waktu istirahat, dengan kekhawatiran pihak sekolah akan jaminan kesehatan dari makanan yang siswa beli, pihak sekolah berupaya mengadakan kantin sekolah yang dapat memantau kebersihan makanan

<sup>13</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Syamsul Hadi, Kepala Sekolah MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 28 Januari 2013.pukul 09.40 WIB

<sup>14</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Eliya Ni'mah salah satu guru pengajar di MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 13 Februari 2013.pukul 11.05 WIB

yang siswa makan, tetapi juga dapat melatih kejujuran siswa.”<sup>15</sup>

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Syamsul Hadi selaku kepala sekolah:

“kantin sekolah yang berupaya melatih kejujuran siswa ini, dirintis untuk membina dan menanamkan kejujuran siswa, sehingga dengan siswa terbiasa jujur terhadap diri sendiri diharapkan nantinya siswa dapat berbuat jujur terhadap orang lain, bangsa dan negara dimana dia berada.”<sup>16</sup>

Selain menerapkan kejujuran pada siswa, kantin sekolah juga melatih siswa untuk hidup sehat. Karena kantin sekolah menyediakan makanan yang bersih dan menyehatkan. Makanan tersebut\ di buat oleh guru dan masyarakat sekitar yang dijamin akan kebersihan dan kesehatannya, sehingga dengan disediakan kantin sekolah tersebut diharapkan gizi dan kesehatan siswa dapat terjamin, sehingga siswa mampu mengikuti kegiatan sekolah yang sangat padat.

c) Penanaman keagamaan bagi anggota sekolah

Penanaman keagamaan bagi warga sekolah diprogramkan oleh sekolah berupa rutinitas sholat dhuhur berjamaah di masjid terdekat dari sekolah, serta sholat dhuha pada hari jumat dan sabtu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Sholat dhuhur

---

<sup>15</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Khotim salah satu guru pengelola kantin sekolah di MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 13 Februari 2013.pukul 11.05 WIB

<sup>16</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Syamsul Hadi, Kepala Sekolah MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 28 Januari 2013.pukul 09.40 WIB

dilakukan setiap hari, yang dilakukan di masjid dengan kegiatan sholat berjamaah yang di imami oleh guru pendidik secara bergilir.

Melalui kegiatan ini diharapkan mampu membentuk karakter siswa, para staf guru dan karyawan sekolah, serta menanamkan kegiatan islami guna meningkatkan tingkat religi anggota sekolah.

d) Penanaman sikap nasionalisme siswa dan guru

Upaya penanaman nasionalisme siswa di lakukan sekolah dalam berbagai bentuk. Misalnya upacara bendera merah putih yang dilakukan setiap hari senin, pendidikan seni musik dan muatan lokal yang mengajarkan berbagai lagu seni yang ada di negara Indonesia dengan demikian siswa akan menghargai, mencintai dan melestarikan budaya, seni, dan keanekaragaman bangsanya.

Selain itu, sekolah juga membiasakan pembacaan pancasila setiap selesai melakukan senam pagi. Pembacaan pancasila tersebut dilakukan secara bergilir dan secara acak oleh siswa. Sehingga semua siswa pernah melakukannya, dengan demikian semua siswa dapat menghafalkan isi pancasila, namun tidak itu saja yang diharapkan pihak sekolah, akan tetapi siswa juga mampu mengamalkan isi dari pancasila tersebut pada kehidupan sehari-hari dan dapat menjadikan pancasila sebagai filsafat negara Indonesia.

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan bapak Kholil Ridwan selaku guru olahraga dan pembina kesiswaan:

“setiap hari selasa dan rabu setelah selesai melakukan sena pagi, siswa melakukan rutinitas membacakan pancasila dan janji murid secara bergiliran.”<sup>17</sup>

Pernyataan tersebut didukung dengan ungkapan salah satu siswa kelas III yang bernama Rizky:

“iya bu, setiap hari selasa dan rabu selesai senam, selalu membacakan pancasila dan janji murid.”<sup>18</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan yang ditemukan peneliti saat melakukan penelitian, yakni siswa melakukan pembacaan pancasila dan janji murid se usai melakukan senam pagi, hal tersebut dilakukan secara bergantian dengan siswa lainnya.

#### **4. Kegiatan Mingguan**

##### **1) Kegiatan pramuka**

Kegiatan pramuka ini dijadwalkan sekolah setiap hari Jumat sore jam 14.00-16.00 yang dilakukan di halaman sekolah dan bersifat wajib bagi seluruh siswa. Kegiatan pramuka ini dibina oleh kakak pembina pramuka yang merupakan guru pendidik sekolah tersebut, yakni dibina oleh bapak Antoni dan ibu Erna. Akan tetapi kegiatan pramuka

---

<sup>17</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Kholil Ridwan Pembina Tenis Meja MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 9 Februari 2013.pukul 10.00 WIB

<sup>18</sup> Wawancara peneliti dengan Rizky siswa MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 9 Februari 2013.pukul 07.35 WIB

biasanya dihadiri dan di bina oleh kakak alumni MIN tersebut, sehingga dengan demikian pengalaman dan ketrampilan dari alumni dapat disalurkan ke adik-adik nya.

Kegiatan pramuka di sekolah ini sangat membantu dan melatih siswa dalam berbagai hal, misalnya dalam melatih bersosialisasi dan berjiwa mandiri. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan bapak Antoni:

“dalam kegiatan pramuka siswa dilatih untuk tidak manja, sehingga mereka dapat berlatih untuk mandiri, dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Hal tersebut diwujudkan dalam berbagai kegiatan sosial (baksos dengan masyarakat sekitar), dan kegiatan out door untuk melatih mereka mandiri agar tidak tergantung dengan bantuan orang lain terutama kebiasaan tergantung dengan bantuan orang tua dalam menyelesaikan tugas.”<sup>19</sup>

Sehingga sudah terbukti bahwa, sekolah sangat mengupayakan peserta didiknya mampu hidup mandiri dan unggul dalam berbagai bidang, tidak hanya unggul dalam prestasi akademik saja. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa MIN Sumberjati, yaitu Putri siswa kelas VB:

“setelah saya mengikuti kegiatan pramuka ini, saya memiliki sikap yang lebih baik dari sebelumnya, saya lebih berani tidak minder akan kekurangan saya.”<sup>20</sup>

Dengan demikian sudah sesuai dengan tujuan dari kegiatan pramuka bahwa dengan siswa mengikuti kegiatan pramuka,

---

<sup>19</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Antoni, Pembina Pramuka MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 8 Februari 2013.pukul 14.45 WIB

<sup>20</sup> Wawancara peneliti dengan Putri, siswa Sekaligus Peserta Kegiatan Pramuka MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 15 Februari 2013.pukul 15.30 WIB



diharapkan mampu memiliki rasa toleransi, menghormati, menghargai, disiplin yang tinggi, mandiri, cinta tanah air serta melatih siswa untuk berorganisasi. Sehingga dengan mengikuti kegiatan pramuka ini dapat membantu kepribadian siswa yang baik, luwes, terampil dan mandiri.

Faktor apa saja yang menghambat kegiatan pengembangan diri pramuka di MIN Sumberjati yang telah diungkapkan oleh ibu Erna Badriyatin:

“dalam merealisasikan kegiatan pengembangan diri pramuka ini, dari pihak sekolah telah berupaya memberikan penyuluhan terhadap orang tua siswa, akan tetapi orang tua siswa ini kurang memberikan kepercayaan terhadap anaknya untuk mengizinkan mengikuti kegiatan ini. Mereka beranggapan bahwa kegiatan pramuka tidaklah penting, bahkan dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar. Padahal anggapan orang tua siswa sangat salah, dengan mengikuti kegiatan pramuka ini dapat membantu orang tua dalam mengawasi siswa agar tidak terjerumus dalam kegiatan yang negatif, dan dapat melatih kemandirian siswa. Selain itu, sebagian besar siswa bertempat tinggal yang lumayan jauh dari sekolah, sehingga orang tua merasa keberatan jika harus antar jemput siswa.”<sup>21</sup>

Apa saja kegiatan yang dilakukan di pengembangan diri pramuka di MIN Sumberjati:

“sesuai dengan SK dan KD yang ada untuk jenjang siaga seperti usia siswa MIN Sumberjati, dalam pemberian materi kita memberikan materi tingkat dasar, sesuai dengan usia perkembangan siswa. Materi tersebut dapat digunakan siswa sebagai dasar untuk mendapatkan materi di jenjang berikutnya.”<sup>22</sup>

## 2) Kegiatan pengembangandiri (PD)

### 1. Seni Baca Qur'an (SBQ)

<sup>21</sup> Wawancara peneliti dengan ibu Erna Badriyatin, Pembina Pramuka MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 22 Februari 2013.pukul 14.55 WIB

<sup>22</sup> Wawancara peneliti dengan ibu Erna Badriyatin, Pembina Pramuka MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 22 Februari 2013.pukul 14.55 WIB

Kegiatan pengembangan diri SBQ ini penanggung jawab oleh Khotimatul Musa'adah, S. Pdi. Kegiatan SBQ ini dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 09.45 di ruang kelas. Siswa yang mengikuti PD ini berjumlah 15 siswa. Kegiatan pengembangan diri seni baca Quran ini diikuti oleh siswa kelas tiga sampai kelas enam, yang dibina oleh pembina seni baca Quran kecamatan Kademangan. Alokasi waktu yang digunakan yakni 4 jam pelajaran.

Dengan diadakannya pengembangan diri seni baca Quran, maka sekolah telah memfasilitasi peserta didiknya untuk lebih berlatih untuk mengacah kemampuannya dalam hal membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan indah untuk didengar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan ibu Khotimatul Musa'adah saat wawancara dengan peneliti:

“saat ini banyak generasi muda yang lupa akan agama yang mereka anut, kebanyakan hanya sebagai simbolitas saja, maka dari itu sekolah mengupayakan agar peserta didik dari MIN Sumberjati memiliki pegangan yang kuat sehingga tidak mudah terjerumus dengan hal yang negatif. Sebagai langkah awal, sekolah memfasilitasi sarana SBQ untuk melatih siswa agar lancar, benar, mahir dan indah untuk membacakan surah-surah Al-Qur'an.”<sup>23</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Nurhasim selaku pembina keagamaan di sekolah:

“untuk menunjang dan melatih siswa dalam membaca kitab suci Al-Qur'an, sekolah memfasilitasi kegiatan SBQ, hal tersebut dapat

---

<sup>23</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Khotimatul Musa'adah, Pembina SBQ MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 19 Januari 2013, pukul 10.15 WIB

dijadikan wadah sebagai pembinaan akhlak siswa yang kharimah.”<sup>24</sup>

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa sekolah ini, MIN Sumberjati tidak hanya mengedepankan prestasi akademik dan prestasi di dunia saja, melainkan tetap memperhatikan akan kepentingan di akhirat nanti, dengan diadakannya ekstrakurikuler SBQ untuk peserta didiknya.

Upaya yang dilakukan pembina pengembangan diri guna menunjang kelancaran kegiatan sesuai ungkapan ibu Khotimatul Musa’adah:

“selama pelaksanaan kegiatan seni baca Qur’an dilaksanakan siswa harus membawa Al-Qur’an sendiri dari rumah, sehingga ketika pelaksanaan kegiatan siswa mempunyai alat sendiri tidak perlu mengganggu teman lainnya.”<sup>25</sup>

Kegiatan tersebut membuktikan bahwa pembina sangat memperhatikan proses dari kegiatan, dengan persiapan yang matang maka proses dapat berjalan lancar dan hasil pun pasti akan maksimal.

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan ketika pelaksanaan ekstrakurikuler seni baca quran dilaksanakan, hal tersebut sesuai dengan ungkapan dari ibu Khotimatul Musa’adah dalam wawancara dengan peneliti:

---

<sup>24</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Nurhasim, Pembina Keagamaan MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 1 Februari 2013.pukul 09.50 WIB

<sup>25</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Khotimatul Musa’adah, Pembina SBQ MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 19 Januari 2013.pukul 10.15 WIB

“siswa mempersiapkan Al-Quran yang telah dibawa dari rumah, kemudian pembina memberikan tugas agar siswa membuka surah yang akan disampaikan dan yang akan digunakan sebagai bahan belajar. Akan tetapi sebelum pembina menuju ke surah berikutnya, kami berlatih surah-surah yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya. Surah yang diberikan pun surah-surah yang tidak terlalu panjang dan tidak terlalu sulit, sehingga siswa mampu menerima materi dengan lancar. Akan tetapi pembina tidak semena-mena menentukan sendiri materi yang akan diberikan, semuanya sesuai dengan silabus yang telah ada”<sup>26</sup>

Pembina tidak memprioritas kan hasil dan target yang berlebihan, semuanya disesuaikan dengan kemampuan siswa yang dapat diketahui masih usia dini dengan kemampuan yang masih terbatas. Perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan SBQ sesuai dengan ungkapan ibu Khotimatul Musa’adah:

“dapat dilihat, setelah siswa mengikuti kegiatan SBQ ini siswa lebih lancar dan mahir dalam membaca Al-Qur’an, serta siswa lebih terlihat tenang dan damai dalam bergaul dengan teman sebaya karena selain membaca ayat-ayat Al-Qur’an, SBQ juga mengajarkan tentang kandungan dari ayat-ayat surah tersebut.”<sup>27</sup>

Ungkapan salah satu siswa yang mengikuti kegiatan SBQ yang bernama Ridho:

“iya bu, kita membawa Al-Qur’an sendiri dari rumah, dan saya merasa lebih bisa membaca dari sebelum mengikuti PD SBQ.”<sup>28</sup>

Kegiatan SBQ ini sangat baik dilaksanakan bagi anak usia dini seperti peserta didik MIN Sumberjati, dengan mengikuti kegiatan SBQ

<sup>26</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Khotimatul Musa’adah, Pembina SBQ MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 19 Januari 2013.pukul 10.15 WIB

<sup>27</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Khotimatul Musa’adah, Pembina SBQ MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 19 Januari 2013.pukul 10.15 WIB

<sup>28</sup> Wawancara peneliti dengan Ridhosiswa MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 26 Januari 2013.pukul 10.20 WIB

ini dapat membina siswa lebih menyangi menghargai kitab suci agamanya, dan diharapkan mereka mampu mengamalkan ilmu yang telah mereka dapatkan, dengan kata lain hal tersebut sesuai dengan tujuan dari kegiatan SBQ yakni mengembangkan kebiasaan hidup yang berjiwa Qur'ani.

## **2. Pengembangan Diri Qosidah Rebana**

Rebana merupakan alat musik seni Islami. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari minggu pukul 07.30-10.30 di salah satu ruang sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh 37 siswa. Kegiatan pengembangan diri rebana ini dibina oleh bapak Slamet Husaini. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas III-VI yang dilaksanakan dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran.

Kegiatan pengembangan diri rebana merupakan kegiatan seni yang bernuansa Islami. Dalam kegiatan ini berisikan seni musik yang di dalam liriknya merupakan kegiatan dakwah pula. seni rebana mempunyai beberapa teknik dalam hal memainkan alat musiknya. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan bapak Khusaini selaku pembina ekstrakurikuler rebana:

“dalam seni rebana dibutuhkan pula siswa yang ahli dalam menabuh alat rebana, yang memiliki perasaan yang peka terhadap nada, karena jika hanya mengandalkan bisa menabuh saja, rasa seni dari hasil musiknya akan sangat terasa kurang. Maka dari itu sebagian besar siswa yang mengikuti pengembangan diri rebana merupakan siswa putri yang memiliki ketelatenan lebih dibandingkan siswa pria.”<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Khusaini, Pembina Seni Rebana MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 2 Februari 2013.pukul 10.00 WIB

Kegiatan pengembangan diri rebana, dilaksanakan sesuai dengan SK dan KD yang telah tertera hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan bapak Budi selaku pembantu pembina rebana:

“dalam kegiatannya, mengenalkan alat-alat rebana yang akan digunakan, berlatih cara memegang dan cara memainkan masing-masing alat, setelah itu pembagian alat yang akan dipegang siswa sesuai kemampuan siswa, kemudian secara bersama-sama memainkan alat musik sesuai dengan melodi yang ada juga mampu mengembangkan kreatifitas siswa dalam memainkan rebana.”<sup>30</sup>

Setiap kegiatan memiliki berbagai halangan dan rintangan, seperti ungkapan bapak Khusaini :

“karena siswa MIN Sumberjati merupakan siswa usia anak-anak maka untuk mengatur siswa untuk menurut dengan guru pembina sangat sulit, dengan kebiasaan siswa yang memiliki hubungan dekat bahkan kebanyakan bersikap manja kepada guru, itu sangat mempersulit dan menghambat proses berlatih akan tetapi siswa kelas enam yang sudah menginjak remaja masih mudah untuk diatur dan diberi pengarahan.”<sup>31</sup>

Ketegasan guru pembina memang sangat diperlukan, hal tersebut tidak untuk menakut-nakuti siswa melainkan untuk mengajarkan siswa lebih disiplin, dan siswa mengetahui waktu yang tepat untuk berlatih dan waktu untuk bergurau.

Kegiatan pengembangan diri rebana juga sangat baik untuk melatih siswa untuk hidup bersosialisasi dengan masyarakat, hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan bapak Khusaini:

---

<sup>30</sup>Wawancara peneliti dengan Bapak Khusaini, Pembina Seni Rebana MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 2 Februari 2013.pukul 10.00 WIB

<sup>31</sup>Wawancara peneliti dengan Bapak Khusaini, Pembina Seni Rebana MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 2 Februari 2013.pukul 10.00 WIB

“karena didalam kegiatan pengembangan diri rebana ini diikuti berbagai siswa dari berbagai kelas, maka sikap, kepribadian siswa sangat beragam, dengan bersosialisasinya siswa di pengembangan diri rebana ini dapat melatih siswa untuk bersikap kompak dengan anggota lainnya dan bersikap sabar bagi kakak kelas untuk mengajari adik kelasnya yang melakukan kesalahan.”<sup>32</sup>

Pengungkapan salah satu siswa kelas V Mei:

“dengan mengikuti kegiatan rebana ini, saya lebih banyak mengenal kakak kelas, jadi lebih banyak teman.”<sup>33</sup>

Dengan berlatih bersosialisasi dengan teman, adik kelas, guru, maka dapat melatih siswa untuk bersikap baik saat bersosialisasi dengan keluarga dan masyarakat, serta dengan mengikuti pengembangan diri rebana dapat mengembangkan kebudayaan islam yang dapat dijadikan sebagai wadah syiar Islam, melatih peserta didik terampil di bidang seni musik dan olah vokal yang bernuansa islam. Sehingga dengan terbiasanya siswa berkecimpung dengan dunia islam, maka nilai religius siswa dapat meningkat dan selalu melekat di hati siswa.

### 3. Puisi dan pidato

#### a) Puisi

Pengembangan diri puisi dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 09.45 yang dibina oleh ibu Prapti Mahmudah kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas III-VI. Kegiatan pengembangan diri

<sup>32</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Khusaini, Pembina Seni Rebana MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 2 Februari 2013.pukul 10.00 WIB

<sup>33</sup> Wawancara peneliti dengan Mei siswa MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 26 Januari 2013.pukul 10.45 WIB

puisi berisikan tentang seni baca puisi, vokal, intonasi kreasi dan kesopanan siswa dalam membacaknya, hal tersebut sesuai dengan pemaparan ibu Prapti Mahmudah:

“dalam kegiatan pengembangan diri puisi, siswa dilatih untuk lihai diatas panggung, baik dalam vokal, intonasi kreasi dan kesopanan, sehingga tidak semua siswa dapat dilatih dan berlatih puisi. Pada pengembangan diri puisi hanya sedikit siswa yang mengikuti kegiatan tersebut, hal tersebut sangat memprihatinkan karena sebagian besar siswa MIN Sumberjati merasa tidak mampu dan tidak mau mencoba untuk berlatih membaca puisi.”<sup>34</sup>

Seperti ungkapan Dela siswa yang mengikuti kegiatan pengembangana diri puisi:

“habis mengikuti PD puisi saya lebih percaya diri dan lebih bisa membaca puisi bu”

Adapun kegiatan yang dilakukan selama ekstrakurikuler di MIN Sumberjati sesuai ungkapan ibu Prapti Mahmudah:

“siswa mampu mengelompokan macam-macam puisi, ciri-ciri puisi, serta cara membacakan puisi yang bagus dan indah serta, nyaman untuk di pandang dan di dengar. Karena puisi bukan hanya dapat dinikmati melalui pendengaran saja melainkan dapat di nikmati dengan penglihatan”<sup>35</sup>

Ada beberapa hambatan ketika pelaksanaan pengembangan diri dilaksanakan, seperti yang diungkapkan ibu Prapti Mahmudah:

“karena peserta yang mengikuti pengembangan diri puisi hanya sedikit, meraka merasa tidak memiliki teman bersaing untuk

<sup>34</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Prapti Mahmudah, Pembina puisi MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 17 Januari 2013.pukul 10.00 WIB

<sup>35</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Khusaini, Pembina Seni Rebana MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 2 Februari 2013.pukul 10.00 WIB



menunjukkan hasil yang lebih bagus. Sehingga dengan demikian ini, peserta kurang berkembang.”<sup>36</sup>

Tingkat keberhasilan pengembangan diri puisi, menurut ibu

Prapti Mahmudah :

“meskipun memiliki teman yang sedikit, siswa sangat bersemangat dalam berlatih dan hal tersebut dibuktikan dengan memberikan hasil yang sangat baik, dan seringkali siswa mendapatkan juara saat mengikuti perlombaan.”<sup>37</sup>

Ungkapan Della salah satu siswa yang mengikuti kegiatan puisi:

“setelah saya mengikuti kegiatan puisi ini saya lebih berani berada di panggung.”<sup>38</sup>

#### **b) Pidato**

Pengembangan diri pidato dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 09.45 yang dibina oleh ibu Umi Mahsunah kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas III-VI. Kegiatan Pengembangan diri pidato di laksanakan juga sebagai wadah persiapan untuk mengikuti perlombaan yang rutin diadakan oleh kementerian setempat. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan ibu Umi Mahsunah:

“pengembangan diri pidato, selain untuk melatih siswa untuk berani berbicara di depan umum, juga dilakukan untuk mempersiapkan perlombaan yang biasanya diadakan oleh

<sup>36</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Prapti Mahmudah, Pembina puisi MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 17 Januari 2013.pukul 10.00 WIB

<sup>37</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Prapti Mahmudah, Pembina puisi MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 17 Januari 2013.pukul 10.00 WIB

<sup>38</sup> Wawancara peneliti dengan Della peserta PD puisi MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 9 Januari 2013.pukul 11.00 WIB

kementrian setempat, serta merupakan persiapan untuk mengikuti olimpiade.”<sup>39</sup>

Ungkapan salah satu siswa yang mengikuti PD pidato bernama Rizal:

“setelah saya mengikuti PD pidato, saya lebih percaya diri dan berani di atas panggung.”<sup>40</sup>

Hambatan-hambatan yang terjadi dalam kegiatan pengembangan diri pidato, seperti yang ungkapkan ibu Umi Mahsunah:

“dalam kegiatan pengembangan diri pidato ini sangat banyak kendala yang dihadapi, seperti halnya siswa sangat sulit memahami materi yang akan di pidatokan, karena bahasa yang digunakan tidak seperti bahasa pergaulan mereka melainkan bahasa asing (Arab, Inggris, Indonesia yang baku).”<sup>41</sup>

Tingkat keberhasilan yang diperoleh dari kegiatan pengembangan diri pidato, seperti yang diungkapkan ibu Umi Mahsunah:

“walaupun bahasa yang digunakan bukan merupakan bahasa sehari-hari siswa, akan tetapi siswa sangat berusaha dan berupaya untuk berlatih untuk menampilkan semaksimal mungkin. Hal tersebut dibuktikan dengan seringnya siswa MIN Sumberjati mendapatkan juara saat mengikuti perlombaan yang diselenggarakan.”<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Umi Mahsunah:Pembina pidato MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 30 Januari 2013.pukul 10.00 WIB

<sup>40</sup> Wawancara peneliti dengan Rizal siswa MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 23 Februari 2013.pukul 10.40 WIB

<sup>41</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Umi Mahsunah:Pembina pidato MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 30 Januari 2013.pukul 10.00 WIB

<sup>42</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Umi Mahsunah:Pembina pidato MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 30 Januari 2013.pukul 10.00 WIB

#### 4. Seni Lukis dan Kaligrafi

##### a) Lukis

Pengembangan diri lukis dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 09.45 yang dibina oleh ibu Sulis Nur Insiyah kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas III-VI. Kegiatan pengembangan diri lukis, sangat bermanfaat bagi siswa yang memiliki bakat seni terutama di bidang seni lukis, mereka dapat menyalurkan bakat melalui kegiatan ini. Adanya kegiatan pengembangan diri lukis dapat memfasilitasi siswa, sehingga siswa tidak menorehkan keahliannya di tempat-tempat yang salah, melainkan mereka dapat menorehkan kreasi mereka di selembar kertas yang dapat bermanfaat. Hal tersebut seperti ungkapan ibu Sulis Nur Insiyah selaku pembina seni lukis di MIN Sumberjati:

“dengan adanya ekstrakurikuler seni lukis, selain dapat menyalurkan minat dan bakat siswa, tetapi juga merupakan upaya mengurai kebiasaan anak mencoret-coret dinding dan tempat-tempat yang tidak layak. Dengan adanya ekstrakurikuler lukis ini, mengurangi kebiasaan siswa mencoret buku oelajaran yang seharusnya berisikan catatn mata pelajaran.”<sup>43</sup>

Kegiatan seni lukis di MIN Sumberjati merupakan salah satu dari sekian pengembangan diri yang diharapkan mampu menyumbangkan juara dalam setiap perlombaan, hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan ibu Sulis Nur Insiyah:

---

<sup>43</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Sulis Nur Insiyah Pembina lukis MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 6 Februari 2013.pukul 10.00 WIB

“dalam setiap kegiatan perlombaan seni lukis, MIN Sumberjati selalu mengikutsertakan anak didiknya, dan yang membanggakan siswa MIN Sumberjati sering mendapatkan juara saat mengikuti perlombaan tersebut, sehingga pihak sekolah selalu berharap bahwa seni lukis dapat menyumbangkan juara di setiap kesempatan.”<sup>44</sup>

Upaya guru pembina untuk meningkatkan kualitas dan prestasi siswa peserta seni lukis:

“dalam upaya meningkatkan prestasi siswa, pembina mengarahkan siswa untuk berlatih memainkan imajinasi dan mengasah kreatifitas mereka dalam menorehkan pensil di atas kertas putih, pembina juga memberikan arahan kepada siswa untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dari kreatifitas siswa.”<sup>45</sup>

Ungkapsan salah satu siswa yang mengikuti kegiatan PD lukis yang bernama Heru:

“setelah mengikuti kegiatan PD melukis, saya tdk menggambar di tembok dan di buku sekolah lagi bu, dan saya tau bagaimana cara mewarnai yang bagus.”<sup>46</sup>

#### **b) Kaligrafi**

Pengembangan diri kaligrafi dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 09.45 yang dibina oleh ibu Reni Yuswaningsih kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas III-VI. Kaligrafi merupakan seni lukis yang islami, siswa dilatih untuk mengekspresikan kreasi mereka dalam hal seni kaligrafi, hal tersebut sesuai dengan yang

<sup>44</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Sulis Nur Insiyah Pembina lukis MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 6 Februari 2013.pukul 10.00 WIB

<sup>45</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Sulis Nur Insiyah Pembina lukis MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 6 Februari 2013.pukul 10.00 WIB

<sup>46</sup> Wawancara peneliti dengan Heru siswa MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 21 Januari 2013.pukul 10.15 WIB

diungkapkan ibu Reni Yuswaningsih selaku pembina seni kaligrafi di MIN Sumberjati:

“dalam seni kaligrafi siswa diberikan kebebasan kepada siswa untuk melatih menuliskan imajinasinya, setiap siswa diberikan kesempatan untuk mewujudkan apa yang ada di angan-angan dan pikiran mereka. Akan tetapi itu semua tidak lepas dari acuan SK dan KD yang ada.”<sup>47</sup>

Langkah-langkah pembelajaran seni kaligrafi yang ada di MIN Sumberjati sesuai dengan yang diungkapkan ibu Reni Yuswaningsih:

“dalam pelaksanaan pengembangan diri kaligrafi siswa dibina untuk mengetahui jenis-jenis kaligrafi, cara menulis kaligrafi dengan berbagai bentuk, dan cara mewarnai.”<sup>48</sup>

Ungkapan peserta kaligrafi yang bernama Agung:

“Awalnya saya tidak bisa mewarnai kaligrafi, tapi habis mengikuti PD kaligrafi, saya lebih bisa cara mewarnai dan menulis kaligrafi.”<sup>49</sup>

Kesabaran, keuletan Pembina ekstrakurikuler sangat berpengaruh dengan hasil dari perlombaan yang diikuti siswa hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan ibu Reni Yuswaningsih:

“dalam mengajarkan seni kaligrafi sangat dibutuhkan perhatian yang untuk mengarahkan dan mengoreksi hasil goresan siswa, karena sebagian besar siswa MIN Sumberjati bersikap manja

<sup>47</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Reni Yuswaningsih Pembina kaligrafi MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 16 Februari 2013.pukul 10.00 WIB

<sup>48</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Reni Yuswaningsih Pembina kaligrafi MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 16 Februari 2013.pukul 10.00 WIB

<sup>49</sup> Wawancara peneliti dengan Heru siswa MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 17 Januari 2013.pukul 10.20WIB

terhadap guru pendidiknya, sehingga pembina harus pandai-pandai dalam mengajarkan suatu hal kepada siswa. Kesabaran tersebut ternyata mendapatkan hasil yang sangat membanggakan, dengan seringnya peserta seni kaligrafi mendapatkan juara saat mengikuti perlombaan di berbagai kesempatan.”<sup>50</sup>

## 5. Pengembangan diri Olah vokal dan musik

Kegiatan olah vokal dilakukan setiap hari sabtu pukul 09.45 kegiatan ini dibina oleh ibu Nining Nurhayati dan bapak Slamet Khusaini. Olah vokal di MIN Sumberjati terdiri dari vokal solo dan paduan suara, akan tetapi semuanya tergabung dalam satu SK dan KD. Kegiatan olah vokal ini di lakukan guna merintis siswa yang mempunyai kemampuan dalam bidang seni suara. Karena setiap ada kegiatan baik kegiatan porseni ataupun lomba gugus selalu mengambil siswa yang mengikuti pengembangan diri paduan suara.hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nining Nurhayati:

“dalam kegiatan pengembangan diri olah vokal, diikuti oleh siswa yang mempunyai kemampuan baik di bidang vokal, karena siswa tersebut juga dilatih untuk mengikuti perlombaan yang ada. Sehingga saat ada perlombaan, pembina tidak perlu mencari siswa untuk mengikuti perlombaan tersebut, melainkan tinggal melatih lebih rutin siswa yang ditunjuk untuk mengikuti perlombaan tersebut.”<sup>51</sup>

Ungkapan bapak Khusnaini selaku pembantu pembina pengembangan diri olah vokal:

“kegiatan seni musik dan olah vokal, selain mencetak generasi penerus PD ini, juga kami gunakan untuk mempersiapkan peserta

<sup>50</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Reni Yuswaningsih Pembina kaligrafi MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 16 Februari 2013.pukul 10.00 WIB

<sup>51</sup>Wawancara peneliti dengan Ibu Nining Nurhayati Pembina Vokal MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 16 Februari 2013.pukul 10.00 WIB

yang biasanya akan mengikuti kegiatan perlombaan yang diselenggarakan, persiapan siswa sudah matang.”<sup>52</sup>

Usia siswa MIN Sumberjati yang masih anak-anak, dirasa sulit untuk melatih siswa agar mampu mengeksplorasi suaranya, maka dari itu pembina pengembangan diri mempunyai teknik khusus untuk melatih peserta, hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan ibu Nining Nurhayati

Dan sudah terbukti, bahwa paduan suara dari MIN Sumberjati ini termasuk paduan suara yang bagus, dibuktikan dengan setiap mengikuti lomba paduan suara, MIN Sumberjati lebih sering mendapatkan juara dibandingkan sekolah lainnya. Karena dengan mengikuti pengembangan diri paduan suara, ketika mengikuti perlombaan siswa sudah terlatih dan memiliki percaya diri yang kuat untuk bersaing secara sehat dengan group dari sekolah lain, karena di MIN Sumberjati group paduan suara nya sering mengikuti mengisi acara sekolah yang dihadiri oleh bapak ibu guru dari sekolah lain, sehingga dengan demikian mental para anggota group sudah terlatih dan tidak diragukan lagi.

Mengikuti kegiatan pengembangan diri seni vokal dan musik dapat melatih siswa bersosialisasi dengan baik, baik dengan teman sebaya maupun dengan guru pembina. Selain itu, pengembangan diri ini juga

---

<sup>52</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Khusaini, Pembina Seni Rebab MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 2 Februari 2013, pukul 10.00 WIB

melatih siswa untuk lebih percaya diri dan pantang menyerah akan halangan dan rintangan, tidak mudah putus asa, dan selalu optimis percaya akan kemampuan yang dimiliki.

## 6. Pengembangan Diri Unit Kesehatan Sekolah (UKS)

Kegiatan pengembangan diri UKS ini diadakan setiap hari sabtu mulai pukul 09.45, kegiatan ekstrakurikuler UKS dibina oleh ibu ST. Ziarotul Afifah, kegiatan ini membahas tentang berbagai macam penyakit, cara menanganinya, cara pencegahannya, fungsi dan macam obat-obatan, bagaimana cara menjaga lingkungan sekitar, bagaimana cara merawat teman yang sakit, dengan tujuan agar siswa mampu mandiri dalam menjaga dan merawat diri sendiri dan teman sebaya, hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu ST. Ziarotul Afifah selaku pembina pengembangan diri UKS di MIN Sumberjati:

“dalam pelaksanaan pengembangan diri UKS siswa diajarkan bagaimana cara merawat kesehatan pribadi, teman dan bagaimana cara pemeliharaan lingkungan sekitar agar terhindar dari berbagai penyakit.”<sup>53</sup>

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Putri salah satu siswa yang mengikuti PD UKS:

“dalam kegiatan pengembangan diri UKS kami diajarai dan dilatih cara menjaga kesehatan dan kebersihan, setelah saya mengikuti kegiatan UKS saya lebih bisa menjaga kebersihan pribadi, kelas dan dan mengetahui berbagai obat-obatan tradisional yang baik buat kesehatan.”<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Ziarotul Afifah Pembina UKS MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 23 Februari 2013.pukul 10.00 WIB

<sup>54</sup> Wawancara peneliti dengan Putri peserta UKS MIN Sumberjati Kademangan Blitar, 9 Maret 2013.pukul 10.35 WIB



Diberikannya pengetahuan kesehatan sejak dini kepada siswa, dapat mempengaruhi kehidupan siswa di kemudian hari, anak yang sejak dini dilatih untuk hidup sehat, kemungkinan besar di masa remaja dan dewasanya mereka akan berpola hidup sehat.

Keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pengembangan diri UKS tidak dilihat dari segi prestasi yang diperoleh, melainkan dari kemampuan siswa hidup sehat dan mengelola UKS sekolah, hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan ibu ST. Ziarotul Afifah:

“dalam mengukur keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pengembangan diri UKS, tidak dilihat dari segi prestasi yang mereka dapatkan, karena hingga saat ini belum ada perlombaan UKS secara khusus, tetapi masih dalam ruang lingkup kelengkapan UKS sekolah dan kebersihan sekolah. Kita mengukur keberhasilan siswa dengan melihat kepedulian dan kecakapan siswa dalam mengelola UKS, menjaga dan merawat kebersihan sekolah.”<sup>55</sup>

Hal yang mendukung terlaksananya kegiatan pengembangan diri UKS di MIN Sumberjati :

“dengan diberikannya kepercayaan sekolah kepada anggota UKS untuk mengelola dan menggunakan sarana prasana UKS, serta diberikannya kepercayaan bahwa yang mengurus semua kegiatan UKS di MIN Sumberjati adalah anggota pengembangan diri UKS, ini dijadikan penyemangat bagi anggota pengembangan diri untuk lebih giat dan menekuni kegiatan yang diikuti. Selain itu dukungan orang tua siswa yang mengikuti pengembangan diri kami jadikan dorongan untuk lebih luas dalam pemberian materi tentang kesehatan masyarakat bagi siswa.”<sup>56</sup>

Mengikuti kegiatan pengembangan diri UKS, diharapkan siswa mampu memiliki kepekaan sosial terhadap masyarakat, dengan

---

<sup>55</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Ziarotul Afifah Pembina UKS MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 23 Februari 2013.pukul 10.00 WIB

<sup>56</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Ziarotul Afifah Pembina UKS MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 23 Februari 2013.pukul 10.00 WIB

mengamalkan ilmu yang mereka miliki, untuk disosialisasikan kepada masyarakat tanpa mengurangi rasa hormat mereka terhadap masyarakat dan dengan tidak memiliki niatan untuk menggurui, melainkan untuk memberitahukan dan menyalurkan sesuatu yang telah mereka dapatkan di sekolah.

Memiliki pengetahuan yang cukup siswa diharapkan mampu beradaptasi di jenjang yang lebih tinggi dengan mengikuti kegiatan serupa dan menggunakan bekal yang sudah di dapatkan sewaktu sekolah di MIN Sumberjati.

#### **7. Pengembangan diri drum band**

Kegiatan pengembangan diri drum band bisa dikatakan kegiatan seni musik klasik modern, diadakan guna mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa kegiatan ini dilaksanakan setiap hari minggu pukul 07.00-10.30 . Kegiatan drum band ini dibina oleh bapak K. Muhibudin yang sudah tidak diragukan lagi keahlian dalam seni instrumen. Hal ini dibuktikan dengan seringnya group drum band MIN Sumberjati mendapatkan juara dan penghargaan ketika mengikuti perlombaan yang diselenggarakan. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan bapak Budi selaku pembina pengembangan diri drum band:

“group pengembangan diri drum band MIN Sumberjati sering mengikuti perlombaan yang diadakan, baik dari tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten. Lebih membanggakan lagi, siswa-siswi kami dapat meraih juara saat mengikuti perlombaan tersebut.”<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Budi Pembina Drum Band MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 31 Januari 2013.pukul 10.00 WIB

Meraih prestasi yang bagus merupakan harapan setiap sekolah, akan tetapi dibalik prestasi yang gemilang pastinya terdapat berbagai hal yang dipelajari, seperti ungkapan bapak Budi selaku pembina ekstrakurikuler drum band:

“dalam hal pelatihan drum band, kita mengacu pada SK dan KD yang ada dan instrument yang saat ini tengah marak di masyarakat, musik, gerakan, lagu yang dipelajari menyesuaikan dengan yang tengah populer di masyarakat saat ini, namun masih tetap memperhatikan norma dan melestarikan budaya bangsa.”<sup>58</sup>

Pelaksanaan pengembangan diri sangat mendapatkan dukungan dari orang tua siswa dan mendapatkan antusias siswa yang sangat besar untuk mengikuti pengembangan diri drum band, hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan bapak Antoni selaku pembantu pembina pengembangan diri drum band:

“siswa sangat antusias mengikuti kegiatan pengembangan diri dram band, mereka begitu semangat untuk berlatih, dengan semangat siswa yang sanagt kuat, itu dapat memberikan hasil yang maksimal dalam berlatih drum band. Selain itu kegiatan ini sangat mendapatkan dukungan dari masyarakat dan orang tua siswa yang anaknya bersekolah di MIN Sumberjati, karena bagi mereka merupakan suatu kebanggan, telah menyekolahkan ana di sekolah yang memiliki dan maju di berbagai kegiatan pengembangan diri.”<sup>59</sup>

Dengan mengikuti kegiatan pengembangan diri drum band dapat melatih siswa bersosialisasi dengan baik, baik dengan teman sebaya maupun dengan guru pembina. Selain itu, pengemabngan diri ini juga melatih siswa untuk lebih percaya diri dan pantang menyerah akan

---

<sup>58</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Budi Pembina Drum Band MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 31 Januari 2013.pukul 10.00 WIB

<sup>59</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Budi Pembina Drum Band MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 31 Januari 2013.pukul 10.00 WIB

halangan dan rintangan, tidak mudah putus asa, dan selalu optimis percaya akan kemampuan yang dimiliki, trampil di bidang seni musik. Selain itu, membina jiwa nasionalisme siswa dengan cara melatih peserta didik untuk membina persatuan kebersamaan.

## 8. Tenis Meja

Pengembangan diri tenis meja dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 09.45 yang dibina oleh bapak M. Kholil Ridwan kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas III-VI.

Kegiatan pengembangan diri tenis meja ini, selain bentuk olahraga permainan bagi siswa, tetapi juga dapat digunakan untuk mengasah dan melatih kepribadian siswa, hal tersebut sesuai dengan ungkapan bapak M. Kholil Ridwan selaku pembina pengembangan diri tenis meja di MIN Sumberjati:

“dalam pengembangan diri tenis meja, siswa dilatih untuk menjadi pemimpin yang jujur dan sportif, misalnya dengan menjadi wasit dari teman yang sedang berlatih bertanding tenis meja. Selain itu, bagi teman yang lainnya berlatih bersabar untuk menunggu giliran untuk berlatih bertanding dengan temannya,”<sup>60</sup>

Ungkapan salah satu siswa peserta PD tenis meja yang bernama Idris:

“karena land nya cuma satu, kita harus bersabar bergantian dan menunggu giliran, tetapi kita merasa senang, karena kita dapat menjadi wasit saat teman yang lain sedang bermain.”<sup>61</sup>

<sup>60</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Kholil Ridwan Pembina Tenis Meja MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 9 Februari 2013.pukul 10.00 WIB

<sup>61</sup> Wawancara peneliti dengan Idris siswa MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 16 Februari 2013.pukul 11.35 WIB

Pengembangan diri tenis meja dilaksanakan secara rutin, santai, namun tetap memperhatikan ketangkasan dan kelincahan siswa dalam mengayunkan bad yang mereka gunakan, hal tersebut sesuai dengan ungkapan bapak M. Kholil Ridwan:

“dalam pelatihan pengembangan diri tenis meja disesuaikan dengan SK dan KD yang telah ada. Yakni pengenalan alat-alat tenis meja, teknik permainan, pemberian contoh teknik permainan, dan pertandingan tenis meja antar siswa”<sup>62</sup>

Pelaksanaan pengembangan diri tenis meja, mendapatkan respon yang baik dari siswa-siswa MIN Sumberjati, mereka merasa senang mengikuti kegiatan ini, namun disamping itu semua, siswa MIN Sumberjati haruslah bersabar untuk mendapat giliran dapat berlatih bertanding tenis meja, hal tersebut sesuai dengan ungkapan bapak M. Kholil Ridwan:

“latihan bertanding tenis meja, dilaksanakan secara bergiliran. Sebenarnya siswa merasa senang untuk berlatih bertanding dengan teman-temannya namun dengan jumlah siswa banyak, tetapi jumlah land yang tersedia hanya satu, ini sangat menghambat siswa untuk berlatih mengasah kemampuan mereka.”<sup>63</sup>

Pengembangan diri tenis meja, selain sebagai olahraga fisik, juga bermanfaat untuk kegiatan yang menghibur kepenatan siswa setelah mengikuti rutinitas belajar di kelas, setelah pelatihan siswa diharapkan

---

<sup>62</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Kholil Ridwan Pembina Tenis Meja MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 9 Februari 2013.pukul 10.00 WIB

<sup>63</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Kholil Ridwan Pembina Tenis Meja MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 9 Februari 2013.pukul 10.00 WIB

dapat bersemangat kembali untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan siswa tidak merasa jenuh sehingga siswa dapat bersosialisasi dengan teman, orang tua dan tetangga dengan baik.

#### **9. Calistung (baca, tulis dan hitung)**

Pengembangan diri calistung dilaksanakan setiap hari sabtu setelah istirahat yang dibina oleh ibu Eliya Ni'mah kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas I-III.

Kegiatan pengembangan diri calistung ini diadakan untuk membantu siswa lebih lancar dalam membaca dan menulis, serta lebih mahir dalam berhitung. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan ibu Eliya Ni'mah selaku pembina pengembangan diri calistung yang ada di MIN Sumberjati:

“sebagian besar sekolah mengadakan dan memfasilitasi pengembangan diri bagi siswa kelas atas, tetapi tidak memberikan jam tambahan ataupun dalam bentuk pengembangan diri bagi siswa kelas bawah, maka dari itu MIN Sumberjati merealisasikan pengembangan diri calistung bagi siswa kelas bawah, guna membantu dan membimbing siswa untuk lebih lancar dan pandai dalam hal membaca, menulis dan menghitung.”<sup>64</sup>

Kegiatan pengembangan diri calistung sangat mendapatkan respon baik dan dukungan dari siswa dan orang tua siswa, hal tersebut sesuai dengan ungkapan ibu Eliya Ni'mah selaku pembina pengembangan diri calistung:

“siswa merasa senang dan antusias mengikuti kegiatan calistung ini, walaupun mereka sebenarnya sudah lelah setelah mengikuti kegiatan

---

<sup>64</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Eliya Ni'mah Pembina Calistung MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 13 Februari 2013.pukul 11.05 WIB

KBM di kelas. Selain itu orang tua siswa sangat mendukung dengan diadakannya kegiatan calistung ini, mereka senang karena biasanya siswa merasa malas untuk belajar dengan orang tua di rumah, kebanyakan siswa lebih senang belajar dengan gurunya, walaupun orang tua mereka sebenarnya guru. Diadanya kegiatan ini orang tua siswa merasa lebih dibantu untuk melatih anaknya dalam hal calistung.”<sup>65</sup>

Ungkapan bapak Syamsul Hadi selaku kepala sekolah tentang hal-hal yang diharapkan dapat dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pengembangan diri calistung yang dibina oleh ibu Eliya Ni'mah:

“siswa lebih disiplin dalam belajar dan berlatih calistung, lebih berani untuk mencoba menghitung, lebih rajin dalam berlatih. Dan diharapkan tidak hanya dalam kegiatan pengembangan diri calistung saja siswa mempunyai sikap seperti itu, melainkan diharapkan siswa mampu menerapkan sikap tersebut di kegiatan yang lainnya, baik kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah.”<sup>66</sup>

## 10. OLIMPIADE

Pengembangan diri calistung dilaksanakan setiap hari Sabtu setelah istirahat yang dibina oleh ibu Nahdiyatur Rosyidah kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas IV-VI yang dilaksanakan setiap hari Sabtu 09.45.

Kegiatan pengembangan diri olimpiade ini diadakan untuk membantu siswa, dalam hal mendalami materi pelajaran sekolah, hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan ibu Nahdiyatur Rosyidah selaku pembina pengembangan diri olimpiade di MIN Sumberjati:

“dalam kegiatan pengembangan diri olimpiade, dilakukan pembinaan pendalaman materi-materi mata pelajaran yang dirasa masih sulit dan siswa membutuhkan bimbingan tambahan. Kegiatan

<sup>65</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Eliya Ni'mah Pembina Calistung MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 13 Februari 2013.pukul 11.05 WIB

<sup>66</sup> Wawancara peneliti dengan bapak Syamsul Hadi, selaku kepala sekolah MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 14 Januari 2013.pukul 09.50 WIB

ini selain untuk membantu siswa dalam pendalaman materi juga digunakan sebagai seleksi bagi siswa yang berhak dan pantas untuk mengikuti kegiatan olimpiade yang diadakan oleh pemerintah setempat.”<sup>67</sup>

Sesuai dengan pemaparan ibu Nahdiyatur Rosyidah, terdapat hal-hal yang menghambat berjalannya pengembangan diri olimpiade:

“karena pelaksanaan pengembangan diri atau bimbingan olimpiade bersamaan dengan pengembangan diri lainnya, siswa yang mengikuti pengembangan diri olimpiade merasa sedikit terganggu dengan kebisingan yang ada, namun dengan demikian dapat dijadikan pelatihan siswa untuk dapat berkonsentrasi walaupun di tempat yang bising.”<sup>68</sup>

Hal yang diharapkan dapat dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pengembangan diri olimpiade, hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu Nahdiyatur Rosyidah:

“setelah mengikuti kegiatan olimpiade ini, siswa diharapkan terampil dan mandiri dalam melakukan segala sesuatu yang mereka hadapi, siswa lebih disiplin dalam belajar, sehingga masa depan dan cita-cita yang mereka inginkan dapat tercapai.”<sup>69</sup>

Ungkapan Egy siswa kelas 6, yang menjadi salah satu peserta olimpiade:

“saya mengikuti PD olimpiade ini, untuk mengingat kembali pelajaran yang dulu sudah saya dapatkan, selain untuk melatih

<sup>67</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Nahdiyatur Rosyidah Pembina Olimpiade MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 28 Februari 2013.pukul 10.00 WIB

<sup>68</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Nahdiyatur Rosyidah Pembina Olimpiade MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 28 Februari 2013.pukul 10.00 WIB

<sup>69</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Nahdiyatur Rosyidah Pembina Olimpiade MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 28 Februari 2013.pukul 10.00 WIB



mengerjakan soal, juga saya gunakan untuk persiapan ujian nasional.”<sup>70</sup>

## **2. Upaya Peningkatan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler, dalam Rangka Internalisasi Nilai Karakter**

Kegiatan pengembangan diri memberikan peningkatan kualitas karakter pada anggota sekolah. Guru dan siswa secara aktif melaksanakan kegiatan yang ditujukan untuk peningkatan kesadaran dan kepekaan bersosialisasi.

Dalam konteks pendidikan nasional, semua cara, kondisi dan peristiwa dalam kegiatan pengembangan diri hendaknya bertujuan dan diarahkan pada internalisasi nilai karakter. Karena itu MIN Sumberjati program pengembangan diri dikembangkan secara integral, baik dalam penataan fisik maupun pengalaman psikis siswa.

Dalam rangka peningkatan nilai karakter siswa, banyak usaha yang dirancang dan dilakukan baik dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan pembina pengembangan diri di MIN Sumberjati.

Penelitian yang sudah tertulis di atas, yang peneliti dapatkan dari pengamatan pada waktu pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dan hasil wawancara dengan pembina kegiatan pengembangan diri untuk menginternalisasikan nilai karakter siswa MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Banyak sekali usaha-usaha yang diupayakan oleh guru, pihak

---

<sup>70</sup> Wawancara peneliti dengan Egy siswa MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 2 Februari 2013.pukul 11.00 WIB

kurikulum, dan pembina pengembangan diri untuk menginternalisasikan nilai karakter siswa, diantaranya yaitu:

- a. Menunjuk pembina yang kompeten dan mampu untuk membina kegiatan pengembangan diri

Dalam rangka menginternalisasikan nilai karakter melalui kegiatan pengembangan diri, sekolah MIN Sumberjati Kademangan Blitar memilih pembimbing yang kompeten dan mampu dibidangnya. Sebagaimana telah diungkapkan kepala sekolah Bapak Syamsul Hadi sebagai berikut:

“upaya untuk meningkatkan nilai karakter siswa melalui kegiatan pengembangan diri, kami dari pihak sekolah menunjuk pembimbing yang mampu dan berkompeten dibidangnya. Sehingga dengan pembina yang menguasai akan pengembangan diri tersebut, diharapkan mampu meningkatkan nilai karakter siswa melalui pengembangan diri yang bapak ibu guru bina.”<sup>71</sup>

Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan Bapak Fahrurrozi selaku waka kurikulum dan pembina ubudiyah:

“benar bu, dalam pembagian tugas menjadi pembina PD ini guru yang dipilih disesuaikan dengan yang dikuasai, seperti saya, karena saya memiliki banyak tanggung jawab mengurus keperluan sekolah, saya mendapatkan tugas sebagai pembina ubudiyah, yang pelaksanaannya secara integrasi, yakni ketika saya mengajar di dalam kelas tersebut.”<sup>72</sup>

<sup>71</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Syamsul Hadi, Kepala Sekolah MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 23 Mei 2013, pukul 08.45 WIB

<sup>72</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Fahrurrozi, WAKA Kurikulum MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 14 Januari 2013, pukul 09.50 WIB

Kepala sekolah bersama waka kurikulum berdasarkan rapat anggota memilih pembimbing yang berkompeten, diharapkan guru yang ditunjuk mampu menyalurkan kemampuannya untuk membina peserta didik sesuai keahlian yang dimiliki. Dengan kesesuaian antara penugasan dengan kemampuan pembina, diharapkan mampu meningkatkan karakter siswa dan meningkatkan prestasi sekolah dibidang non akademis.

- b. Pemilihan kegiatan pengembangan diri yang mampu meningkatkan nilai karakter siswa

Upaya internalisasi nilai karakter melalui kegiatan pengembangan diri yang dilakukan pihak sekolah MN Sumberjati, dengan cara pemilihan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan bapak Syamsul Hadi selaku kepala Madrasah:

“dalam pemilihan jenis kegiatan pengembang diri yang akan dilaksanakan di sekolah, kita mengadakan rapat anggota sekolah untuk membicarakan sekiranya pengembangan diri apa yang dibutuhkan siswa dan yang sedang marak di dunia pendidikan saat ini.”<sup>73</sup>

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan ibu Prapti:

“dalam pemilihan pengembangan diri yang akan diadakan di sekolah, pihak sekolah baik guru, kariawan ataupun pihak komite mengupayakan untuk mengadakan kegiatan

---

<sup>73</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Syamsul Hadi, Kepala Sekolah MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 28 Januari 2013.pukul 09.40 WIB

yang sekiranya dapat mendidik siswa untuk lebih baik selain untuk menunjang prestasi sekolah.”<sup>74</sup>

Hal tersebut membuktikan bahwa MIN Sumberjati sangat memperhatikan prestasi dan ilmu yang diperoleh siswa, baik dari segi akademis maupun non akademis.

c. Penyaluran minat siswa sesuai dengan kompetensi yang dimiliki

Sekolah memberi kesempatan siswa untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri dengan cara menyalurkan siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Fahrurrozi selaku WAKA

Krikulum:

“dalam penyaluran minat siswa, pihak sekolah memberikan selebaran pilihan kepada siswa dan orang tua siswa untuk mengikuti salah satu kegiatan pengembangan diri, namun jikalau dirasa pihak sekolah pilihan siswa tersebut tidak sesuai dengan kemampuan siswa maka pihak sekolah akan memberikan solusi, dengan cara menyalurkan siswa untuk mengikuti pengembangan diri sesuai dengan bakat yang dimiliki siswa. Hal tersebut dilakukan guna menghindari keengganan siswa dan ketertinggalan siswa dalam mengikuti kegiatan.”<sup>75</sup>

Hal tersebut juga dipertegas oleh bapak Syamsul Hadi selaku kepala sekolah yang mengungkapkan:

“penyaluran minat dan bakat siswa kami sesuaikan dengan kemampuan yang siswa miliki, walaupun sebenarnya siswa dan pihak orang tua menginginkan untuk mengikuti salah satu PD, namun kami pertimbangkan bahwa anak

<sup>74</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Prapti Mahmudah, Pembina puisi MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 17 Januari 2013.pukul 10.00 WIB

<sup>75</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Fahrurrozi, Pembina Kecakapan Ubudiyah MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 15 Januari 2013.pukul 07.50 WIB

tersebut kurang mampu dalam hal tersebut dan memiliki kemampuan dan keahlian dibidang lain, kami menyarankan kepada orang tua untuk menyalurkan di PD yang siswa mampu. Hal tersebut kami terapkan, agar siswa dapat menyalurkan kemampuannya di bidang yang mereka kuasai, tidak hanya menuruti keinginan orang tua.”<sup>76</sup>

Hal tersebut membuktikan bahwa pihak sekolah tidak hanya sekedar mengadakan program pengembangan diri, melainkan sekolah menginginkan siswa dapat mengembangkan kemampuannya dan mampu menjulung prestasi di bidang yang dimiliki.

### **3. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembinaan Karakter Siswa**

Tingkat keberhasilan internalisasi nilai karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MIN Sumberjati Kademangan Blitar adalah:

#### **a) Pengembangan diri Pramuka.**

Mengikuti kegiatan pramuka sangat bermanfaat sekali bagi siswa siswi MIN Sumberjati. Karena dengan mengikuti kegiatan pramuka ini siswa mendapatkan keterampilan lebih dan persiapan yang mapan untuk bersosialisasi dengan masyarakat. Misalnya : a) siswa mempunyai percaya diri untuk berhadapan dengan masyarakat, karena di dalam kegiatan pramuka, siswa dilatih untuk bersosialisasi dengan teman sejawat, kakak kelas, adik kelas yang bukan hanya merupakan teman dekat mereka dari awal, b) dengan mengikuti kegiatan pramuka,

---

<sup>76</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Syamsul Hadi, Kepala Sekolah MIN Sumberjati Kademangan Blitar, tanggal 28 Januari 2013.pukul 09.40 WIB

siswa mendapatkan pelatihan kedisiplinan, karena di dalam kegiatan pramuka sangat ditekankan kedisiplinan dari peserta, dengan demikian kegiatan pramuka ini dapat mencetak kader generasi bangsa yang disiplin di setiap waktu dan disegala hal, c) kegiatan pramuka juga melatih siswa untuk saling menghargai, menyayangi menghormati, baik dari sesama manusia maupun terhadap lingkungan sekitar seperti hewan dan tumbuhan, seperti yang di cantumkan dalam dasa darma pramuka yang ke 2 “cinta alam dan kasih sayang sesama manusia”, d) dan yang paling penting yaitu, seorang anggota pramuka harus berpegang teguh pada pendirian dan agama masing- masing, dengan masih memiliki sikap saling toleransi dan menghargai sesama anggota baik yang sepaham ataupun tidak.

**b) Pengembangan Diri Seni Baca Qur'an (SBQ)**

Dengan mengikuti kegiatan ini siswa diharapkan lebih rutin untuk membaca ayat suci Al-Qur'an. Selain itu setelah siswa mengikuti kegiatan SBQ ini siswa lebih lancar dan mahir dalam membaca Al-Qur'an, serta siswa lebih terlihat tenang dan damai dalam bergaul dengan teman sebaya karena selain membaca ayat-ayat Al-Qur'an, SBQ juga mengajarkan tentang kandungan dari ayat-ayat surah tersebut.

Kegiatan SBQ ini sangat baik dilaksanakan bagi anak usia dini seperti peserta didik MIN Sumberjati, dengan mengikuti kegiatan SBQ ini dapat membina siswa lebih menyayangi menghargai kitab suci

agamanya, dan diharapkan mereka mampu mengamalkan ilmu yang telah mereka dapatkan, dengan kata lain hal tersebut sesuai dengan tujuan dari kegiatan SBQ yakni mengembangkan kebiasaan hidup yang berjiwa Qur'ani.

**c) Pengembangan Diri Qosidah Rebana**

Setelah mengikuti kegiatan qosidah rebana ini, diharapkan siswa lebih mampu bersosialisasi dengan teman, guru dan lingkungan. kegiatan pengembangan diri rebana ini diikuti berbagai siswa dari berbagai kelas, maka sikap, kepribadian siswa sangat beragam, dengan bersosialisasinya siswa di pengembangan diri rebana ini dapat melatih siswa untuk bersikap kompak dengan anggota lainya dan bersikap sabar bagi kakak kelas untuk mengajari adik kelasnya yang melakukan kesalahan.

Dengan berlatih bersosialisasi dengan teman, adik kelas, guru, maka dapat melatih siswa untuk bersikap baik saat bersosialisasi dengan keluarga dan masyarakat, serta dengan mengikuti pengembangan diri rebana dapat mengembangkan kebudayaan islam yang dapat dijadikan sebagai wadah syiar Islam, melatih peserta didik terampil di bidang seni musik dan olah vokal yang bernuansa islam. Sehingga dengan terbiasanya siswa berkecimpung dengan dunia islam, maka nilai religius siswa dapat meningkat dan selalu melekat di hati siswa.

#### **d) Pengembangan Diri Puisi dan Pidato**

Setelah mengikuti kegiatan pengembangan diri pidato dan puisi ini, diharapkan siswa memiliki keberanian untuk berbicara didepan umum, dengan demikian pengembangan diri ini dapat melatih kepercayaan diri siswa untuk berinteraksi dengan orang lain, dan melatih siswa untuk bersikap sopan, ramah, santun ketika bersosialisasi dengan orang lain.

Selain itu pengembangan diri pidato dan puisi, melatih siswa untuk berbicara bahasa nasional dengan baik dan benar, sehingga nilai nasionalisme siswa dapat dibina dan dilatih sejak dini. Bagi siswa yang mengikuti pidato bahasa asing, hal tersebut dapat melatih siswa untuk berbicara bahasa asing, namun dengan tidak melupakan bahasa nasional

#### **e) Lukis dan Kaligrafi**

Pengembangan diri seni lukis dan kaligrafi selain digunakan untuk mengasah kreatifitas siswa, pengembangan diri ini juga dapat digunakan sebagai media penanaman rasa cinta terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Berawal dari terbiasa menulis dan mewarna potongan ayat Al-Qur'an diharapkan siswa juga menjadi gemar untuk membuka, membaca dan mendalami makna ayat-ayat qur'an.

Selain itu, segi positif dari kegiatan pengembangan diri kaligrafi ini, siswa tidak menorehkan keahliannya di tempat-tempat yang salah, melainkan mereka dapat menorehkan kreasi mereka di selembar kertas



yang dapat bermanfaat. Serta siswa akan lebih mencintai keindahan dan kerapian, yang dapat mereka terapkan di kehidupan sehari-hari, dengan bentuk, rapi dalam berpakaian, rapi di lingkungan rumahnya sehingga indah untuk dipandang.

**f) Olah vokal dan musik**

Dengan mengikuti kegiatan pengembangan diri seni vokal dan musik dapat melatih siswa bersosialisasi dengan baik, baik dengan teman sebaya maupun dengan guru pembina. Selain itu, pengembangan diri ini juga melatih siswa untuk lebih percaya diri dan pantang menyerah akan halangan dan rintangan, tidak mudah putus asa, dan selalu optimis percaya akan kemampuan yang dimiliki.

**g) Tenis Meja**

Pengembangan diri tenis meja, siswa dilatih untuk menjadi pemimpin yang jujur dan sportif, misalnya dengan menjadi wasit dari teman yang sedang berlatih bertanding tenis meja. Selain itu, bagi teman yang lainnya berlatih bersabar untuk menunggu giliran untuk berlatih bertanding dengan temannya. Melatih peserta didik trampil dan mandiri dibidang Olah Raga khususnya tenis meja.

**h) Kader UKS**

Kita mengukur keberhasilan siswa dengan melihat kepedulian dan kecakapan siswa dalam mengelola UKS, menjaga dan merawat kebersihan sekolah.

Selain itu, diharapkan siswa mampu memiliki kepekaan sosial terhadap masyarakat, dengan mengamalkan ilmu yang mereka miliki, untuk disosialisasikan kepada masyarakat tanpa mengurangi rasa hormat mereka terhadap masyarakat dan dengan tidak memiliki niatan untuk menggurui, melainkan untuk memberitahukan dan menyalurkan sesuatu yang telah mereka dapatkan di sekolah. Serta melatih peserta didik trampil dan mandiri dalam kehidupan.

**i) Drum Band**

Dengan mengikuti kegiatan pengembangan diri drum band dapat melatih siswa bersosialisasi dengan baik, baik dengan teman sebaya maupun dengan guru pembina. Selain itu, pengembangan diri ini juga melatih siswa untuk lebih percaya diri dan pantang menyerah akan halangan dan rintangan, tidak mudah putus asa, dan selalu optimis percaya akan kemampuan yang dimiliki, trampil di bidang seni musik. Daya tahan tubuh lebih kuat, karena terbiasa berlatih yang begitu keras, dan rutin di tempat yang terbuka, sehingga tidak mudah terserang penyakit. Selain itu, membina jiwa nasionalisme siswa dengan cara melatih peserta didik untuk membina persatuan kebersamaan.

**j) Olympiade**

Mengikuti kegiatan olimpiade ini, siswa diharapkan terampil dan mandiri dalam melakukan segala sesuatu yang mereka hadapi, siswa

lebih disiplin dalam belajar, sehingga masa depan dan cita-cita yang mereka inginkan dapat tercapai

**k) Calistung (Baca, Tulis, dan Berhitung)**

Siswa lebih disiplin dalam belajar, lebih berani untuk mencoba, lebih rajin dalam berlatih. Dan diharapkan tidak hanya dalam kegiatan pengembangan diri calistung saja siswa mempunyai sikap seperti itu, melainkan diharapkan siswa mampu menerapkan sikap tersebut di kegiatan yang lainnya, baik kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah. Serta menanamkan kepada siswa akan pentingnya suatu kebiasaan membaca, menulis dan berhitung.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Program Ekstrakurikuler yang Dikembangkan di MIN Sumberjati Untuk Menginternalisasikan Nilai Karakter pada Siswa

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran seperti dalam buku *manajemen administrasi dan organisasi pendidikan* yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah bebragai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam pelajaran normal.<sup>1</sup>

Pendekatan pelaksanaan pendidikan karakter sebaiknya dilakukan secara terinternalisasi ke dalam seluruh kehidupan sekolah.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. maka dari itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar, dan lain- lain, dapat diinternalisasikan dalam seluruh kegiatan sekolah baik dalam kegiatan intrakulikuler maupun kegiatan yang lain (ekstrakulikuler).<sup>3</sup>

Mampu mencetak peserta didik yang berkarakter, merupakan harapan dan suatu kebanggan bagi guru, sekolah, kepala sekolah, serta orang tua siswa. Maka

---

<sup>1</sup> Wildani Futukhi. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di R-SMA-BI Negeri Batu*. Fakultas Tarbiah Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011, hlm 103

<sup>2</sup> *ibid*, hlm 55

<sup>3</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, hal 54.

dari itu pihak sekolah melakukan berbagai upaya agar anak muda generasi penerus bangsa memiliki jiwa yang berkarakter baik. Upaya yang dilakukan sekolah yaitu dengan melakukan pembiasaan terhadap siswa, yang berawal dari dalam diri siswa (hati), untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Peserta didik merupakan tanggung jawab guru, jika sedang berada dalam lingkungan sekolah. Menyekolahkan anak ke dalam suatu lembaga, berarti orang tua siswa sudah memberikan kepercayaan terhadap sekolah untuk mendidik anak menjadi anak yang membanggakan.

Berawal dari kepercayaan orang tua murid terhadap mutu dari sekolah, pihak sekolah akan berupaya semaksimal mungkin, agar dapat membentuk anak yang pandai dalam akademik dan sosial (berkarakter baik).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di MIN Sumberjati Kademangan Blitar dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu. Kegiatan berlangsung di luar jam pelajaran, tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik di MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh pembina yang mempunyai kompetensi di masing-masing bidang ekstrakurikuler sehingga pembinaan bisa berjalan dengan lancar dan maksimal.

Melihat pentingnya penanaman karakter pada siswa, guru MIN Sumberjati Kademangan Blitar berupaya untuk mengembangkan nilai karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dalam menginternalisasikan nilai karakter peserta didik MIN Sumberjati Kademangan Blitar meliputi:

## **1. Kegiatan harian**

### **a. Menciptakan situasi kekeluargaan yang harmonis**

Merealisasikan upaya internalisasi nilai karakter siswa, sekolah mengupayakan melalui berbagai kegiatan, misalnya saja dalam membina pendidikan karakter siswa, sekolah melakukan pembiasaan mengucapkan salam sambil mencium tangan bapak ibu guru dan karyawan.

Sebagai contoh pembiasaan terhadap siswa, hal tersebut juga dilakukan oleh sesama guru dan kariawan. Dengan demikian diharapkan akan tercipta hubungan kekeluargaan yang harmonis antar anggota sekolah.

### **b. Meningkatkan nilai spiritual siswa**

### **c. Berdoa, diawal dan diakhir pembelajarn**

Tujuannya adalah diharapkan dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar dan ilmu yang sudah didapatkan dapat bermanfaat.

### **d. Secara integrasi diadakan kegiatan kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah**

Tujuannya adalah untuk membina kreatifitas siswa dalam meningkatkan kemampuan non akademis siswa dan membekali siswa

e. Sholat dhuhur berjamaah dan sholat dhuha berjamaah

Tujuannya untuk meningkatkan mutu pendidikan agama siswa dan guru pendidik, melalui kegiatan melakukan rutinitas sholat dhuhur berjamaah setiap hari dan melakukan sholat dhuha berjamaah pada hari jumat dan sabtu.

**2. Pembiasaan kedisiplinan dan kejujuran siswa**

a. Pembiasaan kedisiplinan siswa.

Tujuannya peningkatan kedisiplinan siswa, melalui kegiatan jum'at amal, senam di pagi hari pada hari rabu dan kamis serta siswa dan para guru datang di sekolah pagi hari 15 menit sebelum kegiatan dan pelajaran sekolah dimulai. Bagi siswa yang terlambat datang sekolah akan mendatkan teguran dan sangsi dari sekolah.

Bagi para guru dan kariawan, diwajibkan absen check lock (dengan menggunakan sidik jari), sehingga absensi kehadiran guru tidak dapat diwakilkan dan tidak dapat berbuat curang, jika memang tidak hadir ke sekolah)

**3. Pembiasaan kejujuran siswa.**

Sekolah menyediakan kantin sekolah yang di desain kantin kejujuran. Kantin kejujuran di bentuk sekolah untuk membina, membentuk kejujuran siswa sejak dini dan diharapkan siswa mampu bersikap jujur baik terhadap diri sendiri, teman, sekolah

dan orang lain. Sekolah berharap, dengan adanya kantin kejujuran ini siswa terbiasa untuk berlaku jujur sampai dewasa kelak.

#### **4. Penanaman keagamaan bagi anggota sekolah**

Sholat dhuhur berjamaah di masjid terdekat dari sekolah, serta sholat dhuha pada hari jumat dan sabtu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai

Melalui kegiatan ini diharapkan mampu membentuk karakter siswa, para staf guru dan kariawan sekolah, serta menanamkan kegiatan islami guna meningkatkan tingkat religi anggota sekolah.

#### **5. Penanaman sikap nasionalisme siswa dan guru**

Upaya penanaman nasionalisme siswa di lakukan sekolah dalam berbagai bentuk. Misalnya upacara bendera merah putih yang dilakukan setiap hari senin, pendidikan seni musik dan muatan lokal yang mengajarkan berbagai lagu seni yang ada di negara Indonesia dengan demikian siswa akan menghargai, mencintai dan melestarikan budaya, seni, dan keanekaragaman bangsa nya.

#### **6. Kegiatan Mingguan**

##### **a. Kegiatan Pramuka .**

Kegiatan pramuka di sekolah ini sangat membantu dan melatih siswa dalam berbagai hal, misalnya dalam melatih bersosialisasi dan berjiwa mandiri, mampu memiliki rasa



toleransi, menghormati, menghargai, disiplin yang tinggi, mandiri, cinta tanah air serta melatih siswa untuk berorganisasi. Sehingga dengan mengikuti kegiatan pramuka ini dapat membetu kepribadian siswa yang baik, luwes, terampil dan mandiri.

**b. Kegiatan pengembangandiri (PD) Seni Baca Qur'an (SBQ)**

Tujuan diadakannya kegiatan ini, diharapkan kegiatan SBQ ini dapat membina siswa lebih menyangi menghargai kitab suci agamanya, dan diharapkan mereka mampu mengamalkan ilmu yang telah mereka dapatkan, dengan kata lain hal tersebut sesuai dengan tujuan dari kegiatan SBQ yakni mengembangkan kebiasaan hidup yang berjiwa Qur'ani.

**c. Pengembangan Diri Qosidah Rebana**

Berlatih bersosialisasi dengan teman, adik kelas, guru, maka dapat melatih siswa untuk bersikap baik saat bersosialisasi dengan keluarga dan masyarakat, serta dengan mengikuti pengembangan diri rebana dapat mengembangkan kebudayaan islam yang dapat dijadikan sebagai wadah syiar Islam, melatih peserta didik terampil di bidang seni musik dan olah vokal yang bernuansa islam. Sehingga dengan terbiasanya siswa berkecimpung dengan dunia islam, maka nilai religius siswa dapat meningkat dan selalu melekat di hati siswa.

#### **d. Puisi dan pidato**

##### a) Puisi

Kegiatan pengembangan diri puisi bertujuan melatih siswa dilatih untuk lihai diatas panggung, baik dalam vokal, intonasi kreasi dan kesopanan. Selain itu kegiatan ini bertujuan untuk melatih rasa percaya diri siswa dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa.

##### 2) Pidato

Pengembangan diri pidato dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 09.45 bertujuan melatih siswa untuk berani berbicara di depan umum, melatih siswa berbicara bahasa baku yang sesuai dengan ejaan yang telah disempurnakan.

#### **e. Seni Lukis dan Kaligrafi**

##### 1) Lukis

Pengembangan diri lukis dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 09.45. Dengan adanya ekstrakurikuler seni lukis, selain dapat menyalurkan minat dan bakat siswa, tetapi juga merupakan upaya mengurai kebiasaan anak mencoret-coret dinding dan tempat-tempat yang tidak layak.

##### 2) Kaligrafi

Pengembangan diri kaligrafi dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 09.45. Siswa dilatih untuk mengekspresikan kreasi mereka dalam hal seni kaligrafi, selain itu dalam seni kaligrafi siswa

diberikan kebebasan kepada siswa untuk melatih menuliskan imajinasinya, setiap siswa diberikan kesempatan untuk mewujudkan apa yang ada di angan-angan dan pikiran mereka.

**f. Pengembangan diri Olah vokal dan musik**

Kegiatan olah vokal dilakukan setiap hari sabtu pukul 09.45, dengan mengikuti kegiatan pengembangan diri seni vokal dan musik dapat melatih siswa tentang tehnik vokal, bersosialisasi dengan baik, baik dengan teman sebaya maupun dengan guru pembina. Selain itu, pengembangan diri ini juga melatih siswa untuk lebih percaya diri dan pantang menyerah akan halangan dan rintangan, tidak mudah putus asa, dan selalu optimis percaya akan kemampuan yang dimiliki.

**g. Pengembangan Diri Unit Kesehatan Sekolah (UKS)**

Kegiatan pengembangan diri UKS ini diadakan setiap hari sabtu mulai pukul 09.45, mengikuti kegiatan pengembangan diri UKS, diharapkan siswa mampu memiliki kepekaan sosial terhadap masyarakat, dengan mengamalkan ilmu yang mereka miliki, untuk disosialisasikan kepada masyarakat tanpa mengurangi rasa hormat mereka terhadap masyarakat dan dengan tidak memiliki niatan untuk menggurui, melainkan untuk memberitahukan dan menyalurkan sesuatu yang telah mereka dapatkan di sekolah.

Memiliki pengetahuan yang cukup siswa diharapkan mampu beradaptasi di jenjang yang lebih tinggi dengan mengikuti kegiatan serupa dan menggunakan bekal yang sudah di dapatkan sewaktu sekolah.

#### **h. Pengembangan diri drum band**

Kegiatan pengembangan diri drum band bisa dikatakan kegiatan seni musik klasik moderen, diadakan guna mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa kegiatan ini dilaksanakan setiap hari minggu pukul 07.00-10.30. Dengan mengikuti kegiatan pengembangan diri drum band dapat melatih siswa bersosialisasi dengan baik, baik dengan teman sebaya maupun dengan guru pembina. Selain itu, pengembangan diri ini juga melatih siswa untuk lebih percaya diri dan pantang menyerah akan halangan dan rintangan, tidak mudah putus asa, dan selalu optimis percaya akan kemampuan yang dimiliki, trampil di bidang seni musik. Selain itu, membina jiwa nasionalisme siswa dengan cara melatih peserta didik untuk membina persatuan kebersamaan.

#### **i. Tenis Meja**

Pengembangan diri tenis meja dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 09.45, pengembangan diri tenis meja, selain sebagai olahraga fisik , juga bermanfaat untuk kegiatan yang menghibur kepenatan siswa setelah mengikuti rutinitas belajar di kelas,

setelah pelatihan siswa diharapkan dapat bersemangat kembali untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan siswa tidak merasa jenuh sehingga siswa dapat bersosialisasi dengan teman, orang tua dan tetangga dengan baik, selain itu kegiatan ini melatih siswa untuk disiplin, mampu berlatih menjadi pemimpin yang jujur dan adil serta melatih siswa untuk bersikap sabar.

**j. Calistung (baca, tulis dan hitung)**

Pengembangan diri calistung dilaksanakan setiap hari sabtu setelah istirahat yang diikuti oleh siswa kelas I-III. Kegiatan pengembangan diri calistung ini di adakan untuk membantu siswa lebih lancar dalam membaca dan menulis, serta lebih mahir dalam berhitung. Sel;ain itu siharapkan siswa lebih disiplin dalam belajar dan berlatih calistung, lebih berani untuk mencoba menghitung, lebih rajin dalam berlatih. Baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

**k. Olimpiade**

Pengembangan diri calistung dilaksanakan setiap hari sabtu setelah istirahat kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas IV-VI yang dilaksanakan setiap hari sabtu 09.45. Kegiatan pengembangan diri olimpiade ini di adakan untuk membantu siswa, dalam hal mendalami materi pelajaran sekolah. Selain itu setelah mengikuti kegiatan olimpiade ini, siswa diharapkan terampil dan mandiri dalam melakukan segala sesuatu yang mereka hadapi, siswa lebih

diplin dalam belajar, sehingga masa depan dan cita-cita yang mereka inginkan dapat tercapai.

## **B. Upaya Peningkatan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler, dalam Rangka Internalisasi Nilai Karakter Siswa**

Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan dengan aneka jenis ketrampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler. Di luar kerangka, mutu iuran juga dapat dilihat dari nilai-nilai hidup yang dianut, moralitas, dorongan untuk maju dan lain-lain yang diperoleh anak didik selama menjalani pendidikan.<sup>4</sup>

Kegiatan pengembangan diri memberikan peningkatan kualitas karakter pada anggota sekolah. Guru dan siswa secara aktif melaksanakan kegiatan yang ditujukan untuk peningkatan kesadaran dan kepekaan bersosialisasi.

Dalam konteks pendidikan nasional, semua cara, kondisi dan peristiwa dalam kegiatan pengembangan diri hendaknya bertujuan dan diarahkan pada internalisasi nilai karakter. Karena itu MIN Sumberjati program pengembangan diri dikembangkan secara integral, baik dalam penataan fisik maupun pengalaman psikis siswa.

Dalam rangkapaningkatan nilai karakter siswa, banyak usaha yang dirancang dan dilakukan baik dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan pembina pengembangan diri di MIN Sumberjati.

---

<sup>4</sup> Rahmad Mulyana, *Mengartikan Pendidikan Nilai*. (Bandung, Alfabeta:2004). Hlm 215-217

Penelitian yang sudah tertulis di atas, yang peneliti dapatkan dari pengamatan pada waktu pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dan hasil wawancara dengan pembina kegiatan pengembangan diri untuk menginternalisasikan nilai karakter siswa MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Banyak sekali usaha-usaha yang diupayakan oleh guru, pihak kurikulum, dan pembina pengembangan diri untuk menginternalisasikan nilai karakter siswa, diantaranya yaitu:

**1. Menunjuk pembina yang kompeten dan mampu untuk membina kegiatan pengembangan diri**

Dalam rangka menginternalisasikan nilai karakter melalui kegiatan pengembangan diri, sekolah MIN Sumberjati Kademangan Blitar memilih pembimbing yang kompeten dan mampu dibidangnya.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik dalam bukunya: “Setiap guru profesional harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisasinya. Penguasaan pengetahuan ini merupakan syarat penting disamping keterampilan-keterampilan lainnya.”<sup>5</sup>

Kepala sekolah bersama waka kurikulum berdasarkan rapat anggota memilih pembimbing yang berkompeten, diharapkan guru yang ditunjuk mampu menyalurkan kemampuannya untuk membina peserta didik sesuai keahlian yang dimiliki. Dengan kesesuaian antara penugasan dengan kemampuan pembina, diharapkan mampu

---

<sup>5</sup> Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). Hlm 117-118

meningkatkan karakter siswa dan meningkatkan prestasi sekolah dibidang non akademis.

## **2. Pemilihan kegiatan pengembangan diri yang mampu meningkatkan nilai karakter siswa**

Upaya internalisasi nilai karakter melalui kegiatan pengembangan diri yang dilakukan pihak sekolah MN Sumberjati, dengan cara pemilihan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan.

Hal tersebut membuktikan bahwa MIN Sumberjati sangat memperhatikan prestasi dan ilmu yang diperoleh siswa, baik dari segi akademis maupun non akademis.

## **3. Penyaluran minat siswa sesuai dengan kompetensi yang dimiliki**

Motivasi dan minat menjadi faktor penentu keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. kecenderungan saat ini, motivasi peserta didik masih perlu ditingkatkan sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar.<sup>6</sup>

Sekolah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri dengan cara menyalurkan siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Akan tetapi, penyaluran tersebut tidak hanya sesuai dengan pilihan siswa melainkan pilihan orang tua dan akan disetujui berdasarkan penilaian guru terhadap kemampuan siswa.

---

<sup>6</sup> Narsisto, *Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah* (Jakarta: Insan Cendekia, 2002), Hlm 51



Hal tersebut membuktikan bahwa pihak sekolah tidak hanya sekedar mengadakan program pengembangan diri, melainkan sekolah menginginkan siswa dapat mengembangkan kemampuannya dan mampu menjangkau prestasi di bidang yang dimiliki.

### **C. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembinaan Karakter Siswa**

Tujuan ekstrakurikuler adalah sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan minat diri seseorang. Tujuan pendidikan dasar yaitu untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.<sup>7</sup>

Menurut Suyanto, setidaknya terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal sebagai berikut:<sup>8</sup>

1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
2. Kemandirian dan tanggungjawab
3. Kejujuran/amanah
4. Hormat dan santun
5. Dermawan, suka menolong, dan kerja sama
6. Percaya diri dan pekerja keras
7. Kepemimpinan dan keadilan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, kedamaian, dan kesatuan

---

<sup>7</sup> Muhaimin, dkk. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm 168

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm 29-34

Meningkatkan nilai karakter siswa MIN Sumberjati melakukannya dengan berbagai macam kegiatan, salah satunya dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Tingkat keberhasilan internalisasi nilai karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MIN Sumberjati Kademangan BIIitar adalah:

1) Pengembangan diri Pramuka.

Mengikuti kegiatan pramuka sangat bermanfaat sekali bagi siswa siswi MIN Sumberjati. Karena dengan mengikuti kegiatan pramuka ini siswa mendapatkan keterampilan lebih dan persiapan yang mapan untuk bersosialisasi dengan masyarakat. Misalnya : a) siswa mempunyai percaya diri untuk berhadapan dengan masyarakat, karena di dalam kegiatan pramuka, siswa dilatih untuk bersosialisasi dengan teman sejawat, kakak kelas, adik kelas yang bukan hanya merupakan teman dekat mereka dari awal, b) dengan mengikuti kegiatan pramuka, siswa mendapatkan pelatihan kedisiplinan, karena di dalam kegiatan pramuka sangat ditekankan kedisiplinan dari peserta, dengan demikian kegiatan pramuka ini dapat mencetak kader generasi bangsa yang disiplin di setiap waktu dan disegala hal, c) kegiatan pramuka juga melatih siswa untuk saling menghargai, menyayangi menghormati, baik dari sesama manusia maupun terhadap lingkungan sekitar seperti hewan dan tumbuhan, seperti yang tertera dalam dasa darma pramuka yang ke 2 “cinta alam dan kasih sayang sesama manusia”, d) dan yang paling penting yaitu, seorang anggota pramuka harus berpegang teguh pada pendirian dan agama masing- masing, dengan masih memiliki sikap

saling toleransi dan menghargai sesama anggota baik yang sepaham ataupun tidak.

## 2) Pengembangan Diri Seni Baca Qur'an (SBQ)

Dengan mengikuti kegiatan ini siswa diharapkan lebih rutin untuk membaca ayat suci Al-Qur'an. Selain itu setelah siswa mengikuti kegiatan SBQ ini siswa lebih lancar dan mahir dalam membaca Al-Qur'an, serta siswa lebih terlihat tenang dan damai dalam bergaul dengan teman sebaya karena selain membaca ayat-ayat Al-Qur'an, SBQ juga mengajarkan tentang kandungan dari ayat-ayat surah tersebut.

Kebiasaan anak usia dini, masih mudah untuk diajarai hal-hal baru dan ilmu yang mereka dapatkan akan teringat sampai dewasa, selain itu anak usia dini masih menurut akan apa yang diajarkan dan diperintahkan guru, sehingga dengan pengajaran dan penanaman kebiasaan baca tulis Qur'an sejak usia anak-anak sangat bagus dilakukan guna menanamkan pendidikan agama bagi anak.

Mengikuti kegiatan SBQ dapat membina siswa lebih menyangi menghargai kitab suci agamanya, dan diharapkan mereka mampu mengamalkan ilmu yang telah mereka dapatkan, dengan kata lain hal tersebut sesuai dengan tujuan dari kegiatan SBQ yakni mengembangkan kebiasaan hidup yang berjiwa Qur'ani.

### 1) Pengembangan Diri Qosidah Rebana

Setelah mengikuti kegiatan qosidah rebana ini, diharapkan siswa lebih mampu bersosialisasi dengan teman, guru dan lingkungan. kegiatan pengembangan diri rebana ini diikuti berbagai siswa dari berbagai kelas, maka sikap, kepribadian siswa sangat beragam, dengan bersosialisasinya siswa di pengembangan diri rebana ini dapat melatih siswa untuk bersikap kompak dengan anggota lainya dan bersikap sabar bagi kakak kelas untuk mengajari adik kelasnya yang melakukan kesalahan.

Dengan berlatih bersosialisasi dengan teman, adik kelas, guru, maka dapat melatih siswa untuk bersikap baik saat bersosialisasi dengan keluarga dan masyarakat, serta dengan mengikuti pengembangan diri rebana dapat mengembangkan kebudayaan islam yang dapat dijadikan sebagai wadah syiar Islam, melatih peserta didik terampil di bidang seni musik dan olah vokal yang bernuansa islam. Sehingga dengan terbiasanya siswa berkecimpung dengan dunia islam, maka nilai religius siswa dapat meningkat dan selalu melekat di hati siswa.

### 2) Pengembangan Diri Puisi dan Pidato

Setelah mengikuti kegiatan pengembangan diri pidato dan puisi ini, diharapkan siswa memiliki keberanian untuk berbicara didepan umum, dengan demikian pengembangan diri ini dapat melatih kepercayaan diri siswa untuk berinteraksi dengan orang lain, dan melatih siswa

untuk bersikap sopan, ramah, santun ketika bersosialisasi dengan orang lain.

Selain itu pengembangan diri pidato dan puisi, melatih siswa untuk berbicara bahasa nasional dengan baik dan benar, sehingga nilai nasionalisme siswa dapat dibina dan dilatih sejak dini. Bagi siswa yang mengikuti pidato bahasa asing, hal tersebut dapat melatih siswa untuk berbicara bahasa asing, namun dengan tidak melupakan bahasa nasional

### 3) Lukis dan Kaligrafi

Pengembangan diri seni lukis dan kaligrafi selain digunakan untuk mengasah kreatifitas siswa, pengembangan diri ini juga dapat digunakan sebagai media penanaman rasa cinta terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Berawal dari terbiasa menulis dan mewarna potongan ayat Al-Qur'an diharapkan siswa juga menjadi gemar untuk membuka, membaca dan mendalami makna ayat-ayat qur'an.

Selain itu, segi positif dari kegiatan pengembangan diri kaligrafi ini, siswa tidak menorehkan keahliannya di tempat-tempat yang salah, melainkan mereka dapat menorehkan kreasi mereka di selembar kertas yang dapat bermanfaat. Serta siswa akan lebih mencintai keindahan dan kerapian, yang dapat mereka terapkan di kehidupan sehari-hari, dengan bentuk, rapi dalam berpakaian, rapi di lingkungan rumahnya sehingga indah untuk di pandang.

#### 4) Olah vokal dan musik

Dengan mengikuti kegiatan pengembangan diri seni vokal dan musik dapat melatih siswa bersosialisasi dengan baik, baik dengan teman sebaya maupun dengan guru pembina. Selain itu, pengembangan diri ini juga melatih siswa untuk lebih percaya diri dan pantang menyerah akan halangan dan rintangan, tidak mudah putus asa, dan selalu optimis percaya akan kemampuan yang dimiliki.

#### 5) Tenis Meja

Pengembangan diri tenis meja, siswa dilatih untuk menjadi pemimpin yang jujur dan sportif, misalnya dengan menjadi wasit dari teman yang sedang berlatih bertanding tenis meja. Selain itu, bagi teman yang lainnya berlatih bersabar untuk menunggu giliran untuk berlatih bertanding dengan temannya. Melatih peserta didik mandiri dibidang Olah Raga khususnya tenis meja.

#### 6) Kader UKS

Kita mengukur keberhasilan siswa dengan melihat kepedulian dan kecakapan siswa dalam mengelola UKS, menjaga dan merawat kebersihan sekolah.

Selain itu, diharapkan siswa mampu memiliki kepekaan sosial terhadap masyarakat, dengan mengamalkan ilmu yang mereka miliki, untuk disosialisasikan kepada masyarakat tanpa mengurangi rasa hormat mereka terhadap masyarakat dan dengan tidak memiliki niatan untuk menggurui, melainkan untuk memberitahukan dan menyalurkan

sesuatu yang telah mereka dapatkan di sekolah. Serta melatih peserta didik trampil dan mandiri dalam kehidupan.

#### 7) Drum Band

Dengan mengikuti kegiatan pengembangan diri drum band dapat melatih siswa bersosialisasi dengan baik, baik dengan teman sebaya maupun dengan guru pembina. Selain itu, pengembangan diri ini juga melatih siswa untuk lebih percaya diri dan pantang menyerah akan halangan dan rintangan, tidak mudah putus asa, dan selalu optimis percaya akan kemampuan yang dimiliki, trampil di bidang seni musik. Daya tahan tubuh lebih kuat, karena terbiasa berlatih yang begitu keras, dan rutin di tempat yang terbuka, sehingga tidak mudah terserang penyakit. Selain itu, membina jiwa nasionalisme siswa dengan cara Melatih peserta didik untuk membina persatuan kebersamaan.

#### 8) Olympiade

Mengikuti kegiatan olimpiade ini, siswa diharapkan terampil dan mandiri dalam melakukan segala sesuatu yang mereka hadapi, siswa lebih disiplin dalam belajar, sehingga masa depan dan cita-cita yang mereka inginkan dapat tercapai.

#### 9) Calistung (Baca, Tulis, dan Berhitung)

Siswa lebih disiplin dalam belajar, lebih berani untuk mencoba, lebih rajin dalam berlatih. Dan diharapkan tidak hanya dalam kegiatan pengembangan diri calistung saja siswa mempunyai sikap

seperti itu, melainkan diharapkan siswa mampu menerapkan sikap tersebut di kegiatan yang lainnya, baik kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah. Serta menanamkan kepada siswa akan pentingnya suatu kebiasaan membaca, menulis dan berhitung.

Perubahan perilaku yang diharapkan terjadi pada peningkatan disiplin siswa dalam menatati peraturan dan tata tertib sekolah.<sup>9</sup>

Bila dikaitkan dengan hasil opservasi yang dilakukan di MIN Sumberjati, kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MIN Sumberjati memiliki keberhasilan dalam membimbing, mendidik, dan memfasilitasi siswa, hal tersebut terbukti dengan lebih mampu bersosialisasi dengan masyarakat. bersikap sopan, ramah, santun ketika bersosialisasi dengan orang lain, berbicara bahasa nasional dengan baik dan benar, rapi dalam berpakaian, rapi di lingkungan rumahnya, percaya diri dan pantang menyerah akan halangan dan rintangan, tidak mudah putus asa, dan selalu optimis percaya akan kemampuan yang dimiliki, mampu menjadi pemimpin yang jujur dan sportif, kebiasaan hidup yang berjiwa Qur'ani, religius siswa dapat meningkat dan selalu melekat di hati siswa, melatih peserta didik trampil dan mandiri dalam kehidupan pantang menyerah dan mempunyai sikap disiplin.

---

<sup>9</sup>Rahmat Mulyana, Mengartikulasikan Arti Pendidikan Nilai. (Bandung,Alfabeta:2004).





## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang internalisasi nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MIN Sumberjati Kademangan Blitar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program Ekstrakurikuler yang Dikembangkan di MIN Sumberjati Kademangan Blitar bertujuan untuk membentuk:
  - a. Siswa yang memiliki rasa percaya diri
  - b. Siswa yang peka terhadap keadaan lingkungan sekitar
  - c. Siswa yang jujur dan menegakkan sportifitas
  - d. Siswa yang pantang menyerah dan berani mengambil keputusan
  - e. Siswa yang selalu optimis
  - f. Siswa yang terampil
  - g. Siswa yang mandiri
  - h. Sisswa yang menegakkan kedisiplinan
  - i. Siswa yang bersikap sopan, santun dan ramah
  - j. Siswa yang mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan
  - k. Berpenampilan menarik dan mencintai kerapian
  - l. Siswa yang berkepribadian religius

## 2. Upaya Peningkatan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Internalisasi

Nilai Karakter Siswa antara lain:

- a) Menunjuk pembina yang kompeten dan mampu untuk membina kegiatan pengembangan diri.
- b) Pemilihan kegiatan pengembangan diri yang mampu meningkatkan nilai karakter siswa.
- c) Penyaluran minat siswa sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

## 3. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembinaan Karakter Siswa lain:

### a. Moral Knowing

- 1) Siswa berani mengampil terutama keputusan untuk diri sendiri
- 2) Siswa mampu bersosialisasi dengan lingkungan
- 3) Siswa berifat religius dalam kehidupan sehari-hari

### b. Moral Loving

- 1) Siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi
- 2) Siswa memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya
- 3) Siswa bersikap sopan, santun dan ramah tamah terhadap teman dan orang lain
- 4) Siswa berhati-hati dalam mengerjakan sesuatu
- 5) Siswa menegakkan kejujuran dalam melakukan kegiatan sehari-hari

### c. Moral Doing/Akting

- 1) Siswa mampu mandiri dalam menyelesaikan tugas

- 2) Siswa selalu disiplin dalam kegiatan sehari-hari
- 3) Siswa selalu jujur baik dalam perkataan dan perbuatan
- 4) Siswa mencintai keindahan, dengan berpakaian rapi dan selalu menjaga kebersihan diri sendiri.

## **B. Saran**

Melihat pada beberapa hal dalam kesimpulan di atas, guna ungkapan sebagai saran peneliti menuliskan pendapat sekiranya dapat meningkatkan internalisasi nilai karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

1. Sekolah lebih meningkatkan kerja sama dengan orang tua siswa, karena orang tua berperan penting dalam pengembangan karakter siswa selama siswa berada di luar lingkungan sekolah.
2. Pihak sekolah lebih meningkatkan koordinasi dan penanaman kepedulian dari pembina ekstrakurikuler, agar proses internalisasi nilai karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan.
3. Pihak sekolah melengkapi dan memperbaharui sarana dan prasarana yang ada di sekolah, guna menunjang kelancaran kegiatan ekstrakurikuler.

Pembinaan karakter, hendaknya diinternalisasikan dalam kegiatan sekolah lainnya, baik dalam kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan keseharian siswa, sehingga dengan pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah, siswa akan terbiasa dan nilai karakter akan tertanam dengan kesadaran pribadi pada diri siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Arakian, Thomas.2013.*Kegiatan Ekstrakurikuler*.

([http://waitukanarakian.blogspot.com/2013/01/kegiatan-](http://waitukanarakian.blogspot.com/2013/01/kegiatan-ekstrakurikuler.html)

[ekstrakurikuler.html](http://waitukanarakian.blogspot.com/2013/01/kegiatan-ekstrakurikuler.html)) diakses pada tanggal 29 Juni 2013 pukul 07.09 WIB

Azwar, Saifudin 1999.*Metode Penelitian*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011.*Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*.

Jogjakarta:Ar-Ruzz Media

Basrowi & Suwandi, 2008.*Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta

BNSP, 2006.*Standar Isi: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.Jakarta: Badan

Standar Nasional Pendidikan

Chabib Thoah,1996. *Capita Selecta Pendidikan Islam* .Yogyakarta: Pustaka

Pelajar

Dharma dkk, 2011.*Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di*

*Sekolah*.Bandung, PT Remaja Rosdakarya

DEPDIKBUD.1998.*Kamus Besar Bahasa Indonesia* .Jakarta: Balai Pustaka

Futukhi, Wildani. 2011.*Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam*

*Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di R-SMA-BI Negeri*

*Batu*.Fakultas Tarbiah Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu*

*sosial*. Jakarta: Salemba Humanika

Kementrian Pendidikan Nasional, 2010. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusurbuk

Ketut Sukardi, Dewa. 1994. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Mansur Muslich, 2010. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara

Majid, Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*

Moleong, J. Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Muhaimin, dkk. 2001. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidika (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citsuatura Media

Mulyana, Rahmad. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta

Narsisto, 2002. *Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah*. Jakarta: Insan

PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab V Pasal 26

Sahertian, 1987. *Dimensi-Dimensi Administrasi Sekolah*. Malang: CV. Artha Group

Sam, Tuti T. 2005. *Analisis SWOT: Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Jakarta: PT Grafindo Persada

Sidi Gazalba, 1978. *Sistematika Filsafat, Buku IV*. Jakarta: Bulan Bintang

Sugiono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung:

Alfabeta



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Lieza Rahma Pratiwi  
NIM : 09140129  
Tempat/Tanggal Lahir : Pacitan, 2 Juli 1990  
Fak/Jur/Prog. Studi : Tarbiah/PGMI  
Tahun masuk : 2009  
Alamat Rumah : Dsn. Dembo Lor.  
Ds./Kec.Ngadirojokabupaten  
Pacitan JATIM  
Alamat di Mlang : Jln Sumbersari gg 1A No 24 c  
Lowokwaru, Malang  
No.tel/Hp : 087758148141/085785784686

5. Universitas  
Islam Negeri  
Maulana Malik  
Ibrahim Malang  
tahun 2009-  
2013

### Pengalaman Organisasi

1. Anggota  
Pramuka SMA N  
1 Ngadirojo  
Pacitan Tahun  
2006-2009
2. Anggota  
Bhayangkara  
Polsek  
Ngadirojo  
Pacitan Tahun  
2006-2009
3. Anggota PMR  
SMA N 1  
Ngadirojo  
Pacitan Tahun  
2006

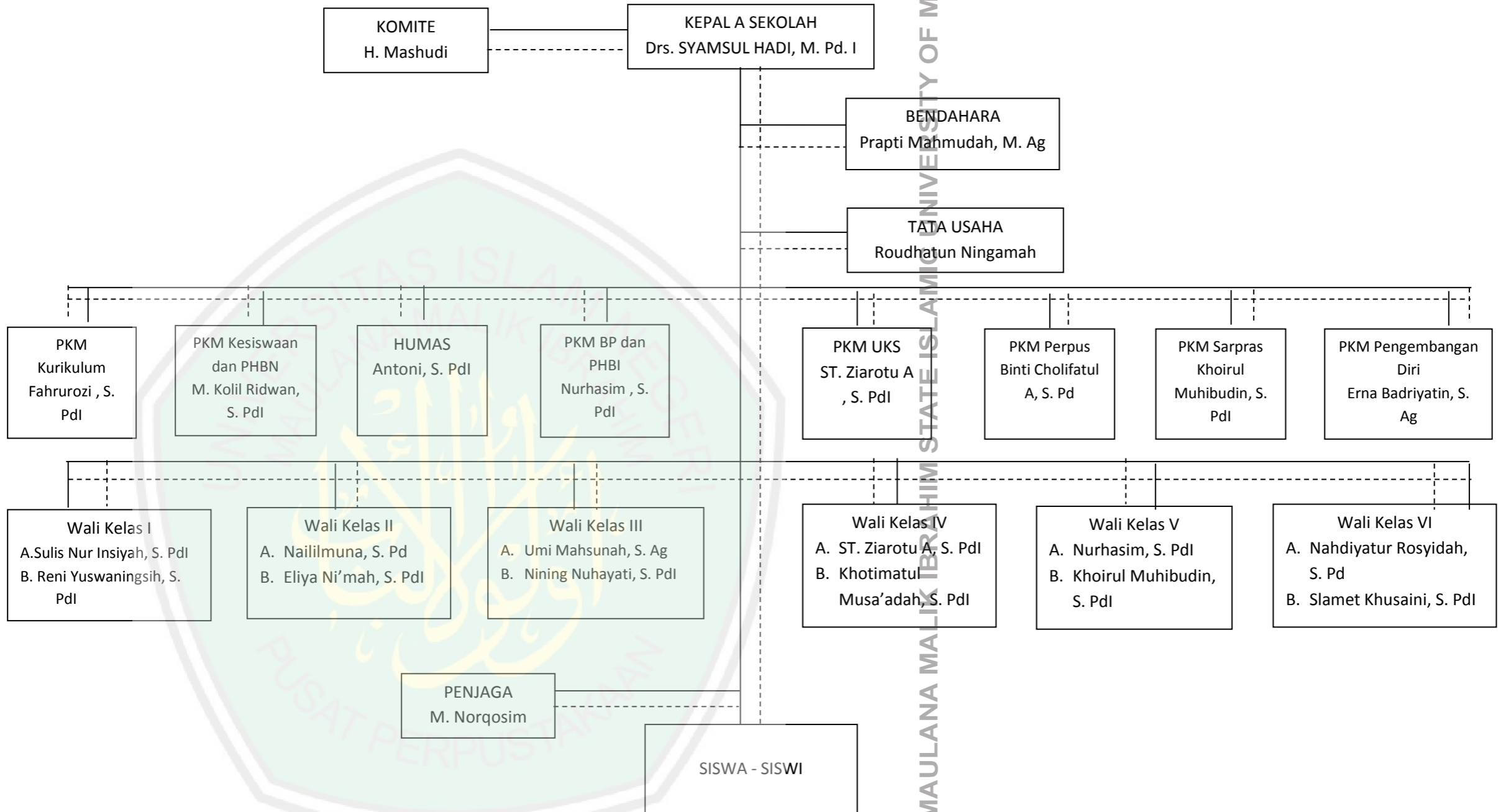
4.

### Riwayat Pendidikan Penulis:

1. TK Dharmawanita Pertiwi Ngadirojo Pacitan  
tahun 1995-1997
2. SDN Ngadirojo 1 Pacitan tahun 1997-2003
3. SMP n 1 Ngadirojo Pacitan tahun 2003-2006
4. SMA N 1 Ngadirojo Pacitan tahun 2006-2009



STRUKTUR ORGANISASI  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUMBERJATI



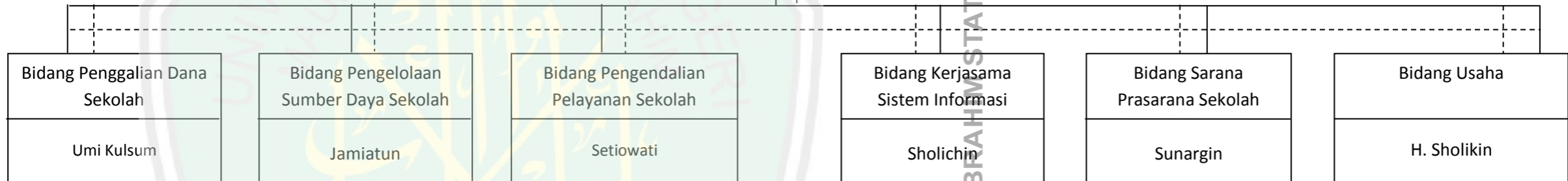
STRUKTUR KOMITE  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUMBERJATI

KEPALA SEKOLAH
Drs. SYAMSUL HADI, M. Pd. I

KOMITE
H. Mashudi

Sekretaris
1. H. Mustajib 2. Muh. Ihsan

Bendahara
1. Nurhasim, S. Pdl 2. H. Anwar As'ari







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA  
MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU  
TARBIAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana nomor 50 telepon (0341) 552398  
Website: www.tarbiah.uin-malang.co.id

**BUKTI KONSULTASI**

Dosen pembimbing : Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP : 197608032006041001  
Nama Mahasiswa : Lieza Rahma Pratiwi  
NIM : 09140129  
Fakultas : Ilmu Tarbiah Dan Keguruan  
Jurusan : PGMI  
Judul Skripsi : *"Internalisasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MIN Sumberjati Kademangan Blitar"*

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	25 April 2013	Konsultasi Bab I-III	1.
2.	29 April 2013	Revisi Bab I-III	2.
3.	7 Mei 2013	Konsultasi Bab I-IV	3.
4.	24 Mei 2013	Konsultasi Bab I-VI	4.
5.	12 Juni 2013	Revisi Bab I-VI	5.
6.	28 Juni 2013	Revisi Abstrak	6.
7.	1 Juli 2013	Revisi Motto	7.
8.	2 Juli 2013	Acc Bab 1- VI	8.

Malang, 2 Juli 2013

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan



**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**

NIP: 196504031998031002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH  
Jalan Gajayana Nomor 10, Telpom (0411) 512198 Faksimile (0411) 512198  
Website www.tarbiyah.uin-malang.ac.id

Nomor : Un.J.1/TL.001871/2003  
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi  
Perihal : Penelitian

3 Mei 2003

Kepada:  
Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumberjati  
di  
Blitar

Assalamu'alaikum Wa, Wb.

Kami menghargai dengan hormat apa yang sudah di bawah ini:

Nama : Lissa Rahma Pratiwi  
NIM : 09140129  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PGMI  
Semester/Th. Ak : Genap, 2012/2013

Judul Penelitian : Internalisasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MIN Sumberjati Kecamatan Blitar

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi rekanan Bapak/Ibu

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wa, Wb.

Dengan,

  
Dr. H. M. Zainuddin, MA  
NIP. 19620907 199003 1 000

Tembusan :  
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI  
2. Arsip



Surabaya, 02, 0503/2014



KEMENTERIAN AGAMA  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUMBERJATI  
SUMBERJATI KADEMANGAN BLITAR  
Jl. Trisula No. Sumberjati Kademangan Blitar ☎ (0342) 809756  
Email: [minsumberjatiblitar@kemenag.go.id](mailto:minsumberjatiblitar@kemenag.go.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : Mi.15.31.13/Ku.00.2/38/2013

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Syamsul Hadi, M.Pd.I  
NIP : 196205081998031001  
Jabatan : Kepala MIN Sumberjati

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lieza Rahma Pratiwi  
NIM : 09140129  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Semester/ Th.Ak : Genap, 2012/2013  
Judul skripsi : Internalisasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di  
MIN Sumberjati Kademangan Blitar

Telah melakukan penelitian skripsi di MIN Sumberjati. Demikian surat keterangan ini dibuat, mohon digunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 23 Mei 2013  
Kepala MIN Sumberjati



Drs. Syamsul Hadi, M.Pd.I  
NIP: 196205081998031001

## Pedoman Wawancara

1. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler harian yang ada di MIN Sumberjati Kademangan Blitar?
2. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler mingguan yang ada di MIN Sumberjati Kademangan Blitar?
3. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler bulanan yang ada di MIN Sumberjati Kademangan Blitar?
4. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler harian yang ada di MIN Sumberjati Kademangan Blitar?
5. Bagaimana cara bapak/ibu memanfaatkan kemampuan peserta didik di MIN Sumberjati Kademangan Blitar?
6. Apakah para siswa sering mengikuti berbagai perlombaan yang ada di kegiatan ekstrakurikuler?
7. Perlombaan apa saja yang sering meraih juara?
8. Bagaimana cara bapak/ibu memanfaatkan sarana prasarana yang ada di MIN Sumberjati Kademangan Blitar?
9. Menurut bapak/ibu, faktor apa saja yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler di MIN Sumberjati Kademangan Blitar?
10. Menurut bapak/ibu, faktor apa saja yang menghambat kegiatan ekstrakurikuler di MIN Sumberjati Kademangan Blitar?
11. Selain melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan apa saja yang bapak/ibu gunakan untuk membentuk karakter siswa?
12. Berdasarkan informasi yang bapak terima, bagaimana tanggapan orang tua siswa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut?
13. Hingga saat ini, bagaimana respon siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah?

### Kepala sekolah

1. Bagaimana peran bapak dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler di MIN Sumberjati ini?
2. Menurut bapak apakah berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sekolah ini, dapat meningkatkan nilai karakter siswa?
3. Visi misi dari sekolah...

### Waka kurikulum:

1. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang dilakukan di MIN Sumberjati ini?
2. Apakah setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki rancangan tertulis akan nilai yang ingin dicapai?
3. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang banyak disukai oleh siswa di MIN Sumberjati ?

### Guru pembina ekstrakurikuler

1. Bagaimana realisasi dan revisi kegiatan ekstrakurikuler di MIN Sumberjati ?
2. Bagaimana realisasi dan misi kegiatan ekstrakurikuler di MIN Sumberjati?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di ekstrakurikuler ?
4. Faktor apa saja yang menunjang dan menghambat kegiatan ekstrakurikuler di MIN Sumberjati ?
5. Bagaimana sikap dan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini?



## STANDAR KOMPETISI DAN KOMPETENSI DASAR

### 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK-KD) Kepramukaan

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Menjadikan anak didik menjadi generasi yang disiplin dan percaya diri 2. Menguasai ketrampilan dan kecakapan 3. Dapat menyelesaikan permasalahan dengan cepat	1.1 Sejarah kepramukaan 1.2 Pelatihan Baris-berbaris  2.1 Tali-temali 2.2 Semaphore 2.3 Sandi-sandi  3.1 Mengenal Organisasi Kepramukaan 3.2 Memahami fungsi kepramukaan dalam kegiatan masyarakat

### 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK-KD) Seni Baca Al-Qur'an (SBQ)

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Menggali, mengembangkan dan menyalurkan potensi, bakat, minat anak khususnya dalam bidang seni baca Al-Qur'an. 2. Menjadikan peserta didik cinta Al-Qur'an dengan dapat membaca sesuai Tajwid dan lagu dalam ilmu Qira'ah. 3. Menjadikan peserta didik mengenal dasar-dasar lagu dalam ilmu Qira'ah. 4. Mencetak kader-kader Qari' dan Qari'ah yang bias mengikuti lomba MTQ baik antar sekolah, tingkat Kecamatan, Kabupaten, Propinsi.	1. Dasar-dasar lagu dalam ilmu Qira'ah meliputi lagu <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bayati Qoror</li> <li>- Bayati Nawa</li> <li>- Bayati Suuri</li> <li>- Rosta Ala Nawa</li> <li>- Bayati Jawab</li> <li>- Bayati Jawabul Jawab</li> <li>- Soba</li> <li>- Soba Ajam</li> <li>- Jawab Soba</li> <li>- Hijas</li> <li>- Hijas Kar</li> <li>- Hijas Kar Kur</li> <li>- Ros</li> <li>- Sika</li> </ul> 2. Menerapkan lagu-lagu tersebut di atas ke dalam ayat-ayat Al-Qur'an 3. Mempelajari makharijul huruf dan ilmu tajwid

**3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK-KD) Qasidah Rebana**

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Melestarikan dan mengembangkan seni budaya Islam	1. Pengenalan alat 2. Cara memegang alat 3. Cara memainkan alat music ritmis/perkusi dan melodis 4. Olah vokal
2. Media dakwah dan syiar Islam	

**4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK – KD) Puisi Dan Pidato**

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Mengetahui macam-macam jenis puisi dan pidato	1.1. Menunjukkan jenis pidato Bahasa Indonesia
2. Memahami kreteria penilaian	1.2. Menunjukkan jenis pidato Bahasa Arab 1.3. Menunjukkan jenis pidato Bahasa Inggris 2.1 Penguasaan dan isi materi 2.2 Kaidah dan Gaya Bahasa 2.3 Vokal / Intonasi/ Aksentuasi 2.4 Keserasi dan Kesopanan

**5. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK-KD) Seni Lukis dan Kaligrafi**

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Mengembangkan / menyalurkan bakat dan minat anak didik	1. Jenis-jenis arsiran 2. Sudut pandang 3. Dimensi
2. Melatih anak untuk menggambar /melukis berbagai penampakan alam dan berbagai bentuk kaigrafi	4. Jenis-jenis gambar/lukisan 5. Jenis-jenis kaligrafi 6. Melukis dengan berbagai bentuk dan warna.
3. Mempersiapkan anak untuk mengikuti perlombaan melukis	7. Menulis kaligrafi dengan berbagai bentuk.

dan menulis kaligrafi	
-----------------------	--

**6. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK-KD) Olah Vokal dan Musik**

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik	a. Menampilkan permainan pola irama sederhana b. Mengekspresikan diri melalui vokal c. Mengekspresikan diri melalui alat musik atau sumber bunyi yang dihasilkan tubuh manusia d. Melafalkan lagu anak-anak
2. Mengekspresikan berbagai jenis alat musik	a. Menjelaskan simbol tempo dalam lagu b. Menjelaskan makna ansamble c. Menghubungkan antara simbol nada dengan elemen musik d. Memainkan alat musik ritmis dan melodis e. Menampilkan sikap apresistif terhadap berbagai musik/ lagu daerah Nusantara

**7. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK-KD) Drum Band**

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Melestarikan dan mengembangkan seni budaya Nasional	a. Pengenalan alat b. Cara memegang alat c. Cara memainkan alat music ritmis/perkusi dan melodis d. Mengatur kesamaan langkah dalam berdemonstrasi gerak mengikuti irama

**8. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK-KD) Tenes Meja**

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Mengembangkan / menyalurkan bakat dan minat	a. Mengenal alat permainan tenes meja

anak didik dalam bidang olah braga tenis meja	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Menunjukkann macam-macam jenis permainan tenis meja</li> <li>c. Mengekspresikan pola permainan yang baik yang mejadi acuan permainan tingkat nasional</li> <li>d. Menunjukkan teknis permainan yang pofesional untuk mencapai kemenangan</li> </ul>
---	---

### 9. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK-KD) UKS

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Pendidikan Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>1.1. Pemeriksaan rutin</li> <li>1.2. Pemeriksaan berkala</li> <li>1.3. Ceramah tentang kebersihan pribadi</li> <li>1.4. Pengawasan dan pembinaan prilaku hidup sehat</li> <li>1.5. Tes kesegaran jasmani</li> </ul>
2. Pelayanan Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>2.1 Pemeriksaan berkala</li> <li>2.2 Membina kebersihan lingkungan</li> <li>2.3 Latihan dokter kecil</li> <li>2.4 Imunisasi murid MI kelas I dan kelas II</li> </ul>
3. Pemeliharaan Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>3.1 Perbaiki sarana air bersih</li> <li>3.2 Perbaiki kamar mandi / WC</li> <li>3.3 Pengenalan alat-alat kebersihan</li> </ul>
4. Pengadaan Sarana UKS	<ul style="list-style-type: none"> <li>4.1 Pengadaan alat/bahan UKS</li> <li>4.2 Pengadaan buku bacaan kesehatan</li> </ul>
5. Peningkatan Mutu Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>5.1 Ceramah /penataran</li> <li>5.2 Studi wisata</li> </ul>

### 10. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK-KD) Olympiade

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengadakan pembinaan tambahan secara rutin dalam hal</li> </ul>

meraih prestasi di bidang akademik/Olympiade	<p>pembahasan soal bidang Studi Matematika</p> <p>b. Mengadakan pembinaan tambahan secara rutin dalam hal pembahasan soal bidang Studi IPA</p> <p>c. Mengadakan pembinaan tambahan secara rutin dalam hal pembahasan soal bidang Studi Bahasa Indonesia</p> <p>d. Mengadakan pembinaan tambahan secara rutin dalam hal pembahasan soal bidang Studi Pendidikan Agama Islam</p>
--	--

### 11. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK-KD) CALISTUNG

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Mampu membaca menulis dan berhitung dengan baik	<p>a. Bisa membaca dan menulis huruf balok dengan lancar</p> <p>b. Bisa menulis huruf tegak bersambung</p> <p>c. Mampu menghitung penjumlahan, pengurangan dan perkalian dengan cepat dan lancar</p>

## **A. PROGRAM KECAKAPAN UBUDIYAH**

### **1. Pengertian**

Program kecakapan ubudiyah adalah program pendidikan dalam rangka membina siswa dalam hal potensi keimanan dan ketaqwaan kepada Alloh swt, melalui kecakapan yang harus dikuasai sesuai tahapan yang telah ditentukan.

### **2. Tujuan**

Program kecakapan ubudiyah bertujuan;

- a. Menggali potensi akademik siswa dalam bidang agama
- b. Membina siswa memperoleh kecakapan ubudiyah
- c. Memberi bekal/ pondasi amaliyah keagamaan berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

### **3. Bentuk**

Program kecakapan ubudiyah berbentuk pembiasaan kecakapan berupa hafalan dan praktek ibadah yang dilakukan setiap hari. Hafalan dilakukan setelah do'a masuk kelas sebelum pelajaran dimulai. Sedangkan praktek ibadah dilakukan pada waktu istirahat pertama. Dibina oleh guru wali kelas sesuai program yang telah ditentukan.

### **4. Sasaran**

Sasaran program kecakapan ubudiyah adalah seluruh siswa kelas I s/d VI

### **5. Ruang lingkup**

Ruang lingkup pembinaan keagamaan melalui kecakapan ubudiyah adalah seluruh kegiatan pembinaan dibidang keagamaan yang searah dengan materi pembelajaran di MIN Sumberjati

### **6. Materi**

Materi program kecakapan ubudiyah adalah serangkaian hafalan dan praktik ibadah sesuai tahapan yang ditentukan. Adapun secara rinci adalah sebagai berikut

#### **1. Kelas I**

- a. Hafal surat Al Fatihah, An Nas, Al Falaq, Al Lahab, Al Kautsar, Al Quraisy, dan hadits tentang kebersihan
- b. Praktik berwudhu
- c. Praktik sholat dhuha

2. Kelas II
  - a. Hafal surat An Nasr, Al Qodr, Al Ma'un, Al Kafirun, Al Fiil, Al 'Ashr dan hadits hormat kepada orang tua
  - b. Praktik adzan dan iqomah
  - c. Praktik sholat dhuha
3. Kelas III
  - a. Hafal surat At Takatsur, Al Zalزالah, Al Humazah, Al qori'ah, At Tiin, hadits tentang sholat berjama'ah dan hadits tentang persaudaran
  - b. Praktik sholat fardhu
  - c. Praktik sholat dhuha
4. Kelas IV
  - a. Hafal surat Al 'Adiyat, Al Insiroh, An Nashr, Al Kautsar, Al Lahab, hadits tentang niat dan hadits tentang silturrohmi beserta artinya
  - b. Hafal ayat kursy
  - c. Praktik sholat dhuha
  - d. Praktik sholat berjama'ah
5. Kelas V
  - a. Hafal surat Al Kafirun, Al Ma'un, Al Alaq, Al Qodar, hadits menyayangi anak yatim dan hadits tentang ciri munafik beserta artinya
  - b. Hafal tahlil
  - c. Praktek
  - d. sholat sholat dhuha
  - e. Praktik sholat berjama'ah
6. Kelas VI
  - a. Hafal surat Ad Dhuha, Al Bayyinah, hadits keutamaan memberi dan hadits amal sholih beserta artinya
  - b. Hafal Yasin
  - c. Praktik sholat dhuha
  - d. Praktik sholat berjama'ah

#### **7. Waktu kegiatan**

Waktu kegiatan hafalan adalah setelah membaca do'a sebelum pelajaran dimulai. Sedangkan praktek ibadah dilakukan pada waktu istirahat pertama

Dibina oleh guru wali kelas sesuai program yang telah ditentukan

## **B. PROGRAM PENEGAKAN DISIPLIN SISWA**

## **1. Pengertian**

Program penegakan disiplin adalah program pendidikan dalam rangka pembinaan kesiswaan yang berupaya membina dan melatih siswa agar terbiasa mematuhi peraturan dan tata tertib madrasah serta memacu siswa agar berprestasi dengan adanya reward dari madrasah guna menunjang tujuan pendidikan MIN Sumberjati

## **2. Tujuan**

Tujuan program penegakan disiplin adalah membiasakan siswa mematuhi peraturan dan tata tertib madrasah serta memacu prestasi siswa

## **3. Bentuk**

Bentuk program penegakan disiplin adalah berupa peraturan dan tata tertib serta reward yang disertai poin dan ketentuan- ketentuan yang telah ditetapkan

## **4. Sasaran**

Sasaran program penegakan disiplin siswa adalah seluruh siswa MIN Sumberjati dari kelas I s/d kelas VI

## **5. Ruang lingkup**

Ruang lingkup program penegakan disiplin siswa adalah seluruh program penegakan disiplin bagi siswa berupa peraturan dan reward

## **6. Materi**

Materi program penegakan disiplin siswa adalah serangkaian peraturan dan tata tertib. Secara rinci sebagai berikut;

### **1. Bentuk sanksi hukuman**

- a. **Terkumpul 100 poin**  
Membersihkan ruang kelas dan membaca surat Yasin (bagi kelas IV-VI)
- b. **Terkumpul 200 poin**  
Membersihkan kamar mandi dan membaca surat Yasin (bagi kelas IV-VI)
- c. **Terkumpul 300 poin**  
Membersihkan lingkungan sekolah dan membaca surat Yasin (bagi kelas IV-VI)



- d. Berkumpul 400 poin  
Skors 1 hari
- e. Berkumpul 500 poin  
Pemanggilan wali murid
- f. Berkumpul 600 poin  
Skors 3 hari
- g. Berkumpul 700 poin  
Pemanggilan wali murid
- h. Berkumpul 800 poin  
Skors 1 minggu
- i. Berkumpul 900 poin  
Pemanggilan wali murid
- j. Berkumpul 1000 poin  
Dikembalikan kepada wali murid

**2. Bentuk reaward**

- a. Berkumpul 200 poin  
Diberikan buku
- b. Berkumpul 400 poin  
Diberikan buku dan bilpoin
- c. Berkumpul 600 poin  
Diberikan tas sekolah
- d. Berkumpul 800 poin  
Diberikan sepatu sekolah
- e. Berkumpul 1000 poin  
Diberikan 1 stel seragam sekolah

**BOBOT PERATURAN PENEGAKAN DISIPLIN SISWA**

**A. BOBOT POIN PERILAKU NEGATIF**

NO	PERILAKU	POIN
1	Membuang sampah sembarangan	20
2	Datang terlambat	20
3	Tidak berseragam sekolah	20
4	Tidak melaksanakan piket	20
5	Merusak barang milik orang lain	20
6	Makan minum waktu pelajaran	20
7	Membawa HP	30
8	Keluar kelas tanpa seizin guru	30
9	Tidak mengerjakan PR	30

10	Menyontek pada waktu ulangan	30
11	Membolos	30
12	Tidak membawa peralatan sekolah	30
13	Berbicara jorok/ kotor	30
14	Mencaci maki teman	30
15	Tidak mengikuti sholat dhuha	30
16	Tidak mengikuti sholat jama'ah dhuhur	30
17	Berkelahi	40
18	Merusak inventaris sekolah	40
19	Mencaci/ berani pada guru	50
20	Berdandan ala punk	50
21	Mencuri	100
22	Memeras teman	100
	Merokok, minum miras disekolah	100

#### B. BOBOT POIN PERILAKU POSITIF

NO	PERILAKU	POIN
1	Melaporkan peristiwa negatif kepada guru	10
2	Menemukan uang/ barang	10
3	Meleraikan teman bertengkar	10
4	Menjenguk teman sakit	10
5	Menjadi petugas upacara	10
6	Mendapat nilai 100 pada ulangan harian	20
7	Mendapat nilai 100 pada ulangan semester	25
8	Juara kelas	50
9	Juara tingkat kecamatan	50
10	Juara tingkat kabupaten	75
11	Juara tingkat nasional	100

#### C. PROGRAM EXTENTION

##### 1. Pengertian

Program extention adalah program layanan pendidikan dalam rangka pembinaan kesiswaan yang berupaya membina, melatih siswa agar mampu dan terbiasa menghadapi berbagai macam bentuk soal UASBN, UAMBN dan Olympiade MIPA, sebagai program perbaikan, pengayaan, percepatan pembelajaran.

##### 2. Tujuan

Program extention bertujuan:

- a. Melatih siswa terbiasa menghadapi berbagai bentuk soal UASBN, UAMBN dan Olympiade MIPA

- b. Sebagai program perbaikan, pengayaan dan percepatan pembelajaran
- c. Memaksimalkan perolehan nilai ujian

**3. Bentuk**

Program extension berbentuk layanan bimbingan belajar

**4. Sasaran**

Sasaran program extension adalah siswa kelas VI

**5. Ruang lingkup**

Ruang lingkup program extension adalah seluruh kegiatan yang berbentuk layanan bimbingan belajar menghadapi UASBN, UAMBN dan Olympiade MIPA

**6. Materi**

Materi program extension adalah materi yang berkaitan UASBN, UAMBN dan olympiade MIPA

**7. Waktu kegiatan**

Waktu kegiatan program extension adalah jam ke 0 sebelum pelajaran dan setelah selesai pelajaran pada semester ke II

### Daftar Guru Pengajar di MIN Sumberjati

1	Drs. Syamsul Hadi	(Kepala Madrasah)
2	Fahrurozi, S. PdI	(PKS Bagian Kurikulum)
3	Mohamat Kholil Ridwan, S. PdI	(PKS Bagian Kesiswaan)
4	Khoirul Muhibudin, S. PdI	(PKS Bagean Sarana dan Prasarana)
5	Nurhasim, S. PdI	(BP/BK)
	Guru :	
	a. Erna Badriyatin, S.Ag	
	b. St. Ziarotul Afiah, S. PdI	
	c. Prapti Mahmudah, S. Pd, M.PdI	
	d. Khotimatul Musa'adah, S. PdI	
	e. Slamet Khusaini, S.PdI	
	f. Nahdiyatur Rosyidah, S.Pd	
	g. Reni Yuswaningsih, S.PdI	
	h. Eliya Ni'mah	
	i. Sulis Nur Insiyah, S. PdI	
	j. Roudhotun Ningamah	
	k. Nining Nurhayati, S. PdI	
	l. Umi Mahsunah,S.Ag	
	m. Binti Cholifatul Ashar, S.Pd	
	n. Nailil Muna, S.Pd	
	o. Antoni	
	p. Umi Syamsyiatul H, S. PdI	

**REKAP SISWA MIN SUMBERJATI  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	I	31	26	57
2	II	37	29	66
3	III	21	24	45
4	IV	26	32	58
5	V	25	37	62
6	VI	35	19	54
	JML	175	167	342



## Prestasi Siswa MIN Sumberjati pada tahun 2013

### Porseni Tingkat kecamatan

No	Jenis kegiatan	Pa /Pi	Juara
1	Voly	Pa	1
2	MTQ	Pi	1
3	Pidato bahasa Arab	Pi	1
4	Pidato bahasa Inggris	Pi	1
5	Pidato bahasa Indonesia	Pi	1
6	Puisi	Pa	1
7	Kaligrafi	Pi	1
8	Kaligrafi	Pi	1
9	Paduan suara	Pa/Pi	1
10	Samroh	Pa/Pi	1
11	Lukis	Pi	1

### Porseni Tingkat Kabupaten

No	Jenis kegiatan	Pa/ PI	Juara
1	Lukis	Pa	1
2	Lukis	Pi	1
3	Paduan suara	Pa/Pi	1
4	Samroh	Pa/Pi	Harapan 1

### Foto Kegiatan MIN Sumberjati



Pelatihan dan kegiatan drum band siswa MIN Sumberjati



Pelatihan Siswa Berpidato Bahasa Inggris



### PELATIHAN PEMBACAAN PUISI SISWA



PENDAMPINGAN SISWA YANG MENGIKUTI LOMBA PADUAN SUARA



Pelatihan Siswa Berpidato Bahasa Arab





Kegiatan Perkemahan Pramuka Siswa



**Kegiatan Memperingati Isro' Miroj**



**Kegiatan Sholat Dhuhur Dan Sholat Dhuhur Berjamaah**